

**ANALISIS PROFIL DAN PERTUMBUHAN INVESTOR SURAT  
BERHARGA NEGARA OBLIGASI NEGARA RITEL (ORI) PERIODE  
ORI001-ORI015**

Tugas Akhir Magang  
Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

**Najwa Paramitha Wimbyarto**

NIM: 20311198

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”

Yogyakarta, 2 April 2024



Najwa Paramitha Wimbyarto

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN MAGANG**  
**ANALISIS PROFIL DAN PERTUMBUHAN INVESTOR SURAT BERTAHAGA**  
**NEGARA OBLIGASI NEGARA RITEL (ORI) PERIODE ORI001-ORI015**

Nama : Najwa Paramitha Wimbyarto  
NIM : 20311198  
Nama Dosen : Prof., Dr. Zaenal Arifin M.Si.  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 29 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping letters and flourishes, positioned below the text 'Dosen Pembimbing'.

Prof., Dr. Zaenal Arifin M.Si.

# **BERITA ACARA SKRIPSI**

## **BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

### **TUGAS AKHIR BERJUDUL**

### **ANALISIS PROFIL INVESTOR DAN PERTUMBUHAN INVESTOR SURAT BERHARGA NEGARA OBLIGASI NEGARA RITEL (ORI) PERIODE 0RI001-ORI015**

Disusun oleh : Najwa Paramitha Wimbyarto

Nomor Mahasiswa : 20311198

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 06 Mei 2024

Penguji/Pembimbing TA : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.

Penguji : Nurfauziah, Dra., M.M.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

**ANALISIS PROFIL DAN PERTUMBUHAN INVESTOR SURAT  
BERHARGA NEGARA OBLIGASI NEGARA RITEL (ORI) PERIODE  
ORI001-ORI015**

**Najwa Paramitha Wimbyarto**

**Universitas Islam Indonesia**

[20311198@students.uui.ac.id](mailto:20311198@students.uui.ac.id)

**ABSTRAK**

Obligasi Negara Ritel atau ORI menjadi salah satu pilihan instrumen investasi yang menjanjikan bagi Warga Negara Indonesia dikarenakan ORI adalah instrumen investasi yang diluncurkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia dan dilindungi oleh Undang-Undang. Dengan adanya instrumen investasi yang diterbitkan oleh pemerintah yang selanjutnya akan digunakan untuk keberlangsungan perekonomian Indonesia, maka perlu diperhatikan adanya keterlibatan Warga Negara Indonesia sebagai investor dari obligasi pemerintah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perkembangan dan perubahan profil Investor ORI baik pada klasifikasi Demografi maupun Geografi seiring berkembangnya peredaran ORI. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif dengan melalui analisis data yang sudah didapatkan selama masa magang di Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko atau DJPPR Kementerian Keuangan.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan *software* Microsoft Excel dan Google Spreadsheet. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa profil investor ORI mengalami perkembangan pada setiap masa peredaran dan tidak ditemukan adanya perubahan yang signifikan pada profil investor ORI.

**Kata Kunci:** Obligasi Negara Ritel, Profil Investor, Klasifikasi Demografi, Klasifikasi Geografi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan magang serta laporan tugas akhir magang dengan judul “**Analisis Profil dan Pertumbuhan Investor Surat Berharga Negara Obligasi Negara Ritel (ORI) Periode ORI001-ORI015**”. Tujuan dibuatnya laporan tugas akhir magang ini guna untuk memenuhi syarat ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1.

Penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan sehingga masa studi maupun tugas akhir magang ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana.
4. Bapak Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan ilmu serta arahan kepada penulis baik saat masa pelaksanaan magang hingga masa penyusunan tugas akhir magang.

5. Bapak Lalu Pupuh Putrangga selaku PIC magang di Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan yang sudah banyak membantu penulis selama masa magang.
6. Bapak Sandi Arifianto, Bapak Yoesman A. Setyawan, Bapak Widyo Lestiyono, dan Bapak I Gusti Ngurah Mahendra selaku mentor di direktorat tempat penulis melakukan magang.
7. Seluruh pegawai Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Surat Utang Negara (SUN) yang sudah banyak membantu penulis selama masa magang.
8. Keluarga penulis yang sudah membantu penulis melalui segala aspek baik moralitas dan materialitas yang sudah diberikan. Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain berterima kasih atas segala dukungan yang diberikan.
9. Semua teman penulis yang sudah membantu penulis dalam memberikan segala informasi yang penulis butuhkan baik pada masa perkuliahan, magang, hingga akhirnya mengerjakan laporan tugas akhir magang ini.
10. Anggota DAY6, Park Jae Hyung (eaJ), dan anggota Stray Kids yang sudah menjadi motivasi dan *moodbooster* bagi penulis.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam laporan tugas akhir magang ini, oleh karenanya maka penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang mendukung untuk perkembangan penulisan penulis selanjutnya.

Demikian laporan tugas akhir magang ini penulis buat semoga penulisan laporan akhir magang ini dapat memberikan manfaat keberlanjutan bagi para pembacanya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 26 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by a horizontal line extending to the right.

Najwa Paramitha Wimbyarto



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN MAGANG .....	ii
BERITA ACARA SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Profil Perusahaan .....	1
1.2 Latar Belakang Masalah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Magang .....	7
1.5 Manfaat Magang .....	8
1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa .....	8
1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan .....	8
BAB II KAJIAN LITERATUR .....	9
2.1 Obligasi .....	9
2.1.1 Pengertian Obligasi .....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Obligasi .....	9
2.1.3 Keuntungan Investasi pada Obligasi .....	10
2.1.4 Risiko Investasi pada Obligasi .....	11
2.2 Obligasi Negara .....	11
2.2.1 Pengertian Obligasi Negara .....	11
2.2.2 Obligasi Negara Ritel .....	12
2.2.3 Keuntungan Investasi Pada Obligasi Negara Ritel .....	12
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor .....	13
2.4 Kerangka Kerja .....	15
BAB III METODOLOGI .....	16
3.1 Pendekatan .....	16

3.2 Unit Analisis .....	16
BAB IV HASIL PELAKSANAAN PROGRAM DAN DISKUSI.....	17
4.1 Pelaksanaan Magang .....	17
4.2 Hasil Temuan Magang .....	18
4.3 Analisis Data dan Hasil .....	19
4.3.1 Profil Investor ORI Berdasarkan Demografi.....	19
4.3.2 Profil Investor ORI Berdasarkan Geografi.....	52
4.4 Pembahasan .....	62
4.4.1 Profil Investor ORI di Indonesia Berdasarkan Klasifikasi Demografi ..	62
4.4.2 Perubahan Profil Demografi Investor ORI Pada Masa ORI001 .....	65
Hingga ORI015.....	65
4.4.3 Profil Investor ORI di Indonesia Berdasarkan Klasifikasi Geografi .....	67
4.4.4 Perubahan Profil Geografi Investor ORI Pada Masa ORI001 .....	69
Hingga ORI015.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Rekomendasi .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN.....	79
Lampiran 1 Data Mentah Profil Investor .....	79
A. Data Mentah Profil Investor Demografi .....	79
B. Data Mentah Profil Investor Geografi.....	85
Lampiran 2 Hasil Olah Data dan Diagram .....	92
A. Hasil Olah Data dan Diagram Profil Investor Demografi.....	92
B. Hasil Olah Data dan Diagram Profil Investor Geografi.....	124
Lampiran 3 Surat Pengantar Permohonan Izin Magang.....	144
Lampiran 4 Bukti Diterima Magang .....	145
Lampiran 5 Peta Wilayah DJPPR Kementerian Keuangan.....	146

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Tabel Ranking Jumlah Investor Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi.....	57
Tabel 4.2 Tabel Ranking Nilai Investasi Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	3
Gambar 1.2 Data Statistik Tingkat Pertumbuhan Investor di Indonesia.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Kerja.....	15
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Secara Keseluruhan.....	20
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Milenial dan Z Dengan Generasi Lainnya.....	22
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Milenial Dengan Generasi Z.....	24
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Generasi Z .....	25
Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Secara Keseluruhan.....	26
Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Milenial dan Z Dengan Generasi Lainnya.....	29
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Milenial Dengan Generasi Z.....	31
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Nilai Investasi Generasi Z.....	33
Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Seluruh Profesi.....	35
Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Enam Kategori Profesi Investor .....	37
Gambar 4.11 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Berdasarkan Profesi Ibu Rumah Tangga .....	39
Gambar 4.12 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Berdasarkan Profesi Pelajar/Mahasiswa.....	40
Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Seluruh Profesi .....	42
Gambar 4.14 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Enam Kategori Profesi Investor .....	44
Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Profesi Ibu Rumah Tangga.....	45

Gambar 4.16 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Profesi Pelajar/Mahasiswa.....	47
Gambar 4.17 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Gender .....	49
Gambar 4.18 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Gender .....	51
Gambar 4.19 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa.....	53
Gambar 4.20 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Profil Perusahaan**

Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko adalah organisasi dibawah Kementerian Keuangan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Kementerian Keuangan Bagian Kesembilan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Pasal 36, *“Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”*. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Kementerian Keuangan Bagian Kesembilan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Pasal 37, *“Dalam melaksanakan tugas, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko menyelenggarakan fungsi: (a) Perumusan kebijakan di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara; (b) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara; (c) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara; (d) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara; (e) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan pembiayaan dan risiko keuangan negara; (f) Pelaksanaan*

*administrasi Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko; dan (g) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.”*

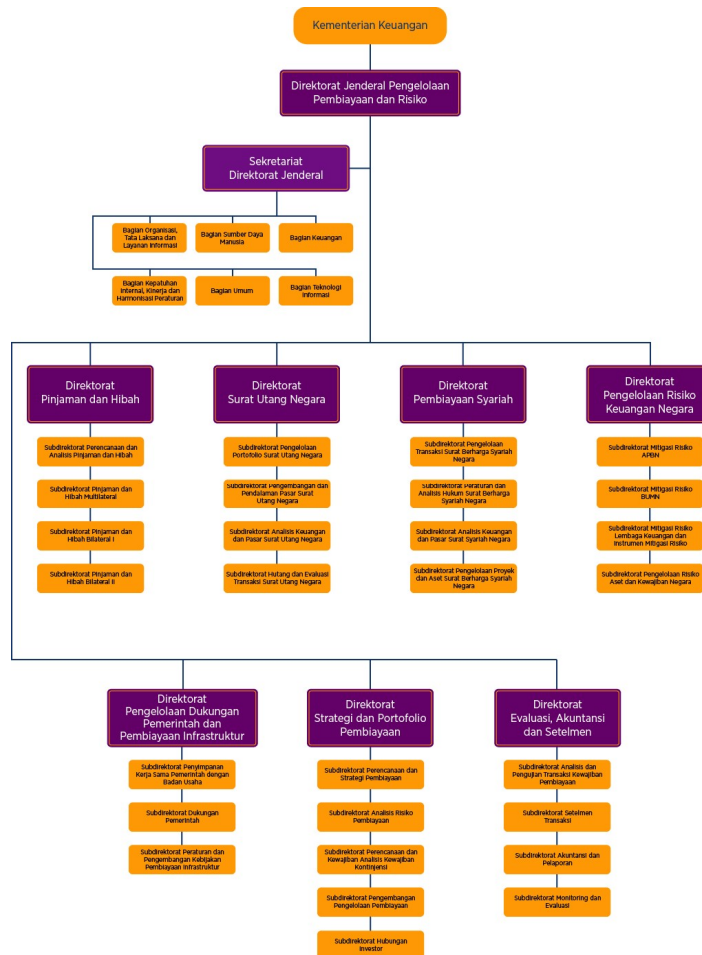
Dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi, Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko terbagi atas delapan direktorat yaitu: (a) Sekretariat Direktorat Jenderal; (b) Direktorat Pinjaman dan Hibah; (c) Direktorat Surat Utang Negara; (d) Direktorat Pembiayaan Syariah; (e) Direktorat Pengelolaan Risiko Keuangan Negara; (f) Direktorat Pengelolaan Dukungan Pemerintah dan Pembiayaan Infrastruktur; (g) Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan; (h) Direktorat Evaluasi, Akuntansi dan Setelmen.

Berdasarkan BAB XI Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Bagian Kelima Direktorat Surat Utang Negara Pasal 1353 berbunyi “*Direktorat Surat Utang Negara mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang surat utang negara berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal.*” Dalam Pasal 1354, “*Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1353, Direktorat Surat Utang Negara menyelenggarakan fungsi: (a) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang surat utang negara; (b) Penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang surat utang negara; (c) Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang surat utang negara; (d) Penyiapan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang surat utang negara; dan (e) Pelaksanaan urusan tata usaha direktorat.*”

Dalam menjalankan Tugas dan Fungsinya Direktorat Surat Utang Negara terdiri atas: (a) Subdirektorat Pengelolaan Portofolio Surat Utang Negara;

(b) Subdirektorat Pengembangan Pasar Surat Utang Negara; (c) Subdirektorat Analisis Keuangan dan Pasar Surat Utang Negara; (d) Subdirektorat Peraturan Surat Utang Negara dan Evaluasi Kinerja; (e) Subbagian Tata Usaha; dan (f) Kelompok Jabatan Fungsional.

Lokasi dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko terletak pada Gedung Frans Seda, Jl. Dr. Wahidin Raya No.1, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Sumber: Data Sekunder, 2023

Gambar 1.1 Struktur Organisasi



## 1.2 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2016 “*Surat Berharga Negara yang selanjutnya disingkat SBN adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia termasuk surat utang negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara dan surat berharga syariah negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.*”

Ketika Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN nominalnya lebih kecil dibandingkan Belanja Negara mengakibatkan adanya defisit, sehingga untuk menutup defisit maka diperlukan pembiayaan. Pembiayaan bersumber dari Utang Luar Negeri dan Utang Dalam Negeri. Utang Luar Negeri terdiri atas Pinjaman Luar Negeri dan SBN Valas (Surat Berharga Negara Valuta Asing), sedangkan Utang Dalam Negeri terdiri atas Pinjaman Dalam Negeri dan SBN Domestik (Surat Berharga Negara Domestik).

Instrumen Surat Berharga Negara diklasifikasikan menjadi Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2002 Tentang Surat Utang Negara Pasal 1 “*Surat Utang Negara adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh Negara Republik Indonesia, sesuai dengan masa berlakunya.*” Surat Utang Negara atau yang selanjutnya disebut SUN, terdiri atas Obligasi Negara (ON) dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN). Obligasi Negara

diakui dalam mata uang rupiah maupun valuta asing, adapun valuta asing yang diakui adalah USD, Euro, dan Yen. Kupon yang tersedia pada Surat Berharga Negara terdiri atas Tingkat Kupon Mengambang (Floating Rate) dan Tingkat Kupon Tetap (Fixed Rate).

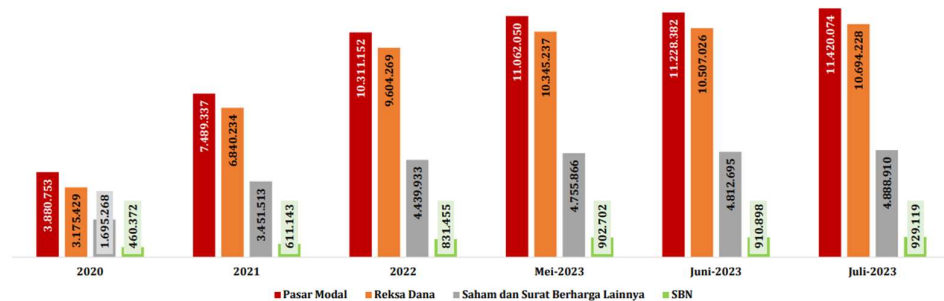
Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.08/2020 “*SUN Ritel adalah SUN yang dijual oleh Pemerintah kepada investor ritel di pasar perdana domestik.*” SUN Ritel terdapat dua jenis yaitu dapat diperdagangkan atau Obligasi Negara Ritel (ORI) dan tidak dapat diperdagangkan atau Surat Berharga Ritel (SBR). ORI hanya dapat diperjualbelikan kepada Warga Negara Indonesia atau WNI melalui Mitra Distribusi pada Pasar Perdana.

Terdapat beberapa keuntungan berinvestasi pada ORI yakni kupon dan pokok yang dijamin oleh Undang-Undang sehingga sangat kecil kemungkinan untuk terjadinya gagal bayar, selanjutnya kupon yang ditawarkan pada investasi ORI lebih tinggi apabila dibandingkan rata-rata tingkat bunga deposito bank BUMN, kupon dibayarkan setiap bulannya, ORI dapat diperdagangkan oleh antar investor domestik di Pasar Sekunder, serta dengan berinvestasi pada ORI investor turut mendukung pembiayaan pembangunan nasional atau dengan melakukan investasi pada investasi negara maka dapat diartikan investor turut dalam aksi bela negara.

Pengertian Investor berdasarkan pada Memorandum Informasi Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia Seri ORI022 “*Investor adalah Individu yang namanya tercatat pada Central Registry dan Sub-Registry sebagai pemilik Obligasi Negara Ritel (ORI).*”

Berdasarkan beberapa keuntungan yang ditawarkan oleh investasi pada Surat Berharga Negara terutama Obligasi Negara Ritel (ORI) maka diharapkan mampu memikat masyarakat Indonesia untuk dapat melakukan investasi pada obligasi negara sehingga tujuan dari Surat Berharga Negara sebagai pembiayaan defisit APBN maupun keuntungan dari sisi investor yaitu kupon dan pokok yang dijamin oleh Undang-Undang dapat tercapai.

Berdasarkan data yang didapatkan dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Bulan Juli Tahun 2023, ditemukan bahwa Pertumbuhan SID Jumlah Investor pada Pasar Modal, Reksa Dana, Saham dan Surat Berharga Lainnya, dan Surat Berharga Negara diketahui bahwa jumlah investor pada Surat Berharga Negara hanya mengalami sedikit peningkatan dibandingkan instrumen investasi lainnya.



SID	Pertumbuhan Investor					
	2021	2022	Mei-23	Jun-23	Jul-23	2023 - YTD
Pasar Modal	↑ 92,99%	↑ 37,68%	↑ 1,65%	↑ 1,50%	↑ 1,71%	↑ 10,75%
Reksa Dana	↑ 115,41%	↑ 40,41%	↑ 1,73%	↑ 1,56%	↑ 1,78%	↑ 11,35%
Saham dan Surat Berharga Lainnya*	↑ 103,60%	↑ 28,64%	↑ 2,21%	↑ 1,19%	↑ 1,58%	↑ 10,11%
SBN	↑ 32,75%	↑ 36,05%	↑ 1,68%	↑ 0,91%	↑ 2,00%	↑ 11,75%

Sumber: Data Sekunder, 2023

**Gambar 1.2 Data Statistik Tingkat Pertumbuhan Investor di Indonesia**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang didapatkan pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pembahasan mengenai Surat Berharga Negara khususnya Obligasi Ritel Negara (ORI) akan dibahas pada Laporan Tugas Akhir Magang ini. Maka beberapa permasalahan yang akan dibahas yakni:

1. Bagaimana profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi demografi?
2. Apakah terdapat perubahan pada profil demografi investor ORI pada masa ORI001 hingga ORI015?
3. Bagaimana profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi geografi?
4. Apakah terdapat perubahan pada profil geografi investor ORI pada masa ORI001 hingga ORI015?

### **1.4 Tujuan Magang**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang ada, maka selanjutnya tujuan dari Laporan Tugas Akhir magang yang akan dibahas adalah:

1. Mengetahui profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi demografi.
2. Mengetahui perubahan pada profil demografi investor ORI pada masa ORI001 hingga ORI015.
3. Mengetahui profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi geografi.

4. Mengetahui perubahan pada profil geografi investor ORI pada masa ORI001 hingga ORI015.

## **1.5 Manfaat Magang**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Manfaat dari mengikuti kegiatan magang pada DJPPR Kementerian Keuangan bagi mahasiswa:

- Kegiatan magang memberikan gambaran mengenai penerapan implementasi teori yang sebelumnya sudah didapatkan pada perkuliahan dan membandingkannya pada kondisi nyata di dunia kerja.
- Kegiatan magang melatih agar mahasiswa terbiasa dan beradaptasi dengan dunia kerja serta mendapatkan bekal baik hard skill maupun soft skill.
- Kegiatan magang menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai dunia kerja.

### **1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan**

Manfaat dari diadakannya kegiatan magang pada DJPPR Kementerian Keuangan:

- Sebagai sarana untuk membangun hubungan kerja sama antara pihak Kementerian Keuangan dengan pihak Universitas Islam Indonesia di masa yang akan datang untuk membawa suatu manfaat.

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Obligasi**

##### **2.1.1 Pengertian Obligasi**

Menurut Manurung, A., H. (2006) Obligasi adalah surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu lembaga baik pemerintah maupun perusahaan swasta dengan nilai nominal dan dalam waktu jatuh tempo tertentu merupakan salah satu instrumen keuangan yang menarik. Berdasarkan Viola dan Khadijah (2021) Investasi Obligasi adalah sebuah investasi berupa surat pernyataan utang yang diterbitkan oleh pihak terkait.

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Obligasi**

Menurut Viola dan Khadijah (2021) jenis-jenis obligasi berdasarkan kupon terbagi menjadi tiga yakni obligasi tanpa kupon, obligasi kupon tetap, dan obligasi kupon variabel. Obligasi tanpa kupon atau zero coupon bonds adalah surat utang atau obligasi yang tidak memberikan kupon secara berkala sebagai bentuk keuntungan investor melainkan pembayaran secara sekaligus bunga dan pokok keuntungannya saat jatuh tempo sesuai dengan masa tenor yang tertera pada pernyataan surat utang tersebut (Viola dan Khadijah, 2021).

Menurut Asri, M., dkk. (2023) Obligasi kupon tetap adalah obligasi yang membayarkan kupon kepada investor atau pemegang surat utang dalam persentase yang tetap sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati kedua pihak. Sementara itu obligasi kupon variabel atau mengambang menurut Sarianti, K., dkk. (2023) adalah

obligasi yang membayarkan kuponnya dengan tingkat persentase atau nilai yang berbeda-beda, kuponnya dibayarkan berdasarkan nilai bunga pasar yang ada sehingga investor akan memperoleh kupon dengan nilai yang berbeda di setiap pembayaran obligasi.

Maulani, F. A., (2023) membagi obligasi berdasarkan dari segi jatuh tempo yaitu terbagi menjadi obligasi jangka pendek, obligasi jangka menengah. dan obligasi jangka panjang. Obligasi jangka pendek adalah obligasi atau surat utang yang memiliki tenor kurang dari satu tahun, obligasi jangka menengah adalah obligasi atau surat utang dengan tenor atau jangka waktu 1 sampai 5 tahun, dan obligasi jangka panjang adalah obligasi atau surat utang dengan tenor lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan Purwanti, L., dkk. (2021) Obligasi dibagi berdasarkan penerbit yaitu obligasi pemerintah dan obligasi korporasi. Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah, sedangkan obligasi korporasi adalah obligasi yang diterbitkan oleh korporasi atau perusahaan baik BUMN maupun perusahaan swasta.

### **2.1.3 Keuntungan Investasi pada Obligasi**

Menurut Azis, M., dkk. (2015) terdapat beberapa keuntungan dari melakukan investasi pada obligasi yaitu diantaranya pertama pada pendapatan bunga dimana bunga dari obligasi akan dibayarkan selama masa pasar obligasi tersebut, selanjutnya untuk melindungi risiko inflasi yaitu selain dapat menjadi risiko, investasi pada obligasi juga mampu melindungi dari adanya risiko inflasi,

dan selain itu dengan memiliki obligasi, obligasi dapat digunakan sebagai agunan kredit.

#### **2.1.4 Risiko Investasi pada Obligasi**

Menurut Hakim, D., dkk. (2022) terdapat beberapa risiko dalam berinvestasi pada obligasi, yakni risiko fluktuasi harga, risiko inflasi, dan risiko reinvestasi. Risiko fluktuasi harga yaitu adalah risiko yang timbul diakibatkan adanya naik turunnya tingkat bunga komersial, harga obligasi berlawanan arah dengan suku bunga. Risiko selanjutnya adalah risiko inflasi, risiko ini adalah risiko kondisi ekonomi secara makro sehingga disarankan untuk memperhatikan kondisi ekonomi untuk dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menjual. Risiko yang terakhir adalah risiko re-investasi, yaitu risiko yang muncul setelah melakukan atau membeli investasi obligasi yaitu kondisi dimana kondisi investasi di saat membeli obligasi tidak sama dengan kondisi beberapa waktu mendatang.

### **2.2 Obligasi Negara**

#### **2.2.1 Pengertian Obligasi Negara**

Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara (SUN), *Surat Utang Negara terdiri atas Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Negara (ON)*. Cahyono, J. E., (2004) menyatakan bahwa Obligasi Negara adalah surat utang negara dengan tenor lebih dari 12 bulan dengan pembayaran kupon atau diskonto.



### **2.2.2 Obligasi Negara Ritel**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.08/2020 tentang Penjualan Surat Utang Negara Ritel di Pasar Perdana Domestik Pasal 1 poin 8 menyatakan bahwa *SUN Ritel adalah SUN yang dijual oleh Pemerintah kepada investor di pasar perdana domestik*. SUN Ritel terdiri atas SUN Ritel yang dapat diperdagangkan dan SUN Ritel yang tidak dapat diperdagangkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.08/2020 tentang Penjualan Surat Utang Negara Ritel di Pasar Perdana Domestik Pasal 1 poin 10 SUN Ritel yang Dapat Diperdagangkan adalah SUN Ritel yang dapat diperjualbelikan di pasar sekunder, sedangkan pada poin 11 SUN Ritel yang Tidak Dapat Diperdagangkan adalah SUN Ritel yang tidak dapat diperjualbelikan di pasar sekunder.

### **2.2.3 Keuntungan Investasi Pada Obligasi Negara Ritel**

Dikutip pada *website* resmi DJPPR Kemenkeu, terdapat 10 keuntungan melakukan investasi pada ORI. Keuntungan tersebut yakni, kupon dan pokok yang dijamin oleh Undang-Undang sehingga meminimalkan risiko gagal bayar, kemudian Mitra Distribusi (MiDis) atau pihak lain yang bekerjasama dengan Mitra Distribusi memberikan kuotasi harga beli atau bid price. Selain itu, apabila dibandingkan dengan rata-rata tingkat bunga deposito bank BUMN kupon yang ditawarkan oleh ORI lebih tinggi, kemudian dengan melakukan investasi pada ORI berpotensi memperoleh capital gain. Kupon yang didapatkan dengan melakukan

investasi pada ORI memiliki tingkat bunga tetap sampai pada waktu jatuh tempo, melakukan investasi pada ORI dapat dipinjamkan atau dijaminkan kepada pihak lain (d disesuaikan dengan kebijakan pada masing-masing Mitra Distribusi). Kupon dibayarkan setiap bulannya, selain itu ORI dapat diperdagangkan pada organized OTC melalui Electronic Trading Platform (ETP). ORI dapat diperdagangkan pada Pasar Sekunder antar investor Domestik, dan keuntungan terakhir adalah dengan melakukan investasi pada ORI maka sama dengan turut serta mendukung pembiayaan pembangunan nasional.

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor**

Penelitian Budiman (2018) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada Obligasi Negara atau dalam hal ini adalah sukuk, yaitu risiko investasi. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa, hasil penelitian dapat diterima. Pengaruh risiko investasi seperti gagal bayar, pembelian kembali, tingkat suku bunga, likuiditas, inflasi, deposito, dan daya saing mempengaruhi minat masyarakat sebagai investor untuk berinvestasi pada Obligasi Negara yang dalam hal penelitian ini adalah sukuk. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor berinvestasi pada Obligasi Negara atau dalam hal ini adalah sukuk ritel seri SR-010, yaitu risiko investasi adalah sukuk ritel diterbitkan oleh pemerintah sehingga investasi tersebut dijamin penuh oleh negara, imbalan yang didapatkan investor ketika berinvestasi pada SR-010 sebesar 5,9% dan pembayaran imbalan

dilakukan secara periodik setiap bulannya, dan SR-010 adalah investasi yang memiliki tingkat likuiditas yang bagus.

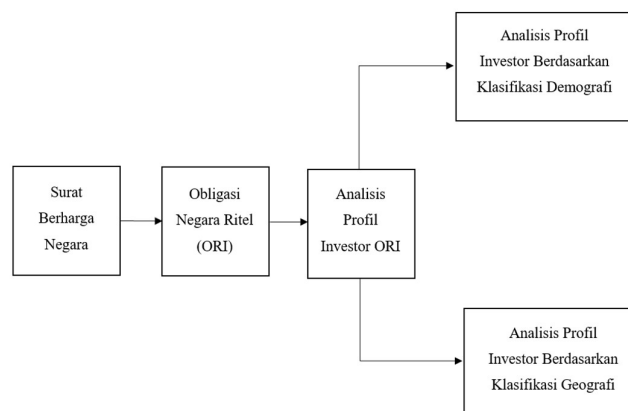
Penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh Yuliati (2011) menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada Obligasi Negara atau dalam hal ini adalah sukuk, yaitu risiko investasi tergolong kecil bahkan tidak ada dan kepercayaan investor bahwa penggunaan dana investasi dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang positif sehingga dapat diterima.

Menurut Yuliati (2011), faktor-faktor tersebut adalah risiko investasi tergolong kecil bahkan tidak ada, dimana hal ini berkaitan dengan peningkatan perekonomian secara positif. Risiko yang ada pada SR-001 dibagi menjadi dua yakni risiko pasar dan risiko likuiditas, risiko pasar ini tidak terjadi karena tingkat bunga bank yang ditetapkan BI rate cenderung turun sehingga tingkat bunga deposito bergerak beriringan dengan BI rate yang mengakibatkan profit margin yang dihasilkan bank tidak sebesar yield yang dihasilkan oleh SR-001, selain itu pada risiko likuiditas sukuk SR-001 tidak tergolong pada instrumen investasi yang tidak likuid. Faktor kedua adalah kepercayaan investor bahwa penggunaan dana investasi dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia dimana hal tersebut berkaitan dengan konsep islami. Pengelolaan Obligasi Negara, atau yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sukuk, dikelola secara islami dengan konsep Ekonomi Islam sehingga investor percaya bahwa pengelolaan ini akan mampu membawa menjadi tanggapan atas distribusi kemakmuran bangsa.

Selain beberapa faktor di atas, menurut Buchdadi, A. D., dkk. (2019) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investor adalah investor memiliki keinginan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan selain itu investor juga memiliki target pertumbuhan investasi sehingga dengan adanya target tersebut investor dapat terus melakukan upaya investasi. Menurut Hanson, M., dkk. (2021), salah satu faktor yang menentukan adalah pemahaman pada literasi finansial para calon investor, dimana literasi finansial berpengaruh pada kebiasaan finansial atau financial behavior. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumaningtyas & Krisnawati (2021) dimana menurut Kesumaningtyas dan Krisnawati pemilihan investasi yang dilakukan oleh investor berpengaruh pada literasi keuangan investor.

## 2.4 Kerangka Kerja

Laporan Tugas Akhir Magang ini akan melakukan analisis dari profil investor dan pertumbuhan investor dari Obligasi Negara Ritel (ORI).



Sumber: Data Primer, 2023

**Gambar 2.1 Kerangka Kerja**

## **BAB III METODOLOGI**

### **3.1 Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir Magang ini adalah pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan analisis data yang sudah didapatkan mengenai profil persebaran investor ORI.

Wagiran (2014) berpendapat bahwa Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### **3.2 Unit Analisis**

Sudrajat (2021) berpendapat bahwa Unit Analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Unit Analisis yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir Magang ini adalah Investor Obligasi Ritel Negara (ORI).

## **BAB IV**

### **HASIL PELAKSANAAN PROGRAM DAN DISKUSI**

#### **4.1 Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang dilakukan di Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan yang dilaksanakan selama 4 bulan. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada:

Hari/Waktu : Senin-Jumat/08.00-17.00

Tempat : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan

Alamat : Gedung Frans Seda, Jl. Dr. Wahidin Raya No.1,  
Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta  
Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Pelaksanaan magang dilakukan pada Direktorat Surat Utang Negara atau SUN yang dimana direktorat ini memiliki tugas untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang surat utang negara. Lebih lanjut, dalam mengerjakan tugasnya, Direktorat SUN ini menyelenggarakan fungsi pada penyiapan perumusan kebijakan di bidang surat utang negara, penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang surat utang negara, penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang surat utang negara, penyiapan pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang surat utang negara, dan pelaksanaan urusan tata usaha direktorat.

Direktorat Surat Utang Negara dibagi menjadi beberapa subdirektorat yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing, yaitu Subdirektorat Pengelolaan

Portofolio Surat Utang Negara, Subdirektorat Pengembangan Pasar Surat Utang Negara, Subdirektorat Analisis Keuangan dan Pasar Surat Utang Negara, Subdirektorat Peraturan Surat Utang Negara dan Evaluasi Kinerja, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada instansi tempat magang, selama mengikuti kegiatan magang peserta magang tidak diberikan pada satu subdirektorat yang tetap sehingga peserta magang membantu beberapa pekerjaan dengan fokus yang berbeda, seperti mengikuti kegiatan pricing yang dilakukan sebelum melakukan lelang Surat Utang Negara, dimana di dalam kegiatan pricing tersebut bertujuan untuk menentukan berapa kebutuhan lelang untuk memenuhi anggaran APBN, melakukan analisis kelengkapan dokumen bagi para Mitra Distribusi ORI yang dimana kegiatan tersebut selalu dilakukan sebelum meluncurkan Surat Utang Negara, membantu menyusun dan mengikuti rapat penyusunan buku peraturan yang digunakan.

#### **4.2 Hasil Temuan Magang**

Dalam kegiatan magang yang dilakukan, didapatkan beberapa temuan mengenai Surat Utang Negara. Temuan tersebut akan terfokus pada Obligasi Negara Ritel seri ORI yang selanjutnya akan dibahas.

Diketahui bahwa Obligasi Negara Ritel seri ORI adalah salah satu instrumen investasi yang dapat dipilih oleh Warga Negara Indonesia dengan tingkat risiko yang sangat rendah karena dilindungi oleh Undang-Undang, namun tingkat pertumbuhan ORI sebagai instrumen investasi tidak lebih besar apabila

dibandingkan dengan instrumen investasi lain seperti saham, obligasi perusahaan, dan lain sebagainya. Sehingga pertumbuhan investasi baik nilai investasi maupun jumlah investor dari ORI dapat diamati melalui demografi maupun geografi.

Pandangan demografi yang akan dibahas adalah data penjualan harian, data berdasarkan generasi, data berdasarkan profesi, dan data berdasarkan gender. Pandangan geografi yang kemudian akan dibahas adalah data berdasarkan persebaran provinsi.

### **4.3 Analisis Data dan Hasil**

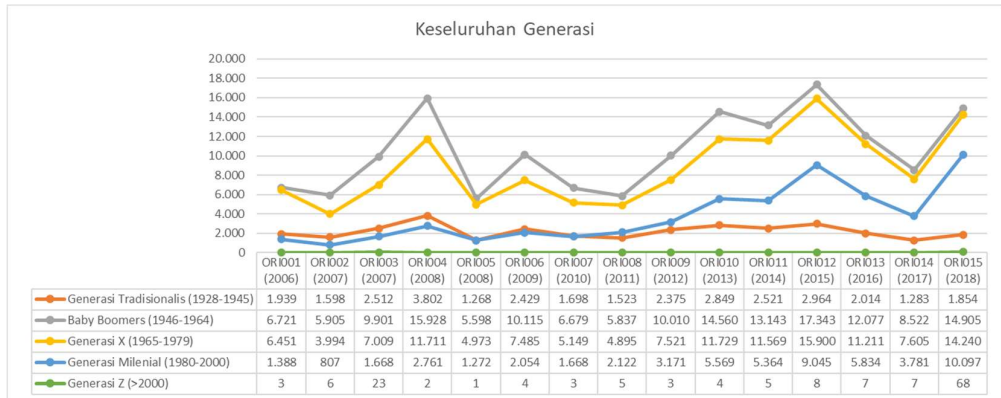
#### **4.3.1 Profil Investor ORI Berdasarkan Demografi**

##### **4.3.1.1 Profil Investor Berdasarkan Generasi**

###### **4.3.1.1.1 Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi**

Jumlah Investor pada investasi ORI berdasarkan demografi dibagi menjadi beberapa klasifikasi data yaitu berdasarkan Generasi, Profesi, dan Gender yang kemudian dibagi menjadi beberapa sub klasifikasi data. Pembahasan pertama mengenai jumlah investor berdasarkan keseluruhan generasi. Generasi pada investor ORI dibagi menjadi lima generasi yaitu Generasi Tradisionalis yang dihitung dari kelahiran 1928 hingga 1945, Generasi Baby Boomers yang dihitung dari kelahiran 1946 hingga 1964, Generasi X yang dihitung dari kelahiran 1965 hingga 1979, Generasi Milenial yang dihitung dari kelahiran 1980 hingga 2000, dan Generasi Z yang dihitung mulai dari tahun 2001 atau lebih dari tahun 2000.





Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Secara Keseluruhan**

Pada Gambar 4.1 terdapat grafik yang menyatakan bahwa selama pergerakan pertumbuhan ORI001 hingga ORI015 terdapat dua kali pertumbuhan puncak yakni pada ORI004 di tahun 2008 (Maret) dan pada ORI012 di tahun 2015, dan terdapat tiga kali penurunan drastis pada ORI005 di tahun 2008 (September), pada ORI 008 di tahun 2011, dan pada ORI014 di tahun 2017. Melalui grafik, dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan pada periode ORI015 pada keseluruhan generasi.

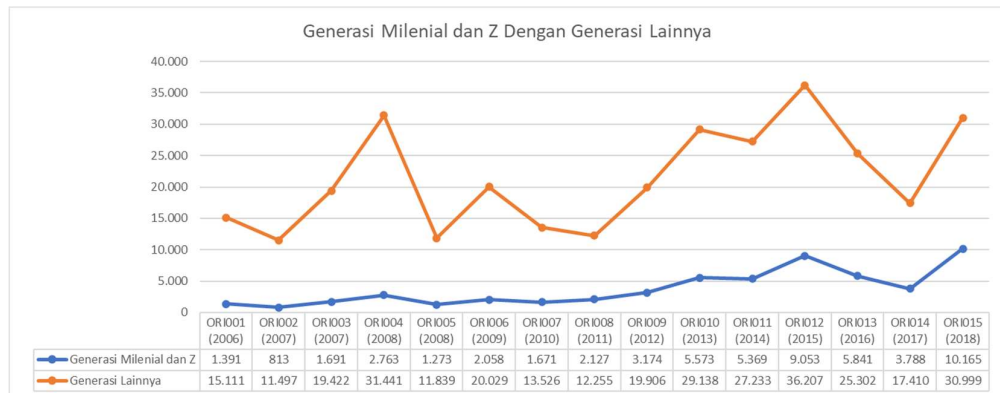
Melalui analisis yang dilakukan terhadap Grafik 4.1, pertumbuhan ORI dimulai pada ORI002 hingga sampai puncaknya pada ORI004 yang diluncurkan pada tanggal 10 Maret 2008. Berdasarkan MSM & Manurung (2015), lebih dari Rp13 Triliun dana dikumpulkan pada periode ORI004 dengan kupon 9,5% dimana hasil obligasi sangat berbanding terbalik dengan ORI005 yang diluncurkan pada September 2008 dengan kupon yang jauh lebih tinggi yakni 11,45% namun hanya mengumpulkan Rp2,7 Triliun.

Menurut MSM & Manurung (2015), terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan yaitu salah satunya adalah suku bunga. Pada masa ORI005 yang diluncurkan di September 2008 atau memasuki akhir tahun 2008, suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia terus mengalami penurunan sehingga berdampak pada suku bunga deposito yang terus turun yang mengakibatkan imbal hasil yang diterima oleh investor deposito juga semakin mengecil.

Kenaikan dan penurunan yang drastis kembali terjadi pada masa ORI012 yang diluncurkan pada tahun 2015 dan penurunan drastis pada masa ORI014 yang diluncurkan pada tahun 2017. Menurut Lotto (2015) kenaikan pada ORI012 disebabkan karena adanya penguatan kurs rupiah sehingga terjadi penurunan yield, sehingga dengan adanya ekspektasi bahwa inflasi akan relatif rendah kedepannya dapat berpotensi pada penurunan tingkat bunga yang menyebabkan tergiurnya pemegang obligasi dengan capital gain. Sementara itu, penurunan pada ORI014 disebabkan karena kupon yang diberikan sebesar 5,85% dimana kupon tersebut merupakan kupon terendah yang pernah diterbitkan pada seri ORI. Penerbitan kupon ORI014 yang rendah mengacu pada FR0031 dengan tenor 3 tahun yang dimana yield pada FR seri FR0031 sempat turun hingga level 5,8%. Penurunan kupon pada ORI014 membawa dampak pada penurunan investor pada ORI014 seperti yang tergambar pada grafik.

Selanjutnya generasi pada investor ORI dibagi menjadi dua pengelompokan besar yaitu Generasi Milenial dan Z dengan Generasi Lainnya yang terdiri dari Generasi Tradisional, Generasi Baby Boomers, dan Generasi X. Pengelompokan tersebut didasarkan pada rumusan masalah ke-2 yaitu “Apakah

terdapat perubahan pada profil demografi investor ORI pada masa ORI001 hingga ORI015?”. Sehingga berdasarkan rumusan masalah tersebut, pengelompokan dilakukan untuk mendapatkan gambaran apakah terdapat tren ORI pada kalangan generasi muda.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Milenial dan Z Dengan Generasi Lainnya**

Berdasarkan Gambar 4.2 didapatkan bahwa jumlah investor gabungan antara Generasi Milenial dan Generasi Z tidak lebih banyak dibandingkan dengan jumlah investor gabungan antara Generasi Tradisional, Baby Boomers, dan Generasi X. Jumlah investor ORI004 pada Generasi Lainnya naik secara signifikan dibandingkan dengan ORI002 dimana kenaikan tersebut mulai terlihat pada ORI003. Penurunan secara drastis terlihat pada periode ORI selanjutnya yaitu pada periode ORI005. Kenaikan jumlah investor secara signifikan terlihat pada periode ORI012 dibandingkan pada periode ORI011, dimana terdapat kenaikan sebesar 3.684 investor pada Investor Generasi Milenial dan Z dan terdapat kenaikan sebesar 8.974 investor pada Investor Generasi Lainnya.

Melalui grafik tersebut dapat terlihat bahwa terdapat ketimpangan jumlah investor yang sangat besar antar Generasi Lainnya yang didominasi oleh Generasi Tua dengan Generasi Milenial dan Z yang didominasi oleh Generasi Muda. Menurut Kusumawardhana (2023) Generasi Z saat ini sudah mulai terbuka kepada investasi dikarenakan majunya kecanggihan digital, dimana investasi seperti saham dapat dilakukan bermodalkan Rp100.000 sebagai modal awal dan dapat dibeli secara online. Namun, melalui Kementerian Keuangan, ORI ditetapkan dengan harga Rp1.000.000 sebagai modal awal untuk dapat melakukan investasi sehingga nominal tersebut adalah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan baik Generasi Milenial maupun Generasi Z dalam melakukan investasi pada Obligasi Negara seri ORI.

Pembagian kelompok selanjutnya pada aspek demografi ‘Generasi’, hanya mengambil data yang lebih terkhususkan yaitu hanya pada Generasi Milenial dan Generasi Z. Pengkhususan pengambilan data Generasi Milenial dan Generasi Z didasarkan pada gambaran tren pertumbuhan investor muda pada investasi pemerintah ORI.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Generasi Milenial Dengan Generasi Z**

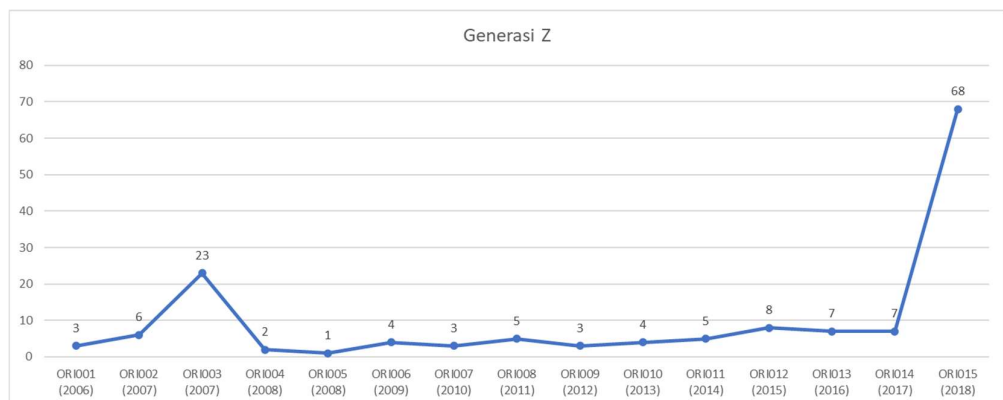
Pada Gambar 4.3 terlihat bahwa pergerakan jumlah investor Generasi Milenial lebih tinggi dibandingkan pergerakan jumlah investor Generasi Z. Berdasarkan grafik pada Gambar 4.3 terlihat bahwa terdapat kenaikan jumlah investor yang cukup signifikan terjadi sebanyak tiga kali pada Generasi Milenial yakni pada ORI010 dimana terjadi kenaikan jumlah investor sebanyak 2.398 investor, kemudian pada ORI012 sebanyak 3.681 investor, dan pada ORI015 terdapat kenaikan sejumlah 6.316 investor.

Pada ORI015 terjadi kenaikan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan ORI014 yang mengalami penurunan drastis dari ORI012 dan ORI013. Sementara itu, pada Generasi Z terdapat dua kali kenaikan investor yang dinilai sangat signifikan dibandingkan investor ORI pada periode sebelumnya. Kenaikan ini terjadi pada periode ORI003 yang mengalami kenaikan sebanyak 17 investor dan pada periode ORI015 dimana terdapat kenaikan investor sebanyak 61 investor. Menurut Maruto (2018) melonjaknya investor pada periode ORI015 adalah kupon

tinggi yang ditawarkan yaitu 8,25% per tahun dan periode ORI015 adalah periode perdana dimana ORI memiliki nilai minimal investasi sebesar Rp1.000.000.

Pada grafik tersebut tergambarakan penurunan investor secara signifikan yang terjadi pada masa Generasi Milenial. Penurunan tersebut terjadi sebanyak dua kali yakni pada periode ORI013 dimana terjadi penurunan sebanyak 3.211 investor dan pada periode ORI014 dimana terjadi penurunan sebanyak 2.053 investor. Sementara pada Generasi Z penurunan drastis jumlah investor terjadi hanya satu kali yaitu pada periode ORI004 dimana terjadi penurunan sebanyak 21 investor.

Pembahasan selanjutnya hanya terfokus pada pertumbuhan jumlah investor pada Generasi Z yaitu investor dengan kelahiran lebih dari tahun 2000. Adanya Generasi Z pada pembagian generasi pada investor ORI dapat menjadi sebuah perhatian dikarenakan Generasi Z adalah generasi yang baru saja memasuki dunia investasi.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

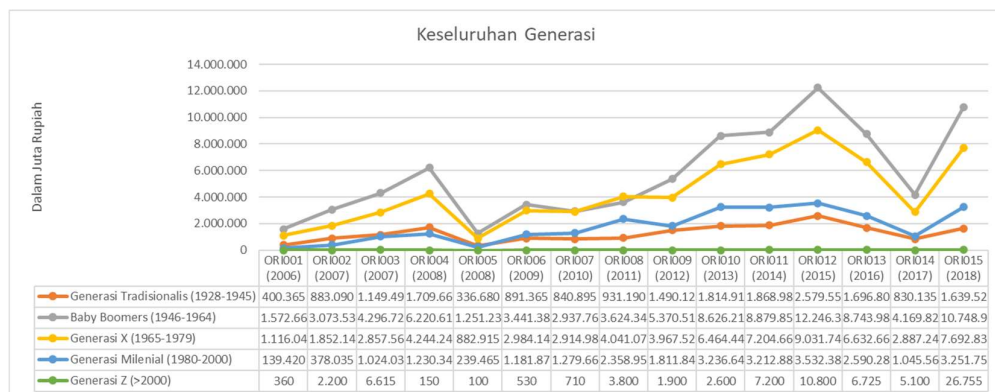
#### **Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Generasi Z**

Grafik pada Gambar 4.4 menampilkan pergerakan investor Generasi Z pada peluncuran ORI001 hingga ORI015. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa

pergerakan jumlah investor Generasi Z pada periode ORI001 hingga ORI015 tidak terlalu signifikan dan hanya terdapat dua kali kenaikan jumlah investor sangat signifikan dan satu kali penurunan jumlah investor. Kenaikan tersebut pada periode ORI003 di tahun 2007 dan pada periode ORI015 di tahun 2018. Sementara penurunan investor terjadi pada periode ORI004 di tahun 2008.

#### 4.3.1.1.2 Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi

Pertumbuhan investasi ORI berdasarkan Generasi dapat dilihat melalui perkembangan nilai investasi yang dilakukan antar generasi. Adanya perbedaan nilai investasi yang selalu terjadi setiap peluncuran ORI oleh setiap generasinya sehingga kemudian perbandingan nilai investasi oleh semua generasi dapat dilihat.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Secara Keseluruhan**

Gambar 4.5 menunjukkan grafik perkembangan nilai investasi atau nominal yang diinvestasikan oleh investor berdasarkan generasi dari investor. Generasi investor pada data yang didapatkan dibedakan menjadi lima generasi yang dimulai

dari Generasi Tradisionalis, Generasi Baby Boomers, Generasi X, Generasi Milenial, dan Generasi Z.

Kenaikan nilai investasi terjadi mulai dari periode ORI002 hingga mencapai puncaknya pada periode ORI004. Puncak kenaikan nilai investasi pada periode ORI004 terjadi hampir keseluruhan generasi, dimana dibandingkan dengan ORI003, Generasi Baby Boomers mengalami kenaikan nilai investasi sebanyak Rp1.923.895.000.000 (Satu Triliun Sembilan Ratus Dua Puluh Tiga Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Rupiah), kemudian pada Generasi X terjadi kenaikan sebanyak Rp1.386.675.000.000 (Satu Triliun Tiga Ratus Delapan Puluh Enam Miliar Enam Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah), kemudian pada Generasi Tradisionalis terjadi kenaikan sebanyak Rp560.165.000.000 (Lima Ratus Enam Puluh Miliar Seratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah), pada Generasi Milenial nilai investasi naik sebanyak Rp206.315.000.000 (Dua Ratus Enam Miliar Tiga Ratus Lima Belas Juta Rupiah). Generasi Z adalah satu-satunya generasi yang mengalami penurunan pada periode ORI004 yaitu sebanyak Rp6.465.000.000 (Enam Miliar Empat Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah).

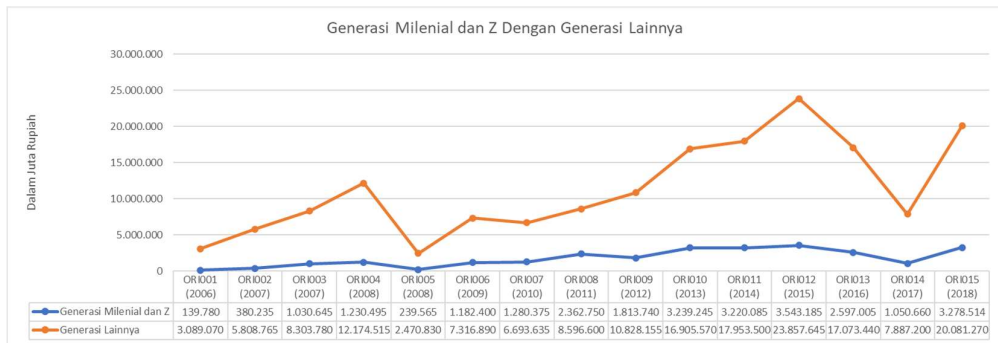
Selain itu, kenaikan signifikan nilai investasi terjadi lagi pada periode ORI012 pada tahun 2015. Apabila dibandingkan dengan ORI011, ORI012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, pada Generasi Baby Boomers terjadi kenaikan sebesar Rp3.366.495.000.000 (Tiga Triliun Tiga Ratus Enam Puluh Enam Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Rupiah), sementara pada Generasi X terjadi kenaikan sebesar Rp1.827.085.000.000 (Satu Triliun Delapan Ratus Dua Puluh Tujuh Miliar Delapan Puluh Lima Juta Rupiah), pada Generasi Milenial



sebanyak Rp319.500.000.000 (Tiga Ratus Sembilan Belas Miliar Lima Ratus Juta Rupiah), pada Generasi Tradisionalis sebanyak Rp710.565.000.000 (Tujuh Ratus Sepuluh Miliar Lima Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah), dan pada Generasi Z sebanyak Rp3.600.000.000 (Tiga Miliar Enam Ratus Juta Rupiah).

Adanya perbedaan yang sangat jauh pada nilai investasi antara Generasi Baby Boomers dan X dengan Generasi Milenial dan Z menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi investasi pada setiap generasi seperti literasi investasi, adanya perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, dan nilai manfaat (Firdaus, 2022).

Perbandingan nilai investasi selanjutnya dikelompokkan menjadi perbandingan nilai investasi yang dilakukan oleh Generasi Milenial dan Z dengan Generasi Lainnya. Perbandingan dua kelompok besar generasi tersebut didasarkan pada adanya jarak yang jauh antara jumlah investor Generasi Lainnya dengan jumlah investor Generasi Milenial dan Z.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Milenial dan Z Dengan Generasi Lainnya**

Grafik pada gambar 4.6 membagi investor menjadi dua generasi besar yaitu Generasi Milenial dan Generasi Z dengan Generasi Lainnya. Generasi Lainnya berisikan Generasi Tradisionalis, Baby Boomers, dan Generasi X.

Grafik tersebut menggambarkan perbandingan jumlah nominal investasi total dari Generasi Milenial dan Z dengan Generasi Lainnya pada tiap periode ORI. Pertumbuhan nominal investasi tiap masa ORI di antara dua klasifikasi generasi tersebut tidak selalu tumbuh secara beriringan, hal ini terlihat pada beberapa periode ORI yang mengalami perbedaan pertumbuhan.

Pada periode ORI004, pertumbuhan Generasi Milenial dan Z hanya sebesar Rp199.850.000.000 (Seratus Sembilan Puluh Sembilan Miliar Delapan Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) sementara pertumbuhan pada Generasi Lainnya sebesar Rp3.870.735.000.000 (Tiga Triliun Delapan Ratus Tujuh Puluh Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Miliar Rupiah) dimana Generasi Lainnya mendominasi ORI004 sebesar 90,8%. Apabila dibandingkan dengan periode ORI003, Generasi Milenial dan Z hanya mengalami kenaikan nominal investasi sebesar 19,4% sementara pada

Generasi Lainnya mengalami kenaikan nominal investasi sebesar 46,7% pada periode ORI004.

Pada periode ORI009, terjadi pertumbuhan yang berkebalikan di antara dua generasi tersebut. Pada periode ORI009 Generasi Milenial dan Z mengalami penurunan nilai investasi sebanyak Rp549.010.000.000 (Lima Ratus Empat Puluh Sembilan Miliar Sepuluh Juta Rupiah) atau sebesar 23,2%. Sementara pada Generasi Lainnya terjadi kenaikan nilai investasi sebesar Rp2.231.555.000.000 (Dua Triliun Dua Ratus Tiga Puluh Satu Miliar Lima Ratus Lima Puluh Lima Juta Rupiah) atau sebanyak 25,9% dibandingkan ORI periode ORI008.

Selanjutnya pada periode ORI012, Generasi Lainnya mencapai puncak nilai investasi dengan investasi sebesar Rp23.857.645.000.000 (Dua Puluh Tiga Triliun Delapan Ratus Lima Puluh Tujuh Miliar Enam Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah) atau mengalami kenaikan sebesar 32% dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan bagi Generasi Milenial periode ORI012 mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, kenaikan yang terjadi hanya sebesar Rp323.100.000.000 (Tiga Ratus Dua Puluh Tiga Miliar Seratus Juta Rupiah) atau 10%.

Perbandingan nilai investasi selanjutnya difokuskan pada perbandingan nilai investasi yang dilakukan oleh Generasi Milenial dengan Generasi Z.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.7 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Generasi Milenial Dengan Generasi Z**

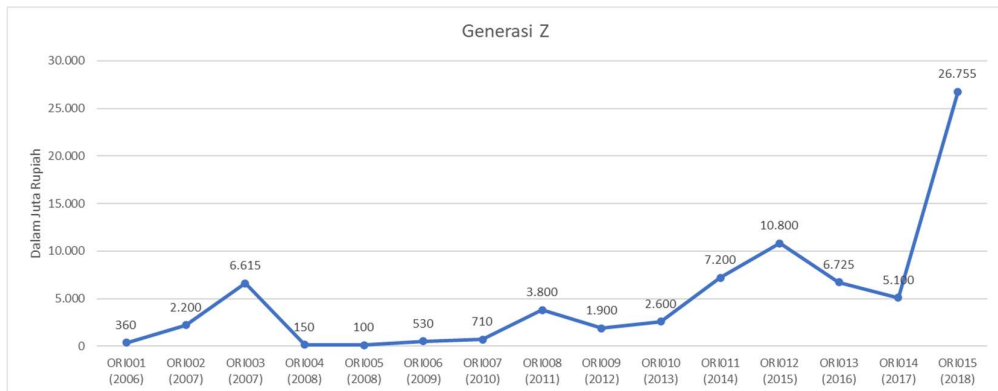
Gambar 4.7 menggambarkan pertumbuhan nilai investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan nilai investasi pada Generasi Milenial cenderung mengikuti pertumbuhan investasi sementara Generasi Z mengalami tren pertumbuhan yang cenderung tidak terlalu tinggi pertumbuhannya.

Pertumbuhan nilai investasi Generasi Milenial mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis dari satu periode ORI ke periode ORI berikutnya. Hal ini dapat dilihat pada periode ORI004, periode ORI005 dan periode ORI006 dimana terjadi fluktuasi nilai investasi yang cukup signifikan. Periode ORI004 adalah puncak nilai investasi pertama setelah dirilisnya ORI yakni mencapai Rp1.230.345.000.000 (Satu Triliun Dua Ratus Tiga Puluh Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah) atau mengalami kenaikan nilai investasi sebesar 20%. Namun, pada periode ORI005 terjadi penurunan jumlah investor yang sangat signifikan sebesar 80,5%, namun pada periode penerbitan ORI selanjutnya yakni pada ORI006 terjadi kenaikan nilai investasi kembali sebesar 393,5%.

Fenomena yang sama juga terjadi pada periode ORI012, ORI014, dan ORI015. Dimana, pada periode ORI012 nilai investasi Generasi Milenial sebesar Rp3.532.285.000.000 (Tiga Triliun Lima Ratus Tiga Puluh Dua Miliar Dua Ratus Delapan Puluh Lima Juta Rupiah) namun mulai mengalami penurunan pada masa ORI013 sebesar 26,6% dan terus turun pada periode ORI014 sebesar 59,6% dibandingkan dengan ORI013. Namun, pada periode ORI015 terjadi kenaikan nilai investasi pada Generasi Milenial yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp2.206.199.000.000 (Dua Triliun Dua Ratus Enam Miliar Seratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Rupiah) atau 211% dibandingkan dengan periode ORI014.

Dibandingkan dengan Generasi Z, grafik dari pertumbuhan nilai investasi Generasi Z tidak selalu selaras dengan pertumbuhan grafik nilai investasi Generasi Milenial. Dimana, pada periode ORI003 dan ORI004 ketika Generasi Milenial mengalami kenaikan nilai investasi sebesar 20,1%, Generasi Z mengalami penurunan nilai investasi yang cukup besar yaitu sebesar 97,7%. Selain itu, pertumbuhan yang tidak sama juga terjadi kembali pada periode ORI010 dan ORI011 dimana pada Generasi Milenial ORI011 mengalami penurunan nilai investasi yang sangat sedikit yaitu sebesar 0,7% namun Generasi Z mengalami pertumbuhan nilai investasi sebesar 177% dimana pertumbuhan tersebut sangat tinggi.

Grafik perkembangan nilai investasi selanjutnya difokuskan untuk melihat perkembangan nilai investasi yang dilakukan oleh Generasi Z. Adanya fokus pada Generasi Z tersebut untuk melihat tren investasi ORI pada generasi muda.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

### Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Nilai Investasi Generasi Z

Gambar 4.8 berisikan grafik pertumbuhan nilai investasi Generasi Z pada setiap periode perilisan ORI. Pertumbuhan nilai investasi ORI investor Generasi Z mengalami pertumbuhan dan penurunan yang cukup penting pada beberapa periode ORI. Seperti pada periode ORI003(2007) dimana nilai investasi mencapai puncaknya setelah dicetuskannya ORI pada tahun 2006, nilai investasi pada periode ORI003 mencapai Rp6.615.000.000 (Enam Miliar Enam Ratus Lima Belas Juta Rupiah), berbanding terbalik dengan generasi lain yang mencapai puncak pada periode ORI004. Pada periode ORI004 grafik nilai investasi Generasi Z mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana terjadi penurunan investasi sebesar Rp6.465.000.000 (Enam Miliar Empat Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah) atau 97,8% dari periode ORI sebelumnya.

Pertumbuhan terlihat kembali pada ORI008 dimana dibandingkan ORI007, nilai investasi naik sebesar 435% dan investasi Generasi Z selalu mencapai nominal miliar pada instrumen investasi ORI. Pertumbuhan puncak selanjutnya terlihat pada periode ORI012, seperti generasi lainnya, nilai investasi Generasi Z juga mencapai

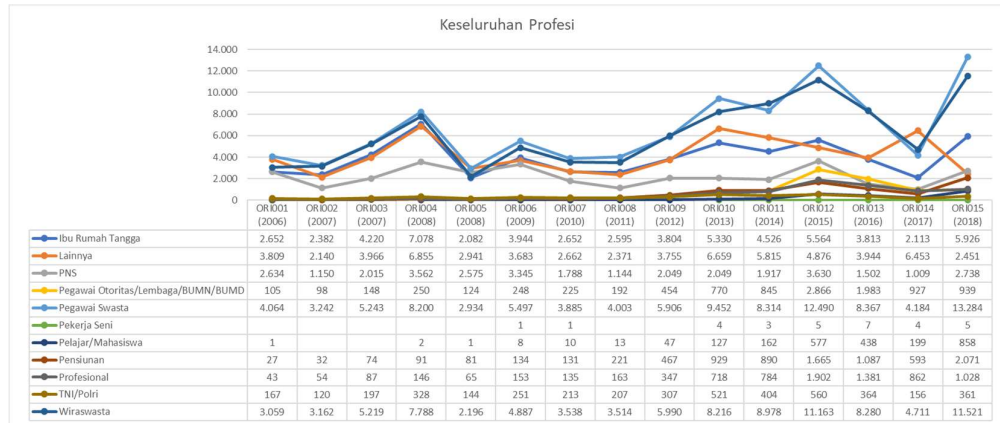
puncaknya lagi pada periode ORI012 dimana nilai investasi mencapai Rp10.800.000.000 (Sepuluh Miliar Delapan Ratus Juta Rupiah), yang kemudian pada dua periode berikutnya nilai investasi ORI pada Generasi Z mengalami penurunan.

Pada ORI015, seperti generasi lainnya, Generasi Z mengalami pertumbuhan kenaikan nilai investasi ORI yang sangat signifikan yaitu sebesar 424% atau sebesar Rp21.655.000.000 (Dua Puluh Satu Miliar Enam Ratus Lima Puluh Lima Juta Rupiah) dari ORI periode sebelumnya sehingga ORI015 adalah nominal tertinggi dengan nilai investasi sebesar Rp26.755.000.000 (Dua Puluh Enam Miliar Tujuh Ratus Lima Puluh Lima Juta Rupiah).

#### **4.3.1.2 Profil Investor Berdasarkan Profesi**

##### **4.3.1.2.1 Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Profesi**

Jumlah Investor pada investasi ORI berdasarkan demografi selanjutnya dapat dilihat melalui profesi investor. Profesi dari investor ORI dibagi menjadi Ibu Rumah Tangga, PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, Pekerja Seni, Pelajar/Mahasiswa, Pensiunan, Profesional, TNI/Polri, Wiraswasta, dan Lainnya (mengacu pada profesi selain pilihan di atas).



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Seluruh Profesi**

Pada Gambar 4.9 tersebut, terlihat bahwa terdapat lima (5) profesi dengan jumlah investor terbanyak di setiap perilsan ORI yaitu Ibu Rumah Tangga, Pegawai Swasta, PNS, Wiraswasta, dan Lainnya (mengacu pada profesi selain pilihan di atas), dimana berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah investor ORI berdasarkan Profesi pada masa awal-awal ORI pada beberapa profesi seperti Pegawai Swasta, Wiraswasta, PNS, Ibu Rumah Tangga, Lainnya mencapai puncaknya pada ORI004 yang kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan pada periode ORI berikutnya. Selanjutnya grafik pertumbuhan investor mengalami pertumbuhan yang tidak selalu beriringan di semua profesi yang ada hingga ORI015.

Dilihat melalui grafik, pada periode ORI002 terlihat bahwa pada sebagian besar profesi mengalami penurunan jumlah investor, hal ini disebabkan karena kupon yang ditawarkan dari ORI002 lebih rendah yakni sebesar 9,28% dibandingkan dengan ORI pada periode sebelumnya yaitu sebesar 12,05%. Selain



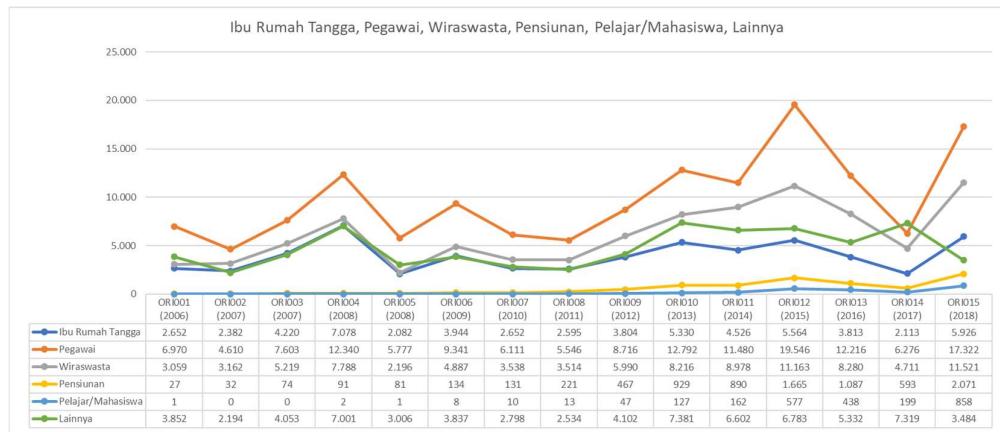
itu, pada masa ORI002 pemerintah membatasi jumlah maksimum pemesanan yaitu sebesar Rp5.000.000.000 (Lima Miliar Rupiah). Pertumbuhan ORI terus meningkat hingga mencapai puncak pada ORI004 pada semua profesi.

Pertumbuhan pada periode ORI011 terlihat beberapa profesi mengalami grafik yang bertolak belakang. Pada profesi Pegawai Swasta mengalami penurunan jumlah investor sebesar 12% dari periode sebelumnya, sementara pada profesi Wiraswasta mengalami kenaikan jumlah investor sebesar 9,2%. Periode ORI014 juga terdapat perbedaan pertumbuhan, dimana sebagian besar profesi mengalami penurunan jumlah investor namun pada profesi Lainnya mengalami kenaikan sebesar 2.509 investor atau sebesar 63%.

Pada grafik tergambar, nyaris semua profesi mengalami kenaikan investor hal ini disebabkan pada ORI015 menjadi pelopor ORI dengan nilai minimal investasi sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah), dimana pada periode ORI sebelumnya nilai minimal dari investasi ORI sebesar Rp5.000.000 (Lima Juta Rupiah). Selain itu, hal menarik lain pada ORI015 sehingga menjadi pilihan para investor adalah pada masa ORI015 menjadi ORI pertama dengan masa holding period yaitu selama dua bulan. Sehingga lebih banyak investor tertarik dengan nilai minimal investasi yang rendah namun sudah terjamin oleh Undang-Undang, selain itu, investor lama Obligasi Negara juga merasa tertarik dengan adanya holding period yang ditawarkan pertama kali pada Obligasi Negara Ritel (ORI).

Selanjutnya profesi investor pada ORI dikelompokkan menjadi enam kategori profesi. Pengelompokkan ini berdasarkan pada kategori profesi investor dengan jumlah investor terbanyak. Enam kategori profesi investor ORI yaitu Ibu

Rumah Tangga, Pegawai, Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, Lainnya. Pengkategorian tersebut didasarkan pada profesi dengan jumlah investor terbanyak, dimana kategori Pegawai berisikan PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, dan TNI/Polri, sementara kategori Lainnya berisikan Pekerja Seni, Profesional, dan Lainnya.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.10 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Enam Kategori Profesi Investor**

Berdasarkan diagram pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwa setelah adanya pengkategorian profesi investor, Pegawai adalah profesi dengan jumlah investor terbanyak sepanjang pertumbuhan ORI001 hingga ORI015, namun pertumbuhan investor Pegawai pada masa ORI014 di tahun 2017 mengalami penurunan drastis yang mengakibatkan investor profesi Lainnya lebih unggul. Pertumbuhan jumlah investor pada tiap profesi cenderung bergerak sama, hal ini terlihat pada periode ORI004 dimana keseluruhan profesi mengalami pertumbuhan investor dan mengalami penurunan pada ORI005.

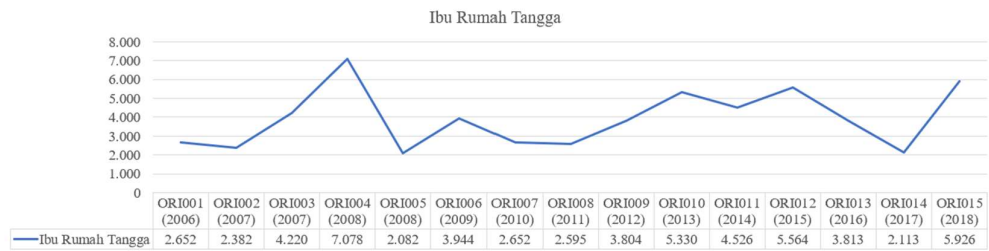
Pergerakan pertumbuhan jumlah investor kembali terlihat pada ORI009 dimana pada masa perilisian ORI009, jumlah investor secara keseluruhan mengalami kenaikan hingga pada masa ORI010. Fenomena pertumbuhan yang tidak selaras kembali terjadi pada masa ORI014 dimana ketika grafik sebagian besar investor mengalami kemerosotan yang sangat signifikan, grafik profesi Lainnya mengalami peningkatan investor dibandingkan periode sebelumnya.

Pada masa ORI014, apabila dibandingkan dengan dua periode ORI sebelumnya ketika hampir seluruh profesi mengalami puncak jumlah investor terbanyak, jumlah investor pada profesi Lainnya mengalami peningkatan sebesar 7,9% atau sebanyak 536 investor. Sementara itu investor dengan profesi Pegawai mengalami penurunan sebesar 67% atau sebanyak 13.270 investor, selain itu Wiraswasta mengalami penurunan sebesar 57,7% atau 6.452 investor, Ibu Rumah Tangga mengalami penurunan jumlah investor sebesar 62% atau 3.451 investor, Pensiunan mengalami penurunan jumlah investor sebesar 64% atau 1.072 investor, dan pada Pelajar/Mahasiswa jumlah investor berkurang sebesar 65,5% atau sebesar 378 investor.

Pertumbuhan dari investor mulai terlihat kembali pada ORI015 untuk seluruh profesi, dimana profesi Pegawai kembali menjadi investor dengan jumlah terbanyak sebesar 17.322 investor atau naik sebesar 176% dari periode ORI014, profesi Wiraswasta menduduki peringkat kedua dengan jumlah investor terbanyak yaitu sebesar 11.521 investor, profesi Ibu Rumah Tangga dengan jumlah investor sebanyak 5.926, profesi Lainnya dengan jumlah investor sebanyak 3.484 investor,

Pensiunan dengan jumlah investor sebesar 2.071 investor, dan Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah investor 858 investor.

Terdapat profesi Ibu Rumah Tangga sebagai salah satu jumlah investor tertinggi pada hampir setiap perilsan ORI. Ditemukannya data tersebut dapat menjadi sebuah pembahasan bagaimana profesi Ibu Rumah Tangga dapat menjadi investor tetap ORI.



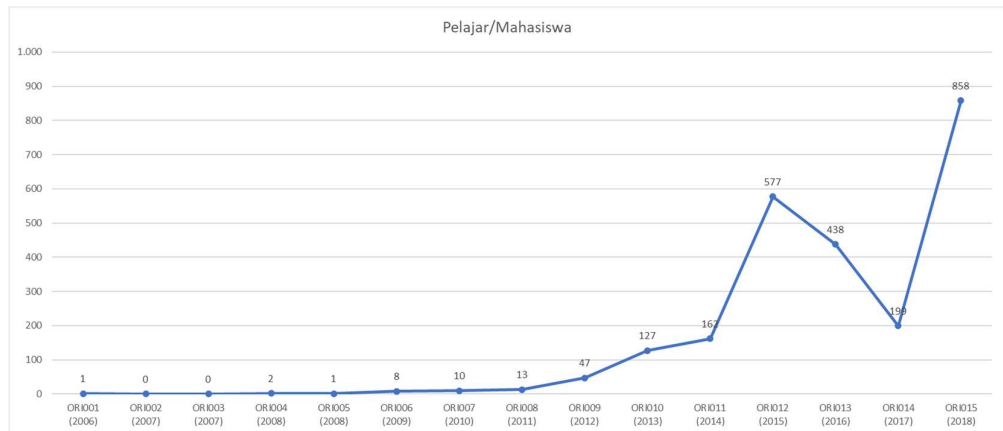
Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.11 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Berdasarkan Profesi Ibu Rumah Tangga**

Pada Gambar 4.11 terdapat grafik berisikan pertumbuhan dan perkembangan jumlah investor ORI pada profesi Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa jumlah investor pada Ibu Rumah Tangga memiliki fluktuasi yang sering terjadi seiring perilsan ORI. Jumlah Investor tertinggi berada pada masa ORI004 dimana terdapat 7.078 investor dari Ibu Rumah Tangga pada masa ORI001 hingga ORI015.

Jumlah investor pada Ibu Rumah Tangga selalu berada pada jumlah investor lebih dari 1.000 investor pada setiap perilsan ORI. Jumlah terendah investor Ibu Rumah Tangga adalah pada ORI005 dimana pada masa ORI005 terjadi penurunan investor pada hampir seluruh profesi dan tidak hanya pada profesi Ibu Rumah Tangga saja.

Adanya profesi investor Pelajar/Mahasiswa yang mengalami pertumbuhan jumlah investor yang sangat signifikan pada beberapa periode perilisan ORI terakhir dapat menjadi sebuah pembahasan tren pada investasi ORI pada generasi muda.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

#### **Gambar 4.12 Grafik Perkembangan Jumlah Investor Berdasarkan Profesi Pelajar/Mahasiswa**

Pada Gambar 4.12 terdapat grafik berisikan pertumbuhan investor ORI pada Pelajar/Mahasiswa. Melalui grafik dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor ORI pada profesi Pelajar/Mahasiswa baru memiliki pertumbuhan pada ORI006 dimana pada masa tersebut investor Pelajar/Mahasiswa berjumlah sebanyak 8 orang. Pertumbuhan investor ORI pada Pelajar/Mahasiswa kian berkembang pesat seiringnya perilisan ORI hingga mencapai puncaknya pada ORI012 dimana investor mencapai 577 orang atau bertumbuh sebanyak 569 investor dari ORI006.

Jumlah investor Pelajar/Mahasiswa pada masa ORI012 atau pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 415 investor atau 256% dari jumlah investor pada masa ORI sebelumnya. Banyaknya jumlah investor Pelajar/Mahasiswa pada

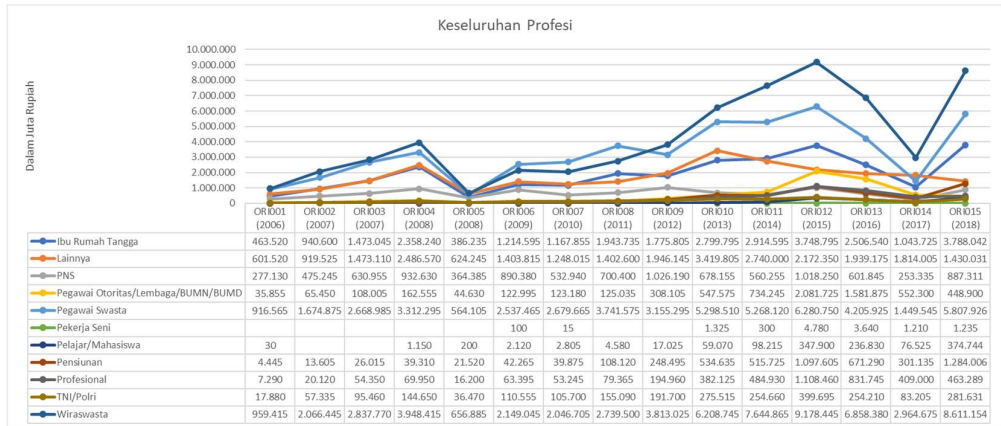
masa ORI012 menjadi puncak tertinggi setelah perilisan ORI pertama kali pada tahun 2006. Pada masa ORI014 terjadi penurunan investor ORI pada Pelajar/Mahasiswa dimana penurunan tersebut terjadi cukup signifikan apabila dibandingkan dengan ORI013. Penurunan pada masa ORI014 terjadi sebanyak 239 investor atau 54%. Penurunan juga terjadi pada masa ORI013 setelah adanya puncak pada ORI012, penurunan ORI013 terjadi sebanyak 139 investor atau 24%.

Diagram pertumbuhan investor Pelajar/Mahasiswa mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar 659 investor atau sebesar 331% menjadi 858 investor dimana pada masa ini menjadi puncak tertinggi investor Pelajar/Mahasiswa ORI setelah ORI012. Kenaikan investor ORI015 naik sebesar 48% lebih banyak dibandingkan pada puncak pertamanya pada ORI012 di tahun 2015.

Pergerakan pertumbuhan investor pada Pelajar/Mahasiswa didasari oleh kesadaran Generasi Z pada pentingnya melakukan investasi sejak dini. Keunggulan berinvestasi pada ORI atau Obligasi Negara Ritel adalah tingginya kupon yang diberikan dan investasi tersebut dijamin oleh Undang-Undang.

#### **4.3.1.2.2 Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Profesi**

Nilai Investasi pada setiap profesi mengalami perbedaan. Pola pertumbuhan nilai investasi dengan jumlah investor pada investasi ORI tidak mengalami pola pertumbuhan yang sama. Hal tersebut ditunjukkan pada grafik berikut.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.13 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Seluruh Profesi**

Gambar 4.13 berisikan grafik nilai investasi oleh keseluruhan profesi yang menjadi investor pada ORI. Berdasarkan grafik ditemukan bahwa pertumbuhan nilai investasi setiap profesi cenderung bergerak selaras. Profesi dengan nilai investasi tertinggi hampir di seluruh perilisan ORI adalah Wiraswasta yang selanjutnya diikuti oleh Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga dan pekerjaan Lainnya bergerak hampir selalu berdampingan, kemudian terdapat PNS, dan diikuti oleh beberapa profesi lainnya seperti Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, TNI/Polri, Profesional, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, dan Pekerja Seni.

Pertumbuhan nilai investasi ORI pada hampir seluruh profesi terjadi pada periode ORI004, dimana Wiraswasta menjadi profesi investor dengan nilai investasi terbanyak yaitu mencapai Rp3.948.415.000.000 (Tiga Triliun Sembilan Ratus Empat Puluh Delapan Empat Ratus Lima Belas Juta Rupiah), selanjutnya diikuti oleh Pegawai Swasta dengan nominal investasi sebesar Rp3.312.295.000.000 (Tiga Triliun Tiga Ratus Dua Belas Miliar Dua Ratus

Sembilan Puluh Lima Juta Rupiah), kemudian profesi Ibu Rumah Tangga dan Lainnya mengalami jumlah nilai investasi yang hampir setara dengan nilai investasi Ibu Rumah Tangga sebesar Rp2.358.240.000.000 (Dua Triliun Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Dua Ratus Empat Puluh Juta Rupiah) dan nilai investasi profesi Lainnya sebesar Rp2.486.570.000.000 (Dua Triliun Empat Ratus Delapan Puluh Enam Lima Ratus Tujuh Puluh Juta Rupiah), profesi selanjutnya adalah PNS dengan nilai investasi sebesar Rp932.630.000.000 (Sembilan Ratus Tiga Puluh Dua Miliar Enam Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah), peringkat selanjutnya diikuti oleh beberapa profesi lainnya dengan nilai investasi yang tidak mencapai Rp1.000.000.000.000 (Satu Triliun Rupiah) pada setiap profesinya.

Perbedaan pertumbuhan tiap profesi terlihat kembali pada perilisan ORI006 dimana pada ORI periode sebelumnya yaitu ORI005 seluruh profesi mengalami penurunan investasi dengan penurunan terbesar mencapai Rp3.291.530.000.000 (Tiga Triliun Dua Ratus Sembilan Puluh Satu Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah) pada profesi Wiraswasta dan sebesar 83,6% pada profesi Ibu Rumah Tangga.

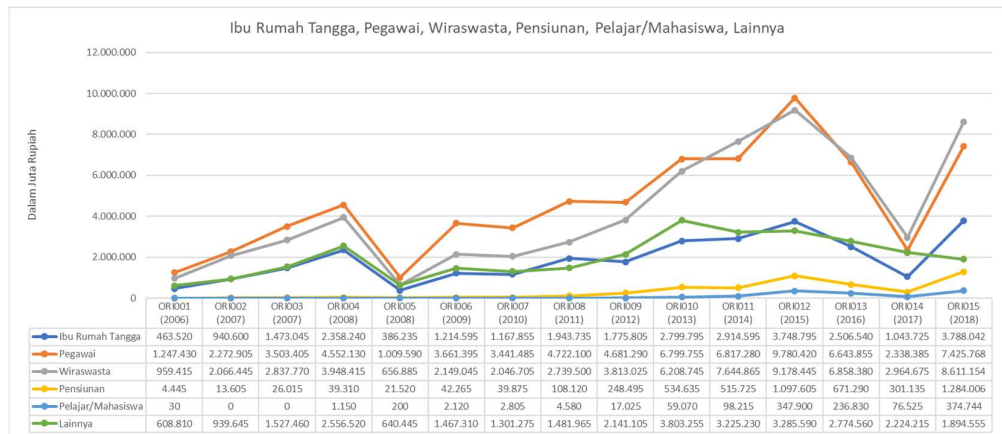
Pada ORI006 profesi Pegawai Swasta menjadi investor dengan nilai investasi yang paling banyak dengan jumlah nilai investasi sebanyak Rp2.537.465.000.000 (Dua Triliun Lima Ratus Tiga Puluh Tujuh Miliar Empat Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah).

Pertumbuhan nilai investasi dari ORI pada masa perilisan ORI001 hingga ORI015 didominasi oleh Wiraswasta, Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga, dan pekerjaan Lainnya. Adanya profesi Ibu Rumah Tangga menjadi salah satu profesi



yang dominan membuktikan bahwa tingkat keritelan sebuah Obligasi Negara Ritel (ORI) memang sudah ritel dan sudah tepat sasaran.

Berdasarkan hasil dari grafik nilai investasi pada keseluruhan profesi investor sebelumnya, dilakukan pengelompokkan profesi investor. Pengelompokkan investor dilakukan berdasarkan profesi-profesi dengan nilai investasi terbanyak. Kategori-kategori investor tersebut yaitu Ibu Rumah Tangga, Pegawai, Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, dan Lainnya. Kategori Pegawai berisi PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, dan TNI/Polri, sementara kategori Lainnya berisikan Pekerja Seni, Profesional, dan Lainnya.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.14 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Enam Kategori Profesi Investor**

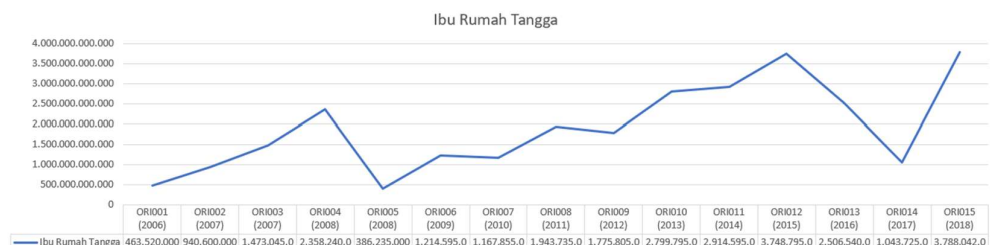
Berdasarkan Gambar 4.14 dapat dilihat bahwa pertumbuhan keenam kategori tersebut berjalan beriringan pada masa awal ORI hingga pada masa ORI007 dimana kategori Lainnya mengalami penurunan nilai investasi sebesar

11,3%. Nilai Investasi terbanyak didominasi oleh Pegawai dan Wiraswasta dengan nilai investasi kedua profesi tersebut terpaut cukup dekat.

Pertumbuhan nilai investasi mengalami fluktuasi pada setiap profesinya. Pertumbuhan antara satu profesi dengan profesi lainnya tidak selalu mengalami pertumbuhan yang sama, seperti pada ORI012 dimana seluruh profesi mengalami puncak nilai investasi, berbeda halnya dengan profesi Lainnya yang mengalami penurunan grafik dimana profesi Lainnya hanya mencapai nominal Rp3.285.590.000.000 (Tiga Triliun Dua Ratus Delapan Puluh Lima Miliar Lima Ratus Sembilan Puluh Juta Rupiah) pada masa ORI012, dimana nominal tersebut bukanlah puncak dari nilai investasi pada profesi Lainnya.

Fenomena yang sama juga terjadi pada ORI015 dimana pertumbuhan nilai investasi profesi Lainnya juga mengalami penurunan nilai investasi dibandingkan dengan profesi Ibu Rumah Tangga, Pegawai, Wiraswasta, Pensiunan, dan Pelajar/Mahasiswa.

Selanjutnya perkembangan nilai investasi pada profesi Ibu Rumah Tangga terjadi fluktuasi pada setiap periode ORI. Dimana periode tertinggi nilai investasi dari Ibu Rumah Tangga berada pada ORI012.



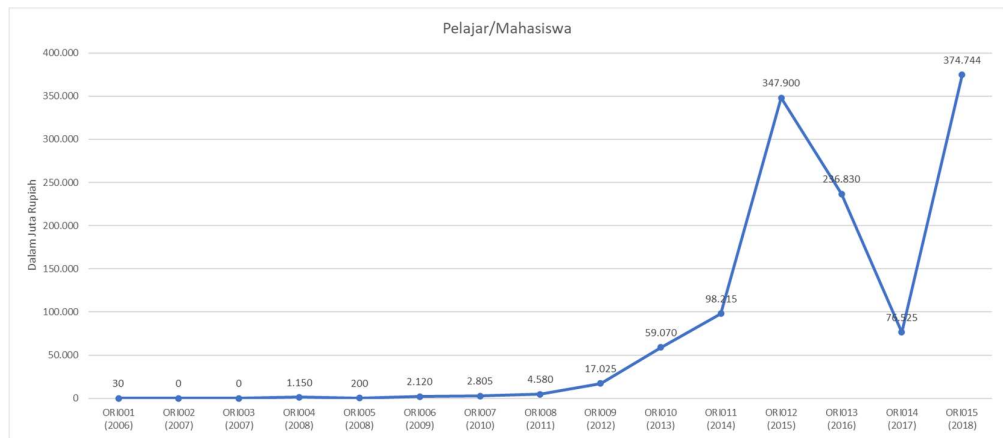
Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Profesi Ibu Rumah Tangga**

Gambar 4.15 menunjukkan grafik pertumbuhan dan perbandingan nilai investasi berdasarkan profesi pada Ibu Rumah Tangga. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa nilai investasi yang diinvestasikan oleh investor Ibu Rumah Tangga menjadi salah satu nominal tinggi. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dengan titik tertinggi dan titik terendah yang memiliki jarak lumayan jauh. Titik tertinggi atau nilai investasi terbanyak dari Ibu Rumah Tangga berada pada ORI012 setelah mengalami puncak pada ORI004. Pada ORI005 terjadi penurunan yang sangat drastis setelah masa puncaknya pada ORI004, dimana pada ORI004 nilai investasi yang berhasil dikumpulkan pada investor Ibu Rumah Tangga mencapai nominal 2 Triliun namun pada ORI005 hanya berhasil mengumpulkan sebanyak 386 Miliar.

Selanjutnya, pada ORI012 dimana menjadi puncak selanjutnya setelah ORI004, pada masa ORI013 dan ORI014 nilai investasi yang berhasil dikumpulkan pada investor Ibu Rumah Tangga terus mengalami penurunan. Penurunan pada awalnya terjadi pada ORI013 yang kemudian berlanjut hingga ORI015. Namun, pada ORI015 terjadi kelonjakan nilai investasi yang berhasil dikumpulkan pada investor Ibu Rumah Tangga.

Perkembangan nilai investasi pada profesi pelajar/mahasiswa dapat menjadi salah satu acuan untuk dapat melihat tren dari tingkat perkembangan investasi ORI pada generasi muda.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.16 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Profesi Pelajar/Mahasiswa**

Gambar 4.16 menampilkan grafik pertumbuhan nilai investasi pada Pelajar atau Mahasiswa. Melalui grafik tersebut terlihat bahwa pertumbuhan nilai investasi pada Pelajar/Mahasiswa dimulai pada periode ORI008 yaitu sebesar Rp4.580.000.000 (Empat Miliar Lima Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah) yang kemudian mengalami kenaikan nilai investasi di atas Rp10 Miliar pada profesi Pelajar/Mahasiswa di setiap perilsan ORI.

Perilsan ORI012 menjadi puncak pertama pada Pelajar/Mahasiswa sejak dirilisnya ORI pada tahun 2006. Nilai investasi pada ORI012 mencapai Rp347.900.000.000 (Tiga Ratus Empat Puluh Tujuh Miliar Sembilan Ratus Juta Rupiah) atau naik sebanyak 254,2% dari ORI011 yang hanya mendapatkan nilai

investasi pada Pelajar/Mahasiswa sebesar Rp98.215.000.000 (Sembilan Puluh Delapan Miliar Dua Ratus Lima Belas Juta Rupiah).

Grafik pertumbuhan nominal investasi Pelajar/Mahasiswa mengalami penurunan selama dua periode perilisan berturut-turut yaitu pada ORI013 dan ORI014 hingga mencapai nominal investasi Rp76.525.000.000 (Tujuh Puluh Enam Miliar Lima Ratus Dua Puluh Lima Juta Rupiah) dimana nilai tersebut menjadi nominal investasi terendah ORI pada Pelajar/Mahasiswa dalam periode perilisan 7 ORI terakhir.

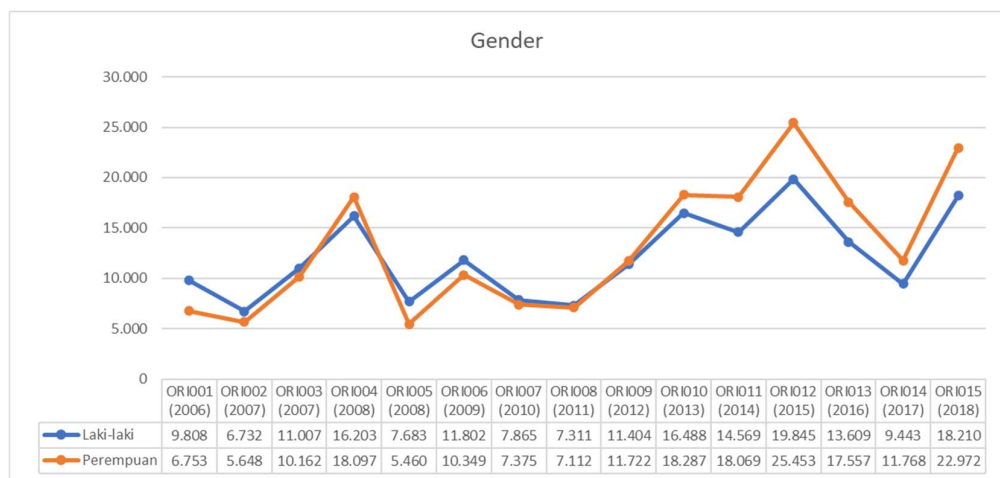
Rendahnya nilai nominal investasi pada ORI014 disebabkan karena rendahnya tingkat kupon yang ditawarkan hanya sebesar 5,85% namun tingkat suku bunga mencapai 7,5%. Dengan tingkat suku bunga acuan mencapai 7,5% dan kupon yang ditawarkan hanya sebesar 5,85% investor merasa pilihan melakukan investasi pada obligasi pemerintah tidak menarik.

Pertumbuhan terjadi sangat signifikan pada seri ORI015 dimana kenaikan terjadi sebanyak Rp298.219.000.000 (Dua Ratus Sembilan Puluh Delapan Miliar Dua Ratus Sembilan Belas Juta Rupiah) atau 389% dari seri ORI014. Adanya kenaikan yang sangat signifikan pada seri ORI015 disebabkan karena seri ini adalah ORI pertama dengan minimal nominal investasi sebesar Rp1.000.000 (Satu Juta Rupiah) sehingga minimal nominal tersebut mampu menarik perhatian Pelajar/Mahasiswa yang ingin melakukan investasi pada Obligasi Negara Ritel (ORI).

### 4.3.1.3 Profil Investor Berdasarkan Gender

#### 4.3.1.3.1 Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Gender

Jumlah Investor pada investasi ORI berdasarkan demografi selanjutnya berdasarkan Gender yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Perbandingan jumlah investor berdasarkan gender guna melihat adanya jarak antara investor dengan gender Laki-Laki dan Perempuan.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

#### Gambar 4.17 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Gender

Gambar 4.17 berisikan grafik pertumbuhan investor berdasarkan gender dan menggambarkan bagaimana perbandingan kedua gender pada investasi ORI. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor baik Laki-Laki maupun Perempuan tidak mengalami perbedaan yang jauh dan cenderung hampir selalu berada pada posisi yang sama. Pertumbuhan jumlah investor pada Laki-Laki mengalami pergerakan yang fluktuatif antara satu periode ORI dengan periode ORI lainnya, fenomena yang sama juga terjadi pada investor Perempuan. Pada masa awal ORI, investor Laki-Laki lebih unggul dengan jumlah investor sebanyak 9.808

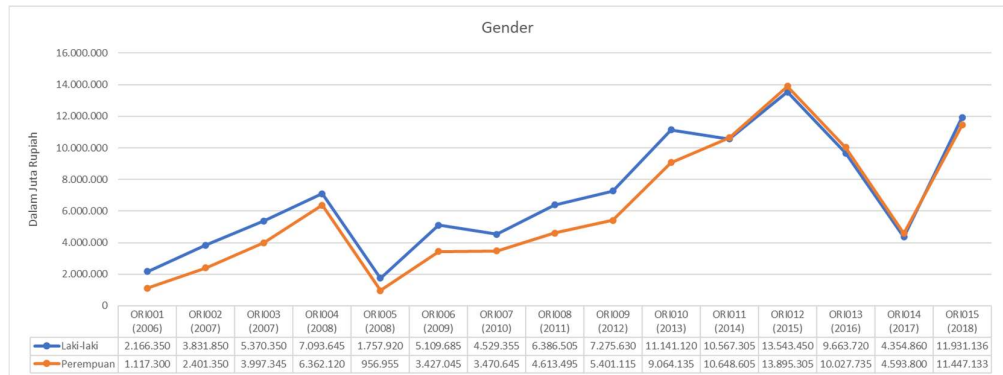
investor sementara investor Perempuan berjumlah sebanyak 6.753 investor. Dalam pergerakan pertumbuhan investor ORI hingga ORI015, beberapa periode perilisan mencapai pertumbuhan investor Perempuan lebih mendominasi apabila dibandingkan dengan investor Laki-Laki yaitu pada masa ORI004, hingga dimulai pada ORI010 hingga ORI015.

ORI004 menjadi puncak pertama sejak perilisan ORI pada 2006 silam dengan total 34.300 investor. Pada masa ini investor Perempuan lebih unggul 1.894 investor dibandingkan dengan investor Laki-Laki. Namun pada dua perilisan ORI setelahnya yaitu pada ORI005 dan ORI006, investor dengan gender Laki-Laki kembali lebih unggul. Perbandingan investor dengan gender Laki-Laki dan Perempuan kembali terlihat pada pergerakan investor pada ORI010, dimana pada ORI010 Perempuan lebih banyak menjadi investor pada Obligasi Negara Ritel dibandingkan dengan Laki-Laki. Hal ini terlihat pada adanya perbedaan sebanyak 1.799 investor Perempuan lebih dari Laki-Laki.

Perkembangan investor terus terlihat pada puncak kedua ORI yaitu pada ORI012 dimana terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara investor Laki-Laki maupun Perempuan. Gender Perempuan mendominasi jumlah investor pada ORI012 yaitu sebesar 56% dari total seluruh investor pada masa ORI012. Fenomena mendominasinya investor Perempuan pada Obligasi Negara Ritel ini disebabkan karena investor Perempuan atau Wanita memiliki kecenderungan menghindari risiko tinggi atau ketidakpastian dan lebih memilih instrumen investasi yang dapat memberikan kepastian dalam hal ini yaitu return dan tidak berfluktuasi (Natalia & Wiyanto, 2021).

#### 4.3.1.3.2 Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Gender

Selanjutnya perbandingan pada investor ORI berdasarkan gender dilakukan melalui perbandingan nilai investasi.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.18 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Gender**

Gambar 4.18 menampilkan grafik perkembangan Nilai Investasi yang dibedakan berdasarkan Gender. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai investasi Laki-Laki lebih unggul dari Perempuan. Berbeda halnya dengan jumlah investor yang Perempuan hampir selalu lebih unggul.

Perbedaan nominal investasi antara kedua gender tersebut tidak terpaut jauh, seperti pada masa ORI004 dimana pada masa tersebut menjadi masa puncak ORI setelah perilisian ORI. Investor Laki-Laki melakukan investasi sebesar Rp7.093.645.000.000 (Tujuh Triliun Sembilan Puluh Tiga Miliar Enam Ratus Empat Puluh Lima Juta Rupiah), dan investor Perempuan melakukan investasi sebesar Rp6.362.120.000.000 (Enam Triliun Tiga Ratus Enam Puluh Dua Miliar Seratus Dua Puluh Juta Rupiah) dimana perbedaan nilai investasi apabila dibandingkan pada kedua gender tersebut tidaklah terlalu besar.

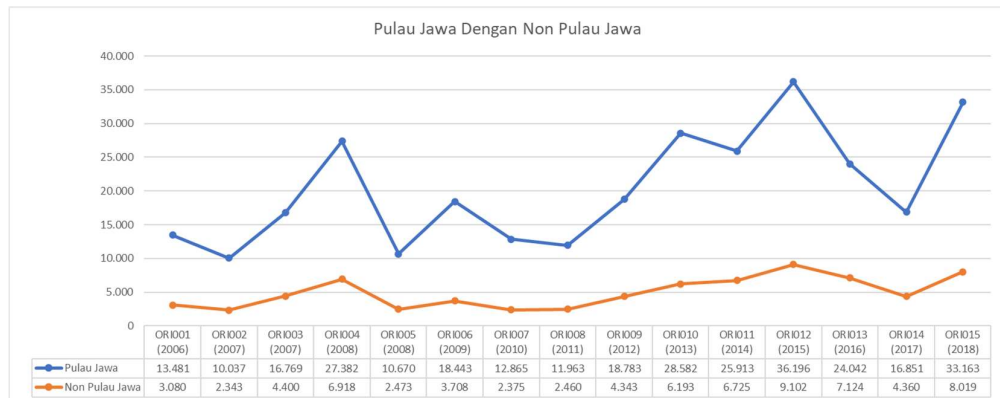


Perkembangan nilai investasi antara kedua gender mulai mengalami kesetaraan pada masa ORI011 dimana investasi baik Laki-Laki maupun Perempuan tidak terpaut jumlah yang jauh hingga pada masa ORI015. Menurut Lemiyana (2021) salah satu hal yang mempengaruhi perempuan dalam melakukan investasi adalah gaya hidup dimana terdapat trust atau kepercayaan yang menjadi dasar dalam melakukan investasi. Kepercayaan tersebut menghasilkan kehati-hatian yang sangat tinggi ketika seorang Perempuan ingin melakukan investasi. Sehingga dengan adanya kehati-hatian yang tinggi tersebut, investor Perempuan tidak terlalu banyak menginvestasikan hartanya dalam jumlah nominal yang banyak seperti investor Laki-Laki.

#### **4.3.2 Profil Investor ORI Berdasarkan Geografi**

##### **4.3.2.1 Perbandingan Jumlah Investor Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa**

Jumlah Investor pada investasi ORI berdasarkan geografi pada pembahasan pertama berdasarkan jumlah investor antara Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa. Adanya pembagian geografi jumlah investor menjadi dua pulau besar didasari oleh tingkat pertumbuhan ekonomi antara kedua daerah tersebut yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Gambar 4.19 Grafik Perbandingan Jumlah Investor Berdasarkan Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa**

Gambar 4.19 berisikan perbandingan jumlah investor antara Pulau Jawa yang terdiri atas Provinsi Banten, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur dengan Pulau Non Jawa yang terdiri atas Provinsi Aceh, Bali, Bengkulu, Gorontalo, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor antara Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa terjadi kesenjangan yang cukup signifikan dimana pada ORI001 saja investor di Pulau Jawa mencapai 13.481 investor sementara Non Pulau Jawa hanya mencapai 3.080 investor. Pertumbuhan jumlah investor pada periode-periode ORI selanjutnya juga semakin menunjukkan adanya gap yang besar antara investor dari Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa.

Kesenjangan besar pertama terjadi pada periode ORI004 dimana pada masa ORI004 adalah puncak pertama ORI. Investor di Pulau Jawa pada masa ORI004 mencapai 27.382 investor sementara di Non Pulau Jawa hanya mencapai 6.918 investor, dimana investor Non Pulau Jawa hanya sebanyak 20% dari jumlah investor pada masa ORI004. Perbedaan jauh juga terjadi pada masa puncak ORI012.

Perbedaan besar kembali terlihat pada masa ORI012 dimana investor pada Pulau Jawa mencapai 36.196 investor sementara investor pada Non Pulau Jawa hanya mencapai 9.102 investor.

Namun pada masa ORI011 apabila dibandingkan dengan ORI010 terjadi penurunan investor pada investor Pulau Jawa, yaitu sebesar 2.669 investor atau 9,3% sementara terjadi kenaikan pada investor Non Pulau Jawa yaitu sebesar 532 investor atau sebesar 8,5% dari jumlah investor sebelumnya.

#### **4.3.2.2 Perbandingan Nilai Investasi Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa**

Perbandingan Nilai Investasi dibagi menjadi nilai investasi investor Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa. Perbandingan nilai investasi tersebut adalah bentuk tindak lanjut dari adanya perbandingan jumlah investor pada Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa.



Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

### **Gambar 4.20 Grafik Perbandingan Nilai Investasi Berdasarkan Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa**

Gambar 4.20 menampilkan grafik perkembangan nilai investasi berdasarkan nilai investasi di Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa. Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan nominal investasi kedua daerah tersebut mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami puncak dan penurunan pada seri ORI yang sama.

Perbedaan nominal investasi pada kedua daerah tersebut terlihat sangat signifikan dimana pada masa puncak pertama ORI yaitu pada ORI004 terjadi kesenjangan nominal investasi yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp8.733.805.000.000 (Delapan Triliun Tujuh Ratus Tiga Puluh Tiga Miliar Delapan Ratus Lima Juta Rupiah) dengan nominal investasi Pulau Jawa mencapai Rp11.094.785.000.000 (Sebelas Triliun Sembilan Puluh Empat Miliar Tujuh Ratus Delapan Puluh Lima Juta Rupiah) sedangkan Non Pulau Jawa hanya mencapai Rp2.360.980.000.000 (Dua Triliun Tiga Ratus Enam Puluh Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Juta Rupiah), sehingga nominal investasi Non Pulau Jawa hanya mencapai 17,5% dari total investasi pada ORI014.

Pergerakan grafik nominal investasi antara Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa terlihat sedikit berbeda, dimana pada grafik Pulau Jawa terlihat grafik dengan pertumbuhan dan penurunan yang sangat signifikan namun pada grafik Non Pulau Jawa, grafik terlihat cukup landai hal ini dikarenakan tidak adanya kenaikan maupun pertumbuhan yang sangat curam.

Pada masa puncak ORI yaitu pada periode ORI012, pertumbuhan nilai investasi pada Pulau Jawa mencapai Rp21.628.890.000.000 (Dua Puluh Satu Triliun Enam Ratus Dua Puluh Delapan Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Juta Rupiah) dimana nominal ini menjadi nominal tertinggi pada kurun waktu ORI001 hingga ORI015. Apabila dibandingkan dengan Non Pulau Jawa pada masa ORI yang sama yaitu ORI015, nominal investasi pada Non Pulau Jawa mencapai Rp5.809.865.000.000 (Lima Triliun Delapan Ratus Sembilan Miliar Delapan Ratus Enam Puluh Lima Juta Rupiah).

#### 4.3.2.3 Ranking Jumlah Investor Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi

Tingginya jumlah investor di Pulau Jawa membawa adanya perankingan pada setiap provinsi pada setiap perilisan ORI.

RANKING NOMINAL INVESTASI DI PULAU JAWA						
Provinsi	Banten	DKI Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
ORI001 (2006)	5	1	6	2	4	3
ORI002 (2007)	5	1	6	2	4	3
ORI003 (2007)	5	1	6	2	4	3
ORI004 (2008)	5	1	6	2	4	3
ORI005 (2008)	5	1	6	2	4	3
ORI006 (2009)	5	1	6	2	4	3
ORI007 (2010)	5	1	6	2	4	3
ORI008 (2011)	5	1	6	2	4	3
ORI009 (2012)	5	1	6	2	4	3
ORI010 (2013)	5	1	6	2	4	3
ORI011 (2014)	5	1	6	3	4	2
ORI012 (2015)	5	1	6	3	4	2
ORI013 (2016)	5	1	6	2	4	3
ORI014 (2017)	5	1	6	3	4	2
ORI015 (2018)	5	1	6	2	4	3

Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Tabel 4.1 Tabel Ranking Jumlah Investor Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi**

Tabel 4.1 berisikan perangkian jumlah investor pada Pulau Jawa yang terdiri atas Provinsi Banten, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, berdasarkan urutan perilisan ORI. Dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa secara keseluruhan ranking Provinsi Jawa dalam hal Jumlah Investor tidak banyak mengalami perubahan. Pergerakan ranking provinsi pada setiap perilisan ORI cenderung bergerak statis, dan hanya terdapat beberapa perilisan terdapat pergerakan ranking antara satu provinsi dengan provinsi lainnya.

Secara garis besar, DKI Jakarta selalu menempati urutan pertama dalam jumlah investor ORI pada setiap perilisan ORI yang artinya investor ORI terbanyak berasal dari DKI Jakarta. Urutan kedua secara garis besar terlihat dipegang oleh Provinsi Jawa Barat namun pada beberapa periode ORI Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ketiga, seperti pada periode ORI011 pada tahun 2014 yang mengalami penurunan peringkat apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu ORI010 yang dirilis pada tahun 2013. Berdasarkan data yang didapatkan melalui BPS, terdapat penurunan perekonomian Jawa Barat menjadi sebesar 5,07% pada tahun 2014 sehingga menjadi salah satu faktor adanya penurunan jumlah investor pada periode ORI014. Pada masa ORI yang sama, Jawa Timur menduduki peringkat 2 sebagai Provinsi Jawa dengan jumlah investor terbanyak setelah DKI Jakarta menggantikan Jawa Barat. Keadaan ekonomi Jawa Timur pada masa yang sama mencapai 5,86%, 0,79% lebih tinggi dari Provinsi Jawa Barat.

Pertumbuhan investor Jawa Barat kembali menduduki peringkat kedua pada masa ORI013 pada tahun 2016, sehingga menyebabkan turunnya peringkat Jawa Timur menjadi peringkat ketiga. Adanya pertumbuhan perekonomian Jawa Barat

sebesar 5,67% dibandingkan pada tahun 2014 menjadi salah satu alasan bertumbuhnya jumlah investor ORI pada periode ORI013. Apabila dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur sebagai peringkat ketiga, tingkat perekonomian Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 5,55%, memiliki selisih sebesar 0,12% dengan Jawa Barat.

Provinsi Jawa Tengah secara statis menduduki peringkat keempat sebagai jumlah investor terbanyak pada keseluruhan perilisan ORI. Selanjutnya pada urutan kelima terdapat Provinsi Banten yang selanjutnya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan peringkat keenam pada jumlah investor.



#### 4.3.2.4 Ranking Nilai Investasi di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi

Adanya perangkingan yang dilakukan pada jumlah investor di Pulau Jawa Selanjutnya dilakukan perangkingan berdasarkan nilai investasi setiap perilsan ORI pada setiap provinsinya pada investor di Pulau Jawa.

RANKING NILAI INVESTASI DI PULAU JAWA						
Provinsi	Banten	DKI Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
ORI001 (2006)	5	1	6	2	4	3
ORI002 (2007)	5	1	6	3	4	2
ORI003 (2007)	5	1	6	2	4	3
ORI004 (2008)	5	1	6	2	4	3
ORI005 (2008)	4	1	6	2	5	3
ORI006 (2009)	4	1	6	2	5	3
ORI007 (2010)	4	1	6	2	5	3
ORI008 (2011)	4	1	6	2	5	3
ORI009 (2012)	5	1	6	2	4	3
ORI010 (2013)	5	1	6	2	4	3
ORI011 (2014)	5	1	6	3	4	2
ORI012 (2015)	5	1	6	3	4	2
ORI013 (2016)	5	1	6	3	4	2
ORI014 (2017)	4	1	6	3	5	2
ORI015 (2018)	5	1	6	3	4	2

Sumber: Data Primer, (diolah), 2023

**Tabel 4.2 Tabel Ranking Nilai Investasi Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi**

Tabel 4.2 berisikan data peringkat nilai investasi pada Pulau Jawa pada masa ORI001 hingga ORI015. Secara garis besar, dapat terlihat pada grafik tersebut bahwa pertumbuhan nilai investasi pada masing-masing provinsi cenderung bergerak lebih fluktuatif dibandingkan pergerakan ranking pada jumlah investor.

Sama seperti pada jumlah investor, DKI Jakarta menjadi provinsi pada Pulau Jawa yang menduduki peringkat pertama dalam hal nilai investasi. Peringkat kedua diikuti oleh Jawa Barat, dimana pergerakan ranking nilai investasi Jawa Barat mengalami fluktuasi dengan Jawa Timur. Pada beberapa perilisan ORI didapatkan bahwa nilai investasi ORI dari Jawa Barat lebih sedikit dibandingkan dengan Jawa Timur. Seperti pada masa ORI002 di tahun 2007, Jawa Barat berada pada peringkat ketiga setelah pada periode ORI sebelumnya berada pada peringkat kedua.

Pertumbuhan fluktuatif juga terjadi pada Provinsi Jawa Tengah dan Banten. Berdasarkan tabel tersebut, Provinsi Jawa Tengah kerap menjadi peringkat keempat nilai investasi terbanyak di Pulau Jawa yang kemudian Provinsi Banten berada pada peringkat kelima. Namun terdapat beberapa periode perilisan yang kemudian terjadinya fluktuasi sehingga Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kelima dan Banten berada pada peringkat keempat.

Berdasarkan tabel tersebut, untuk peringkat keenam selalu pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana pertumbuhan ranking nilai investasi ORI pada DI Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang statis.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Profil Investor ORI di Indonesia Berdasarkan Klasifikasi Demografi**

Obligasi Negara Ritel yang termasuk dalam Surat Utang Negara Ritel (SUN Ritel) berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.08/2020 adalah SUN yang dijual oleh Pemerintah kepada investor di pasar perdana domestik. Beberapa keuntungan dari melakukan investasi pada ORI berdasarkan website resmi DJPPR Kemenkeu yaitu kupon dan pokok yang dijamin oleh Undang-Undang sehingga meminimalkan risiko gagal bayar, selain itu dibandingkan dengan rata-rata tingkat bunga deposito bank BUMN kupon yang ditawarkan oleh ORI lebih tinggi.

Profil investor ORI di Indonesia berdasarkan demografi dibagi berdasarkan generasi, profesi, dan gender. Generasi pada klasifikasi demografi dibagi menjadi Generasi Tradisionalis, Generasi Baby Boomers, Generasi X, Generasi Milenial, dan Generasi Z. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan pada generasi-generasi tersebut didapatkan bahwa pada setiap perilsan ORI dari ORI001 hingga ORI015 Generasi Baby Boomers selalu menduduki peringkat pertama menjadi generasi dengan jumlah investor terbanyak dan nilai investasi terbanyak yang selanjutnya diikuti oleh Generasi X. Apabila dilakukan perbandingan antara Generasi Muda (Generasi Milenial dan Z) dengan Generasi Tua (Generasi Tradisionalis, Baby Boomers, dan X) terdapat perbedaan jarak yang cukup jauh baik pada jumlah investor maupun nilai investasi yang dilakukan pada setiap masa perilsan ORI. Kemudian adanya perbandingan antara Generasi Milenial dengan Generasi Z menghasilkan kesimpulan bahwa pada masa ORI001 hingga ORI015 jumlah

investor dan nilai investasi terbanyak masih diduduki oleh Generasi Milenial dimana terdapat perbedaan jarak yang cukup signifikan pada grafik perbandingan baik jumlah investor dan nilai investasi.

Pada profil investor ORI berdasarkan profesi, profesi pada investor ORI dibagi menjadi beberapa jenis profesi yaitu Ibu Rumah Tangga, PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, Pekerja Seni, Pelajar/Mahasiswa, Pensiunan, Profesional, TNI/Polri, Wiraswasta, dan Lainnya. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan baik pada aspek jumlah investor maupun nilai investasi didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 6 (enam) kategori profesi investor dengan jumlah investor dan nilai investasi tertinggi. 6 (Enam) kategori profesi investor tersebut adalah Ibu Rumah Tangga, Pegawai (terdiri atas PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, dan TNI/Polri), Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, dan Lainnya (terdiri atas Pekerja Seni, Profesional, dan Lainnya).

Berdasarkan perbandingan antara ke-6 (enam) kategori profesi investor tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pergerakan jumlah investor dan nilai investasi tidak selalu berjalan seimbang. Profesi Pegawai merupakan jumlah investor terbanyak pada setiap masa perilisasi ORI yakni pada ORI001 hingga ORI015, sementara pada grafik nilai investasi, jumlah yang diinvestasikan oleh profesi pegawai tidak terlalu jauh dengan nilai investasi yang dilakukan oleh wiraswasta. Sementara pada profil profesi investor lainnya, baik pada jumlah investor maupun nilai investasi tidak terlalu menunjukkan pergerakan yang sangat menonjol. Investor Ibu Rumah Tangga menjadi salah satu investor dengan jumlah

investor dan nilai investasi yang tinggi. Menurut Buchdadi, A. D., dkk (2019) berdasarkan penilitan yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Ibu Rumah Tangga ingin melakukan investasi yaitu seperti adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan saat ini, selain itu dalam melakukan investasi Ibu Rumah Tangga sudah memiliki tujuan pada target pertumbuhan investasi sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah alasan kuat mengapa Ibu Rumah Tangga memilih melakukan investasi. Selain itu, menurut Buchdadi, salah satu karakteristik Ibu Rumah Tangga adalah dengan melakukan investasi pada instrumen investasi dengan jangka pendek hingga menengah dan cukup menghindari risiko investasi. Sehingga dengan faktor-faktor yang sudah disebutkan tersebut, ORI adalah salah satu instrumen investasi yang dapat memberikan risiko investasi yang sangat minim bahkan nyaris tidak ada dan memiliki jangka waktu investasi menengah.

Menurut Hanson, M., dkk (2021) literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi Ibu Rumah Tangga dalam melakukan investasi, dimana literasi keuangan dapat memberikan dampak pada financial behavior.

Selanjutnya pada profil investor berdasarkan klasifikasi demografi gender, pertumbuhan investor antara Laki-Laki dan Perempuan tidak mengalami banyak perbedaan. Pergerakan investasi antara kedua gender tersebut berjalan secara beriringan baik pada jumlah investor maupun nilai investasi yang dilakukan pada masa ORI001 hingga ORI015.

#### **4.4.2 Perubahan Profil Demografi Investor ORI Pada Masa ORI001**

##### **Hingga ORI015**

Seiring berkembangnya perilisan ORI yang dimulai pada ORI001 pada tahun 2006 hingga perilisan ORI015 pada tahun 2018, berdasarkan data yang didapatkan tidak terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan Generasi Baby Boomers yang selalu menduduki peringkat pertama sebagai generasi terbanyak dalam berinvestasi pada ORI baik pada jumlah investor maupun pada nilai investasi yang dilakukan.

Namun, apabila dilihat melalui perkembangan pertumbuhan jumlah investor dan nilai investasi yang dilakukan seiring berkembangnya ORI, terdapat beberapa perkembangan yang cukup signifikan. Seperti pada masa ORI008 pada tahun 2011, Generasi Milenial yang dikenal sebagai Generasi Muda mulai menduduki peringkat ketiga sebagai generasi dengan jumlah investor terbanyak setelah Generasi Baby Boomers dan Generasi X. Sama halnya dengan yang terjadi pada nilai investasi, grafik dari pertumbuhan investasi Generasi Milenial sudah mulai bergerak naik.

Sementara pada Generasi Z, sebagai generasi yang baru saja bisa memasuki pasar investasi, grafik pertumbuhan jumlah investor maupun nilai investasinya tergolong naik secara cukup signifikan pada masa ORI001 hingga ORI015. Pergerakan investasi ORI pada setiap perilisan ORI baik dari Generasi Tradisionalis hingga Generasi Z dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti risiko investasi yang tergolong kecil bahkan tidak ada dan kepercayaan investor bahwa penggunaan dana investasi akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia

(Yulianti, 2011). Seperti yang diungkapkan oleh Budiman (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada ORI adalah diterbitkan oleh pemerintah sehingga investasi dijamin penuh oleh negara.

Seiring berkembangnya waktu dan perilsan ORI yang terus berjalan, generasi-generasi muda seperti Generasi Z turut meramaikan pasar investasi ORI. Pertumbuhan perkembangan investasi pada Generasi Z baik pada jumlah investor dan nilai investasi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Perkembangan investasi Generasi Z menurut Kusumawardhana (2023) dikarenakan sudah majunya teknologi digital dan dalam melakukan investasi dapat dibeli secara online.

Profil demografi investor berdasarkan profesi dilakukan pembagian profesi menjadi 6 (enam) profesi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak. Berdasarkan perkembangan perilsan ORI dari satu periode ke periode lainnya tidak didapatkan perubahan profesi dengan profesi Pegawai sebagai profesi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak yang kemudian diikuti oleh pertumbuhan nilai investasi yang dilakukan oleh wiraswasta. Namun apabila dilihat lebih jauh, profesi ibu rumah tangga menduduki jumlah investor dan nilai investasi terbanyak keempat setelah profesi pegawai, wiraswasta, dan profesi lainnya yang terdiri atas beberapa profesi. Berkembangnya investasi ORI pada profesi ibu rumah tangga menjadi sebuah pergerakan profil demografi investor ORI yang baik dikarenakan dapat menandakan adanya emansipasi wanita. Hal yang sama terjadi pada grafik pertumbuhan jumlah investor dan nilai investasi pada pelajar/mahasiswa yang semakin menunjukkan pergerakan secara positif, hal ini dapat menandakan bahwa generasi-generasi muda Indonesia sudah mulai terbuka

secara literasi keuangan dan mulai mencoba untuk belajar melakukan investasi sembari melakukan aksi bela negara dengan melakukan investasi melalui produk investasi pemerintah.

Grafik jumlah investor dan nilai investasi ORI pada gender baik Laki-laki maupun Perempuan yang tidak memiliki perbedaan yang jauh, menjadi salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menggerakkan kesejahteraan perempuan. Grafik tersebut dibuktikan dengan banyaknya Ibu Rumah Tangga yang turut melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada investasi pemerintah.

#### **4.4.3 Profil Investor ORI di Indonesia Berdasarkan Klasifikasi Geografi**

Pergerakan dan perkembangan Obligasi Negara Ritel tidak hanya dilihat berdasarkan klasifikasi demografi namun juga dapat dilihat berdasarkan klasifikasi geografi. Klasifikasi Geografi pada profil investor ORI dilakukan pengklasifikasian dengan melakukan pengelompokan menjadi investor Pulau Jawa dan investor Non Pulau Jawa serta dilakukannya perbandingan investor di Pulau Jawa berdasarkan provinsi.

Pengelompokan daerah investor menjadi investor Pulau Jawa dan investor Non Pulau Jawa dilakukan berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada kedua daerah tersebut. Menurut Ananda (2021) Pulau Jawa memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 58,7% di Indonesia yang disebabkan karena 56% penduduk Indonesia menghuni Pulau Jawa, selain itu dominasi Pulau Jawa pada perekonomian Indonesia disebabkan karena adanya pembangunan yang hanya terkonstruksi di Pulau Jawa sehingga investasi-investasi yang masuk ke Indonesia berputar di Pulau Jawa.



Berdasarkan grafik perbandingan jumlah investor dan nilai investasi antara Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa terjadi perbedaan yang cukup jauh dan sangat jauh pada beberapa periode obligasi. Pulau Jawa selalu mendominasi pada setiap perilisan obligasi negara baik pada awal masa ORI001 hingga ORI015. Banyak faktor yang mengakibatkan masih tingginya jumlah investor dan nilai investasi salah satunya adalah berdasarkan data yang didapatkan melalui KSEI mengenai sebaran investor domestik dimana didapatkan bahwa investor di Pulau Jawa mencapai 68,69% per Agustus 2023 dengan total aset investasi (secara keseluruhan, tidak hanya obligasi negara) mencapai 93,06%.

Selanjutnya berdasarkan data persebaran investor tersebut, dilakukan perangkingan pada investor Pulau Jawa. Perangkingan tersebut dilakukan untuk mengetahui persebaran data investor lebih lanjut di Pulau Jawa. Pembagian provinsi di Pulau Jawa pada data investor ORI dibagi menjadi Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan tabel ranking jumlah investor di Pulau Jawa Provinsi DKI Jakarta selalu menduduki peringkat pertama sebagai jumlah investor terbanyak yang selanjutnya diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Timur. Seiring perilisan ORI pada ORI001 hingga ORI015 peringkat pada setiap provinsi tidak terlalu banyak bahkan hampir tidak pernah mengalami perubahan dan hanya terdapat beberapa perilisan ORI dimana provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur mengalami perubahan ranking.

Hal yang sama terjadi pada nilai investasi pada obligasi negara di Pulau Jawa, dimana DKI Jakarta berada pada peringkat pertama sebagai provinsi dengan

nilai investasi obligasi negara terbanyak. Perubahan peringkat pada nilai investasi terhitung cukup sering antar provinsi, yaitu pada provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten. Pergerakan ranking terlihat cukup fluktuatif pada masa ORI005 pada tahun 2008 yang selanjutnya fluktuasi tersebut terus berjalan hingga ORI015 pada tahun 2018.

#### **4.4.4 Perubahan Profil Geografi Investor ORI Pada Masa ORI001**

##### **Hingga ORI015**

Berdasarkan profil geografi investor ORI, tidak terlalu banyak ada perubahan. Hingga pada masa ORI015, pada perbandingan investor di Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa pergerakan grafik pertumbuhan baik jumlah investor maupun nilai investasi tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Terdapat satu perilsan dimana nilai investasi antara Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa tidak terlalu jauh yaitu pada masa ORI005 pada tahun 2008 sedangkan pada perilsan lainnya tetap terjadi perbedaan yang sangat jauh terutama pada masa ORI012 pada tahun 2015. Sementara pada jumlah investor, apabila dilakukan perbandingan antara Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa didapatkan bahwa pertumbuhan investor di Non Pulau Jawa tidak terlalu tinggi seperti yang terjadi pada pertumbuhan investor di Pulau Jawa.

Pada perankingan yang dilakukan pada investor di Pulau Jawa didapatkan bahwa ranking baik jumlah investor maupun nilai investasi dapat bergerak secara fluktuatif. Banyak faktor yang dapat menyebabkan adanya fluktuasi ranking investor pada suatu daerah seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, seperti pada

pertumbuhan jumlah investor pada ORI010 di tahun 2013 dimana Jawa Barat mengalami penurunan perekonomian menjadi 5,07% sementara pada masa yang sama Jawa Timur berada pada tingkat ekonomi 5,86% sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor Jawa Barat mengalami penurunan jumlah investor pada masa ORI010.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukannya analisis pada profil investor ORI, didapatkan profil investor ORI dibagi berdasarkan klasifikasi Demografi dan Geografi. Klasifikasi profil investor berdasarkan Demografi dikelompokkan menjadi Generasi, Profesi, dan Gender. Sementara pada klasifikasi profil investor berdasarkan Geografi secara garis besar dibedakan menjadi investor di Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa, yang selanjutnya dilakukan perbandingan pada investor Pulau Jawa.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi Demografi dibagi menjadi Generasi, Profesi, dan Gender. Profil investor ORI pada kelompok Generasi di sub klasifikasikan menjadi Generasi Tradisionalis, Generasi Baby Boomers, Generasi X, Generasi Milenial, dan Generasi Z. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan dengan membandingkan semua pertumbuhan generasi baik pada jumlah investor maupun nilai investasi ditemukan bahwa Generasi Baby Boomers menjadi generasi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak di seluruh perlisian ORI pada ORI001 hingga ORI015.

Selanjutnya, pada profil investor ORI berdasarkan kelompok Profesi yang kemudian ditemukan bahwa terdapat 6 (enam) profesi dengan jumlah investor dan nilai investasi tertinggi yaitu Ibu Rumah Tangga, Pegawai (terdiri atas PNS, Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD, Pegawai Swasta, dan TNI/Polri), Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, dan Lainnya (terdiri atas Pekerja Seni, Profesional, dan Lainnya). Berdasarkan klasifikasi Profesi

investor ORI didapatkan bahwa, profesi dengan jumlah investor tertinggi adalah profesi Pegawai sama halnya dengan nilai investasi tertinggi yang juga dilakukan oleh profesi Pegawai. Namun, pada grafik perbandingan jumlah investor dan nilai investasi terdapat pertumbuhan yang unik pada salah satu profesi yakni Wiraswasta, dimana jumlah investor wiraswasta tidak mengalami kenaikan yang sangat signifikan seperti pada profesi Pegawai namun nilai investasi yang dilakukan Wiraswasta mampu menjadi nilai investasi terbanyak ke-2 setelah Pegawai.

Kemudian, pada profil investor ORI berdasarkan klasifikasi Gender tidak ditemukan adanya perbedaan di antara Laki-Laki dan Perempuan sebagai investor ORI baik dari ORI001 hingga ORI015. Pertumbuhan jumlah investor dan nilai investasi pada Gender mengalami pergerakan yang cukup sama pada satu perilisan ke perilisan lainnya.

2. Dalam pertumbuhan investor ORI pada setiap klasifikasi profil investor berdasarkan Demografi, hampir tidak ditemukan adanya tren perubahan pada profil Demografi investor ORI. Pada profil Generasi, hampir tidak ditemukan adanya tren perubahan ditunjukkan dengan Generasi Baby Boomers yang selalu menjadi generasi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak pada setiap perilisan ORI. Namun terdapat beberapa perkembangan yang mulai terjadi seperti, Generasi Milenial yang seiring berkembangnya waktu menjadi generasi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak ke-3.

Berdasarkan profil Profesi, sama seperti pada profil Generasi dimana tidak ditemukannya banyak perubahan profesi dalam pertumbuhan ORI001 hingga

ORI015. Profesi Pegawai selalu menjadi profesi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak. Namun berdasarkan perkembangan investor ORI, profesi Ibu Rumah Tangga selalu menjadi salah satu profesi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak. Berkembangnya investor ORI pada profesi Ibu Rumah Tangga menjadi sebuah pergerakan profil demografi investor ORI yang baik dikarenakan dapat menandakan adanya emansipasi wanita.

Selanjutnya pada profil berdasarkan Gender, tidak ditemukannya adanya tren perubahan investor ORI. Hal ini dikarenakan tidak adanya perbedaan yang jauh baik pada jumlah investor maupun nilai investasi pada investor Laki-laki maupun Perempuan.

3. Profil investor ORI di Indonesia berdasarkan klasifikasi Geografi dikelompokkan menjadi investor Pulau Jawa dan investor Non Pulau Jawa yang kemudian dilakukan perbandingan investor di Pulau Jawa berdasarkan provinsi. Setelah dilakukannya perbandingan antara investor di Pulau Jawa dengan investor Non Pulau Jawa terjadi perbedaan yang sangat jauh baik pada pertumbuhan jumlah investor dan nilai investasi, dimana investor di Pulau Jawa selalu mendominasi pada setiap perilsan ORI baik pada ORI001 hingga ORI015.

Dengan mendominasinya investor di Pulau Jawa, selanjutnya dilakukan perbandingan pada investor Pulau Jawa yang terdiri dari Provinsi Banten, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DI Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Melalui perbandingan tersebut

didapatkan bahwa Provinsi DKI Jakarta selalu menjadi provinsi dengan jumlah investor dan nilai investasi terbanyak. Perangkingan tersebut pada profil jumlah investor selama perilisan ORI001 hingga ORI015 terlihat bergerak secara stagnan dimana hampir tidak terjadi perubahan rangking pada provinsi-provinsi tersebut. Namun, pada pertumbuhan nilai investasi terjadi sedikit perbedaan pergerakan dimana ranking setiap provinsi lebih sering berubah-ubah pada provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten dibandingkan dengan rangking jumlah investor.

4. Dalam pertumbuhan investor ORI pada profil investor berdasarkan Geografi, tidak terlalu banyak ada perubahan. Hal ini ditandai dengan grafik pertumbuhan investor Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa pada masa ORI001 hingga ORI015 dimana investor Pulau Jawa selalu mengungguli baik pada jumlah investor maupun nilai investasi. Pada perangkingan yang dilakukan pada investor di Pulau Jawa didapatkan bahwa rangking bergerak secara fluktuatif pada pertumbuhan nilai investasi, dimana pergerakan tersebut mengakibatkan adanya perubahan pada profil investor ORI pada setiap perilisan ORI.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa profil investor ORI berdasarkan Demografi dan Geografi secara garis besar, masih belum menyebar secara merata dimana terdapat jarak yang cukup jauh ketika dilakukan perbandingan antara satu subklasifikasi profil dengan subklasifikasi lainnya yaitu seperti jauhnya jarak antara pertumbuhan investor Generasi Tua dengan Generasi Muda hingga jauhnya pertumbuhan jarak pertumbuhan antara investor di Pulau Jawa dengan Non Pulau Jawa.

Maka rekomendasi yang diberikan kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan adalah dengan lebih memperhatikan persebaran investor Obligasi Negara Ritel baik pada sisi Demografi maupun Geografi. Persebaran investor yang merata pada Obligasi Negara Ritel selanjutnya dapat digunakan untuk membangun rasa kenegarawanan sebagai Warga Negara Indonesia dan dana investasi dapat digunakan untuk membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M., Wulandari, K., Kahuripan, Y. M., & Beda, B. E. (2023). *Investasi Dalam Turbulensi* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (1st ed.). Sleman: Deepublish.
- BPS PROVINSI JAWA BARAT. (2015, Februari 5). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2014 [Ekonomi Jawa Barat Tahun 2014 Tumbuh 5,07 Persen Melambat Sejak Lima Tahun Terakhir]. In *Berita Resmi Statistik*. BPS Provinsi Jawa Barat.  
<https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2015/02/05/68/pertumbuhan-ekonomi-jawa-barat-tahun-2014.html>
- BPS PROVINSI JAWA BARAT. (2017, Februari 6). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat 2016 [Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2016 Tumbuh 5,45 Persen Ekonomi Jawa Barat 2016 Tumbuh 5,67 Persen]. In *Berita Resmi Statistik*. BPS Provinsi Jawa Barat.  
<https://jabar.bps.go.id/pressrelease/2017/02/06/180/ekonomi-jawa-barat-2016-tumbuh-5-67-persen.html>
- BPS PROVINSI JAWA TIMUR. (2015, Februari 5). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2014 [Ekonomi Jawa Timur Tahun 2014 Tumbuh 5,86 Persen Melambat Sejak Tiga Tahun Terakhir]. In *Berita Resmi Statistik*. BPS Provinsi Jawa Timur.  
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2015/02/05/319/pertumbuhan-ekonomi-jawa-timur-tahun-2014-.html>
- BPS PROVINSI JAWA TIMUR. (2017, Februari 6). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2016 [Ekonomi Jawa Timur Tahun 2016 Tumbuh 5,55 Persen Membaik Dibanding Tahun 2015]. In *Berita Resmi Statistik*. BPS Provinsi Jawa Timur.  
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2017/02/13/455/pertumbuhan-ekonomi-jawa-timur-2016.html>
- Buchdadi, A. D., Solikha, Waspodo, A. A. W. S., & Kurnianti, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dan Investasi Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 137-154.  
<https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.10>
- Budiman, N. A. (2018, Desember). Analisis Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi Sukuk. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 2(2), 146-154. 10.22236/alurban\_vol2/is2pp146-154
- Cahyono, J. E. (2004). *Langkah Taktis Metodis Berinvestasi Di Obligasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- DIREKTORAT SURAT UTANG NEGARA. (2022). PENGELOLAAN SURAT UTANG NEGARA. In *Penjelasan Bisnis Proses SUN\_Diklat2019*. Jakarta: Direktorat SUN Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko.  
[https://docs.google.com/presentation/d/1eGKRIBfKP3mi\\_8MVtx9FpX3G](https://docs.google.com/presentation/d/1eGKRIBfKP3mi_8MVtx9FpX3G)

gQLx7vd/edit?usp=sharing&ouid=111469949323698047477&rtpof=true&sd=true

- Firdaus, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Generasi Millennial Berinvestasi Pada Reksa Dana Syariah. *Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64132/1/FADHIL%20FIRDAUS-FEB.pdf>.
- Hanson, M., Theodosius, M., & Evelyn. (2021). Investment Decisions Saham pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya. *Seminar Nasional & Call For Paper HUBSINTEK 2021*.
- Janrosli, V. S. E., & Khadijah. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Batam: CV Batam Publisher.
- KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (2020). Salinan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/PMK.08/2020 [Tentang Penjualan SUN Ritel di Pasar Perdana Domestik]. In *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia*. Jakarta: JDIH Kemenkeu.  
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2020/27~PMK.08~2020Per.pdf>
- KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (2022, September 26). *Memorandum Informasi Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia Seri ORI022 Dalam Mata Uang Rupiah* [Tingkat Kupon Tetap 5,95% per tahun Jatuh Tempo 15 Oktober 2025]. Jakarta: Media Kemenkeu.  
<https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/8fc7919f-6bf6-444f-9706-020a2757daae/Memo-Info-ORI022.pdf>
- Kesumaningtyas, S., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 148-157.  
<https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.36206>
- KSEI (INDONESIA CENTRAL SECURITIES DEPOSITORY). (2023, Juli). *Statistik Pasar Modal Indonesia* (Juli 2023 ed.) [PowerPoint Presentation]. Jakarta: KSEI. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_-\\_Juli\\_2023\\_v3.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Juli_2023_v3.pdf)
- KSEI (INDONESIA CENTRAL SECURITIES DEPOSITORY). (2023, Agustus). *Statistik Pasar Modal Indonesia* (Agustus 2023 ed.) [PowerPoint Presentation]. Jakarta: KSEI.  
[https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Agustus\\_2023\\_v2.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Agustus_2023_v2.pdf)
- Lemiyana. (2021, Juli). Investasi dan Lifestyle Investor Perempuan di Pasar Modal Syariah Sumatera Selatan. *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 189-202. 10.30739/istiqrq.v7i2.916
- Lubis, M. H. R., & Kusuma, I. G. K. C. B. A. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham di Bursa. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 245-264. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1854>
- Manurung, A. H. (2006). *Dasar-dasar Investasi Obligasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maulani, F. A. (2023). *Macam-Macam Pasar Modal*. Surabaya: CV Media Edukasi Creative.

- MSM, P. P., & Manurung, A. H. (2015). Perbandingan Obligasi Ritel. *finansialbisnis*.
- Natalia, F., & Wiyanto, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Demografis dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Behavioral Biases. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, *III*(1), 214-225. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/download/11315/7059>
- N.S, D. H., & Sudaryo, Y. (2022). *Manajemen Investasi dan Teori Portofolio* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2016 [Tentang Investasi Surat Berharga Negara Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank]. In *POJK Investasi Surat Berharga Negara*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-1.POJK.05.2016.aspx>
- Purwanti, L., Prastiwi, A., & Atmini, S. (2021). *Akuntansi Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Rohman, A. (2021, July 7). *Jawa Sentris dan Pertumbuhan Ekonomi Baru – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Retrieved February 28, 2024, from <https://feb.ub.ac.id/jawa-sentris-dan-pertumbuhan-ekonomi-baru/>
- Sarianti, K., Setyawan, H., Masrurroh, S., Radiansyah, A., Jannah, L., Levany, Y., Supatminingsih, T., & Irawan, J. L. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (S. S. Wulandari, Ed.). Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Sudrajat, A. R. (2021). *Perilaku Organisasi Sebagai Suatu Konsep & Analisis* (Sahban, Ed.). Bali: Nilacakra.
- Universitas Muhammadiyah Malang. (2023, January 12). Milenial-Generasi Z Dominasi Investasi Saham, Ini Masukan dari Praktisi Muhammadiyah - KlikMu.co - UMM dalam Berita Koran Online. *Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/klikmuco/milenialgenerasi-z-dominasi-investasi-saham-ini-masukan-dari-praktisi-muhammadiyah.html>
- Wagiran. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Sleman: Deepublish.
- Yuliati, L. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Sukuk. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(1), 103-126. 10.21580/ws.19.1.214

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Mentah Profil Investor

#### A. Data Mentah Profil Investor Demografi

##### 1. Profil Investor Berdasarkan Generasi

###### a. Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Baby Boomers (1946-1964)	6.721	5.905	9.901	15.928	5.598	10.115	6.679	5.837	10.010	14.560	13.143	17.343	12.077	8.522	14.905
Generasi Milenial (1980-2000)	1.388	807	1.668	2.761	1.272	2.054	1.668	2.122	3.171	5.569	5.364	9.045	5.834	3.781	10.097
Generasi Tradisionalis (1928-1945)	1.939	1.598	2.512	3.802	1.268	2.429	1.698	1.523	2.375	2.849	2.521	2.964	2.014	1.283	1.854
Generasi X (1965-1979)	6.451	3.994	7.009	11.711	4.973	7.485	5.149	4.895	7.521	11.729	11.569	15.900	11.211	7.605	14.240

Generasi Z (>2000)	3	6	23	2	1	4	3	5	3	4	5	8	7	7	68
<b>Grand Total</b>	<b>16.502</b>	<b>12.310</b>	<b>21.113</b>	<b>34.204</b>	<b>13.112</b>	<b>22.087</b>	<b>15.197</b>	<b>14.382</b>	<b>23.080</b>	<b>34.711</b>	<b>32.602</b>	<b>45.260</b>	<b>31.143</b>	<b>21.198</b>	<b>41.164</b>

b. Data Nominal Investasi

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Baby Boomers (1946-1964)	1.572.660	3.073.535	4.296.720	6.220.615	1.251.235	3.441.385	2.937.760	3.624.340	5.370.510	8.626.215	8.879.855	12.246.350	8.743.980	4.169.820	10.748.917
Generasi Milenial (1980-2000)	139.420	378.035	1.024.030	1.230.345	239.465	1.181.870	1.279.665	2.358.950	1.811.840	3.236.645	3.212.885	3.532.385	2.590.280	1.045.560	3.251.759
Generasi Tradisionalis (1928-1945)	400.365	883.090	1.149.495	1.709.660	336.680	891.365	840.895	931.190	1.490.120	1.814.910	1.868.985	2.579.550	1.696.800	830.135	1.639.521
Generasi X (1965-1979)	1.116.045	1.852.140	2.857.565	4.244.240	882.915	2.984.140	2.914.980	4.041.070	3.967.525	6.464.445	7.204.660	9.031.745	6.632.660	2.887.245	7.692.832
Generasi Z (>2000)	360	2.200	6.615	150	100	530	710	3.800	1.900	2.600	7.200	10.800	6.725	5.100	26.755
<b>Grand Total</b>	<b>3.228.850</b>	<b>6.189.000</b>	<b>9.334.425</b>	<b>13.405.010</b>	<b>2.710.395</b>	<b>8.499.290</b>	<b>7.974.010</b>	<b>10.959.350</b>	<b>12.641.895</b>	<b>20.144.815</b>	<b>21.173.585</b>	<b>27.400.830</b>	<b>19.670.445</b>	<b>8.937.860</b>	<b>23.359.784</b>

## 2. Profil Investor Berdasarkan Profesi

### a. Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Ibu Rumah Tangga	2.652	2.382	4.220	7.078	2.082	3.944	2.652	2.595	3.804	5.330	4.526	5.564	3.813	2.113	5.926
Lainnya	3.809	2.140	3.966	6.855	2.941	3.683	2.662	2.371	3.755	6.659	5.815	4.876	3.944	6.453	2.451
PNS	2.634	1.150	2.015	3.562	2.575	3.345	1.788	1.144	2.049	2.049	1.917	3.630	1.502	1.009	2.738
Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD	105	98	148	250	124	248	225	192	454	770	845	2.866	1.983	927	939
Pegawai Swasta	4.064	3.242	5.243	8.200	2.934	5.497	3.885	4.003	5.906	9.452	8.314	12.490	8.367	4.184	13.284
Pekerja Seni						1	1			4	3	5	7	4	5
Pelajar/Mahasiswa	1			2	1	8	10	13	47	127	162	577	438	199	858
Pensiunan	27	32	74	91	81	134	131	221	467	929	890	1.665	1.087	593	2.071
Profesional	43	54	87	146	65	153	135	163	347	718	784	1.902	1.381	862	1.028

TNI/Polri	167	120	197	328	144	251	213	207	307	521	404	560	364	156	361
Wiraswasta	3.059	3.162	5.219	7.788	2.196	4.887	3.538	3.514	5.990	8.216	8.978	11.163	8.280	4.711	11.521
<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>

b. Data Nominal Investasi

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Ibu Rumah Tangga	463.520	940.600	1.473.045	2.358.240	386.235	1.214.595	1.167.855	1.943.735	1.775.805	2.799.795	2.914.595	3.748.795	2.506.540	1.043.725	3.788.042
Lainnya	601.520	919.525	1.473.110	2.486.570	624.245	1.403.815	1.248.015	1.402.600	1.946.145	3.419.805	2.740.000	2.172.350	1.939.175	1.814.005	1.430.031
PNS	277.130	475.245	630.955	932.630	364.385	890.380	532.940	700.400	1.026.190	678.155	560.255	1.018.250	601.845	253.335	887.311
Pegawai Otoritas/Lem baga/BUMN/ BUMD	35.855	65.450	108.005	162.555	44.630	122.995	123.180	125.035	308.105	547.575	734.245	2.081.725	1.581.875	552.300	448.900
Pegawai Swasta	916.565	1.674.875	2.668.985	3.312.295	564.105	2.537.465	2.679.665	3.741.575	3.155.295	5.298.510	5.268.120	6.280.750	4.205.925	1.449.545	5.807.926
Pekerja Seni						100	15			1.325	300	4.780	3.640	1.210	1.235
Pelajar/Maha	30			1.150	200	2.120	2.805	4.580	17.025	59.070	98.215	347.900	236.830	76.525	374.744

siswa															
Pensiunan	4.445	13.605	26.015	39.310	21.520	42.265	39.875	108.120	248.495	534.635	515.725	1.097.605	671.290	301.135	1.284.006
Profesional	7.290	20.120	54.350	69.950	16.200	63.395	53.245	79.365	194.960	382.125	484.930	1.108.460	831.745	409.000	463.289
TNI/Polri	17.880	57.335	95.460	144.650	36.470	110.555	105.700	155.090	191.700	275.515	254.660	399.695	254.210	83.205	281.631
Wiraswasta	959.415	2.066.445	2.837.770	3.948.415	656.885	2.149.045	2.046.705	2.739.500	3.813.025	6.208.745	7.644.865	9.178.445	6.858.380	2.964.675	8.611.154
<b>Grand Total</b>	<b>3.283.650</b>	<b>6.233.200</b>	<b>9.367.695</b>	<b>13.455.765</b>	<b>2.714.875</b>	<b>8.536.730</b>	<b>8.000.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>12.676.745</b>	<b>20.205.255</b>	<b>21.215.910</b>	<b>27.438.755</b>	<b>19.691.455</b>	<b>8.948.660</b>	<b>23.378.269</b>

### 3. Profil Investor Berdasarkan Gender

#### a. Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Laki-laki	9.808	6.732	11.007	16.203	7.683	11.802	7.865	7.311	11.404	16.488	14.569	19.845	13.609	9.443	18.210
Perempuan	6.753	5.648	10.162	18.097	5.460	10.349	7.375	7.112	11.722	18.287	18.069	25.453	17.557	11.768	22.972
<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>



b. Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Laki-laki	2.166.350	3.831.850	5.370.350	7.093.645	1.757.920	5.109.685	4.529.355	6.386.505	7.275.630	11.141.120	10.567.305	13.543.450	9.663.720	4.354.860	11.931.136
Perempuan	1.117.300	2.401.350	3.997.345	6.362.120	956.955	3.427.045	3.470.645	4.613.495	5.401.115	9.064.135	10.648.605	13.895.305	10.027.735	4.593.800	11.447.133
<b>Grand Total</b>	<b>3.283.650</b>	<b>6.233.200</b>	<b>9.367.695</b>	<b>13.455.765</b>	<b>2.714.875</b>	<b>8.536.730</b>	<b>8.000.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>12.676.745</b>	<b>20.205.255</b>	<b>21.215.910</b>	<b>27.438.755</b>	<b>19.691.455</b>	<b>8.948.660</b>	<b>23.378.269</b>

## B. Data Mentah Profil Investor Geografi

### 1. Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Aceh	22	16	30	117	91	56	96	26	50	78	107	186	83	55	112
Bali	287	166	325	340	145	371	229	211	322	514	540	813	561	355	786
Banten	618	497	829	1.421	675	996	675	661	998	1.623	1.422	2.107	1.485	1.076	2.233
Bengkulu	20	3	7	41	18	44	14	9	6	13	23	31	14	62	35
DKI Jakarta	7.858	5.554	8.751	14.605	4.981	9.273	6.783	6.025	9.299	13.482	12.000	16.795	10.749	7.913	15.374
Daerah Istimewa															
Yogyakarta	256	176	379	612	320	341	220	198	301	574	593	812	462	297	682
Gorontalo	6	4	3	19	4	6	4	1	6	11	29	35	10	4	17
Jambi	60	58	113	208	70	71	41	64	109	100	117	266	277	199	212
Jawa Barat	2.258	1.757	3.145	5.091	2.257	3.592	2.554	2.656	3.647	5.807	4.816	6.701	4.710	3.067	6.281
Jawa Tengah	791	565	1.253	1.946	752	1.224	715	704	1.168	1.895	1.836	2.590	2.041	1.224	2.558
Jawa Timur	1.700	1.488	2.412	3.707	1.685	3.017	1.918	1.719	3.370	5.201	5.246	7.191	4.595	3.274	6.035

Kalimantan Barat	122	84	175	315	127	119	92	125	198	320	418	492	263	271	504
Kalimantan Selatan	83	68	200	170	125	122	54	111	118	254	306	339	212	113	258
Kalimantan Tengah	19	9	29	68	35	48	32	90	22	58	119	100	33	35	109
Kalimantan Timur	211	123	334	376	227	199	114	168	232	363	403	698	456	339	686
Kalimantan Utara	2	5	7	10		3	4	6	12	28	46	84	35	21	23
Kepulauan Bangka Belitung	25	4	16	79	33	50	40	18	23	57	56	96	79	55	109
Kepulauan Riau	128	58	125	250	125	134	39	54	113	225	181	247	229	119	291
Lampung	94	22	51	150	102	97	59	73	91	182	125	290	163	149	330
Maluku	39	17	33	79	11	20	7	15	36	32	49	80	19	58	51
Maluku Utara	2	5	7	57	15	11	8	4	10	20	11	17	5	1	17

Nusa Tenggara Barat	27	6	26	46	23	27	19	38	36	80	76	128	58	76	130
Nusa Tenggara Timur	19	11	29	41	18	24	22	11	47	45	60	88	51	38	76
Papua	117	39	116	235	107	124	68	40	119	103	117	160	87	95	160
Papua Barat			2	2		2	14	6	4	54	36	28	13	10	17
Riau	294	176	461	636	217	207	154	134	296	369	449	559	484	227	522
Sulawesi Barat					1	2	3		1	1	2	11	2	2	2
Sulawesi Selatan	199	89	263	449	202	237	116	194	373	563	630	868	545	373	555
Sulawesi Tengah	92	25	25	113	29	57	30	31	60	72	84	119	95	45	42
Sulawesi Tenggara	14	9	24	27	27	42	8	8	23	42	58	66	51	51	45
Sulawesi Utara	82	31	201	237	53	105	26	55	79	199	260	310	210	69	152
Sumatera Barat	183	224	275	366	81	173	63	84	117	186	167	306	210	118	271
Sumatera Selatan	237	149	245	506	196	262	168	125	233	395	428	583	472	374	584
Sumatera Utara	696	942	1.278	1.981	391	1.095	851	759	1.607	1.829	1.828	2.102	2.407	1.046	1.923

<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>
--------------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

## 2. Data Nominal Investasi

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001	ORI002	ORI003	ORI004	ORI005	ORI006	ORI007	ORI008	ORI009	ORI010	ORI011	ORI012	ORI013	ORI014	ORI015
Aceh	8.295	3.205	19.205	27.180	10.630	6.055	5.300	6.795	21.075	38.925	77.175	115.945	45.430	14.400	66.554
Bali	43.225	54.380	118.830	99.300	34.050	97.225	67.475	155.400	185.915	368.435	422.290	576.225	347.465	133.795	377.891
Banten	90.870	209.890	353.195	579.440	146.630	408.300	353.135	558.105	488.000	788.995	727.170	1.025.325	732.530	434.625	1.052.609
Bengkulu	875	1.100	500	5.305	945	2.005	1.425	8.900	385	3.965	11.145	5.845	3.785	5.760	16.179
DKI Jakarta	2.030.220	3.308.345	4.519.380	6.601.420	1.197.290	4.366.420	4.226.340	5.158.370	5.638.810	8.468.220	8.444.885	11.113.755	7.434.370	3.768.645	10.064.009
Daerah Istimewa															
Yogyakarta	28.370	62.975	129.795	158.320	49.570	82.460	79.960	88.750	114.505	264.670	318.890	377.465	240.825	133.790	296.473
Gorontalo	1.745	1.735	800	8.250	325	1.750	580	200	1.140	4.400	11.050	17.630	4.240	830	5.755
Jambi	8.225	25.785	39.640	66.935	14.515	17.730	16.170	22.990	45.560	63.205	52.880	111.125	112.135	59.135	129.836
Jawa Barat	357.660	707.590	1.140.700	1.689.145	396.315	1.456.085	1.339.575	1.984.350	1.759.230	3.041.030	2.656.415	3.381.180	2.589.700	1.218.855	2.983.239

Jawa Tengah	126.765	259.835	512.475	781.640	118.705	333.545	299.340	484.085	637.135	988.425	1.094.325	1.402.745	1.207.495	421.225	1.114.620
Jawa Timur	273.515	729.955	1.016.385	1.284.820	331.820	831.040	733.830	1.122.710	1.709.675	2.793.785	3.222.195	4.328.420	2.879.320	1.249.000	3.045.155
Kalimantan Barat	13.570	23.285	77.165	114.130	27.040	22.650	29.330	52.730	76.870	181.615	258.105	207.535	134.995	75.195	260.444
Kalimantan Selatan	6.405	14.110	89.795	52.220	18.150	30.190	12.435	39.550	71.035	142.975	223.305	263.430	139.180	55.910	153.734
Kalimantan Tengah	7.240	5.445	8.365	24.770	7.690	12.005	6.535	138.345	12.190	32.115	126.765	59.900	19.375	11.380	69.665
Kalimantan Timur	20.795	41.605	127.735	146.795	47.605	73.145	41.820	81.460	134.410	222.655	311.930	510.005	324.915	140.575	503.650
Kalimantan Utara	130	3.610	3.310	5.095		1.300	1.490	4.250	4.435	13.335	32.960	39.475	23.875	9.525	8.441
Kepulauan Bangka Belitung	1.640	1.825	14.300	31.885	8.425	24.310	26.535	10.440	8.310	33.685	28.595	64.360	63.825	16.585	85.710
Kepulauan Riau	9.295	16.855	28.395	69.550	16.840	31.610	7.840	27.080	61.220	137.165	92.095	150.755	144.585	58.175	196.612
Lampung	4.315	5.410	17.995	40.825	20.380	26.035	19.470	17.690	30.780	92.425	70.885	138.450	94.080	39.245	164.680
Maluku	1.590	19.965	34.915	45.245	1.900	11.475	4.600	4.410	10.805	8.110	25.120	33.340	11.520	13.535	19.102
Maluku Utara	400	2.300	4.630	21.165	15.450	11.640	3.625	3.450	8.450	27.575	12.215	26.560	8.015	50	13.790

Nusa Tenggara Barat	2.190	1.675	4.895	16.375	4.165	9.060	7.245	20.845	18.385	36.020	25.755	58.200	29.930	12.140	58.398
Nusa Tenggara Timur	1.865	6.700	15.400	24.690	1.435	3.165	6.975	5.250	8.890	25.250	25.140	58.630	36.925	15.430	56.796
Papua	11.780	6.730	42.935	71.710	21.105	31.430	28.400	15.320	53.505	43.830	55.135	107.880	51.160	54.625	114.549
Papua Barat			1.570	695		400	4.295	7.705	4.730	11.860	11.670	19.565	6.540	3.675	16.426
Riau	33.445	67.845	191.115	210.290	48.795	76.910	57.420	81.045	173.220	194.415	283.665	331.380	349.465	98.475	355.136
Sulawesi Barat					100	20	355		100	500	255	6.740	515	700	4.200
Sulawesi Selatan	25.355	28.270	74.610	128.060	22.545	42.980	49.980	247.450	196.520	328.685	503.270	710.055	431.760	191.235	385.672
Sulawesi Tengah	5.070	8.740	10.485	22.915	4.990	7.505	7.395	25.430	17.310	45.630	66.715	107.455	71.315	22.985	42.942
Sulawesi Tenggara	965	1.455	7.940	2.480	9.445	6.725	730	1.800	4.760	23.360	39.510	35.645	20.135	13.620	29.344
Sulawesi Utara	6.100	17.135	68.030	113.520	20.160	27.445	11.330	37.545	48.880	207.150	331.850	329.495	233.375	36.420	87.715
Sumatera Barat	17.505	73.260	87.350	119.020	14.535	34.045	25.065	57.780	46.050	65.860	80.020	144.360	91.705	38.640	121.592
Sumatera Selatan	29.375	69.030	71.005	121.460	36.640	60.635	69.845	65.010	121.165	297.620	311.400	317.415	256.375	112.550	327.068

Sumatera Utara	114.855	453.155	534.850	771.115	66.685	389.435	454.155	464.760	963.295	1.209.365	1.261.130	1.262.465	1.550.595	487.930	1.150.283
<b>Grand Total</b>	<b>3.283.650</b>	<b>6.233.200</b>	<b>9.367.695</b>	<b>13.455.765</b>	<b>2.714.875</b>	<b>8.536.730</b>	<b>8.000.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>12.676.745</b>	<b>20.205.255</b>	<b>21.215.910</b>	<b>27.438.755</b>	<b>19.691.455</b>	<b>8.948.660</b>	<b>23.378.269</b>



**Lampiran 2**  
**Hasil Olah Data dan Diagram**

**A. Hasil Olah Data dan Diagram Profil Investor Demografi**

1. Profil Investor Berdasarkan Generasi

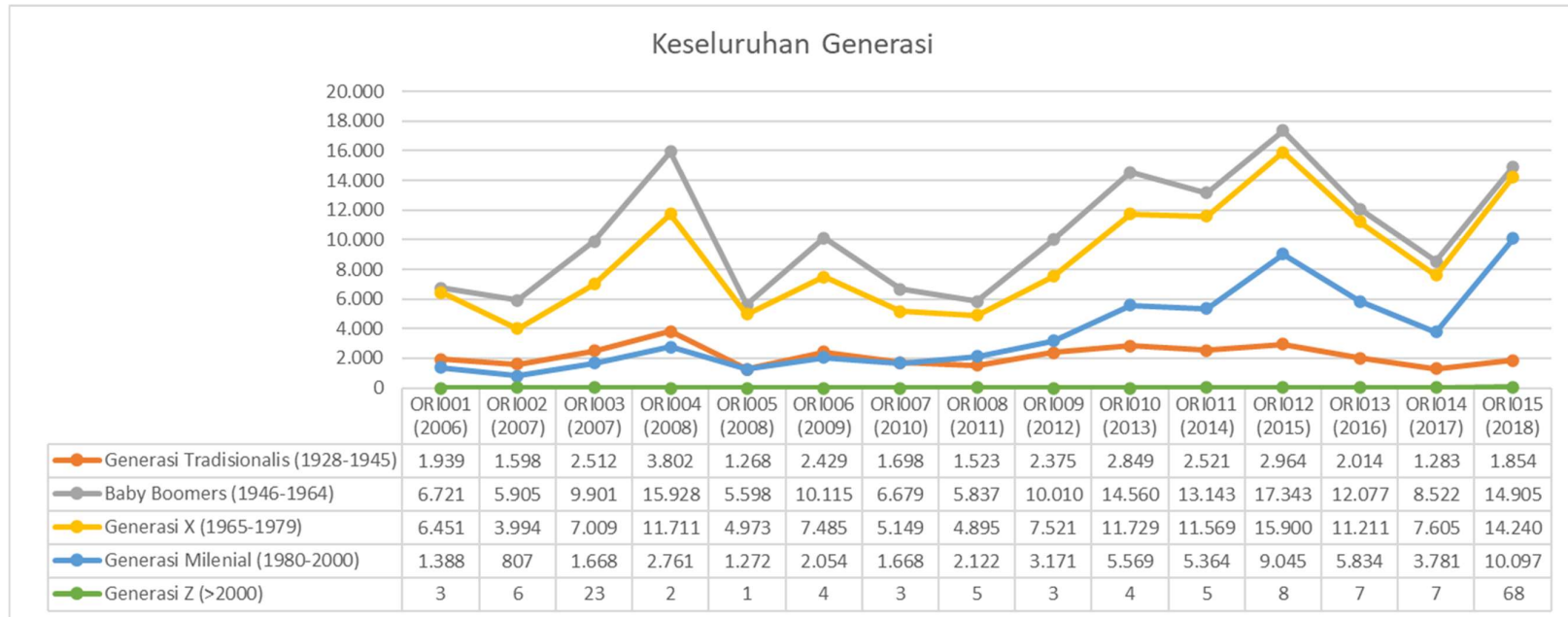
a. Keseluruhan Generasi

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Tradisionalis (1928-1945)	1.939	1.598	2.512	3.802	1.268	2.429	1.698	1.523	2.375	2.849	2.521	2.964	2.014	1.283	1.854
Baby Boomers (1946-1964)	6.721	5.905	9.901	15.928	5.598	10.115	6.679	5.837	10.010	14.560	13.143	17.343	12.077	8.522	14.905
Generasi X (1965-1979)	6.451	3.994	7.009	11.711	4.973	7.485	5.149	4.895	7.521	11.729	11.569	15.900	11.211	7.605	14.240
Generasi Milenial (1980-2000)	1.388	807	1.668	2.761	1.272	2.054	1.668	2.122	3.171	5.569	5.364	9.045	5.834	3.781	10.097

Generasi Z (>2000)	3	6	23	2	1	4	3	5	3	4	5	8	7	7	68
<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

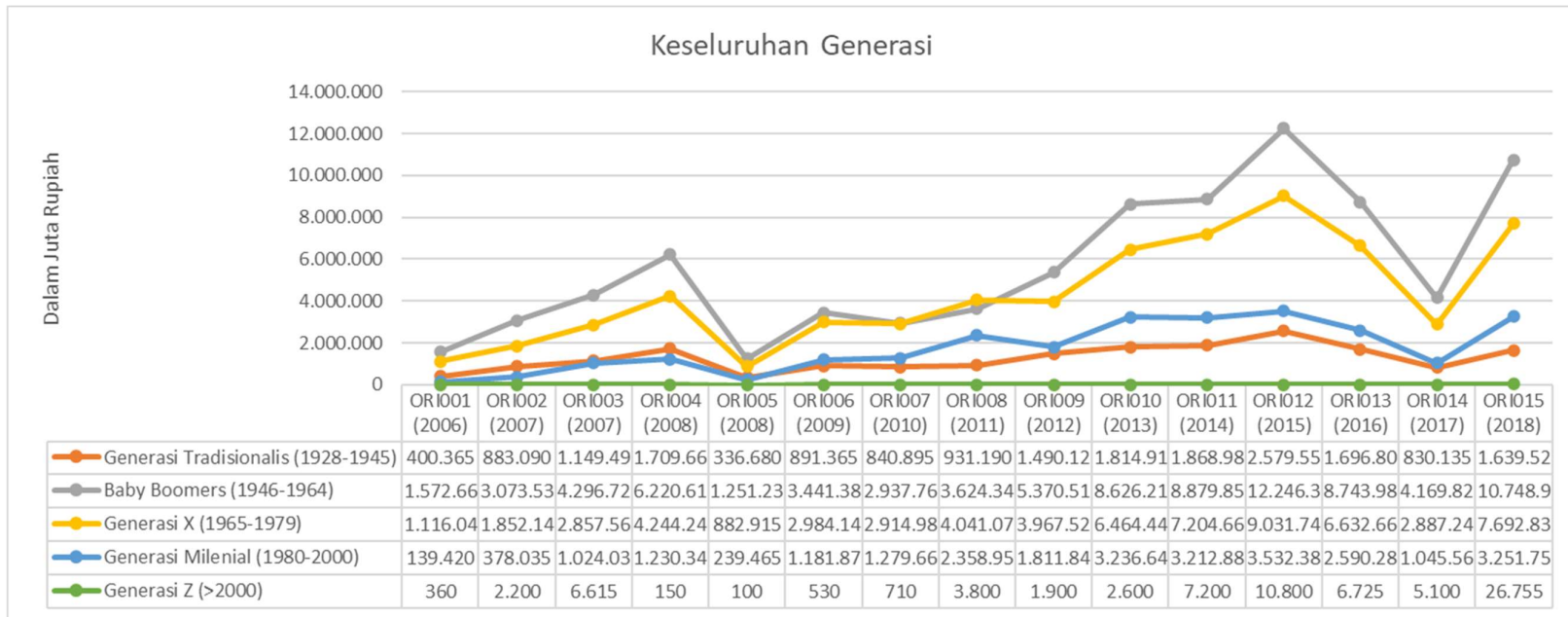


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Tradisionalis (1928-1945)	400.365	883.090	1.149.495	1.709.660	336.680	891.365	840.895	931.190	1.490.120	1.814.910	1.868.985	2.579.550	1.696.800	830.135	1.639.521
Baby Boomers (1946-1964)	1.572.660	3.073.535	4.296.720	6.220.615	1.251.235	3.441.385	2.937.760	3.624.340	5.370.510	8.626.215	8.879.855	12.246.350	8.743.980	4.169.820	10.748.917
Generasi X (1965-1979)	1.116.045	1.852.140	2.857.565	4.244.240	882.915	2.984.140	2.914.980	4.041.070	3.967.525	6.464.445	7.204.660	9.031.745	6.632.660	2.887.245	7.692.832
Generasi Milenial (1980-2000)	139.420	378.035	1.024.030	1.230.345	239.465	1.181.870	1.279.665	2.358.950	1.811.840	3.236.645	3.212.885	3.532.385	2.590.280	1.045.560	3.251.759
Generasi Z (>2000)	360	2.200	6.615	150	100	530	710	3.800	1.900	2.600	7.200	10.800	6.725	5.100	26.755

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

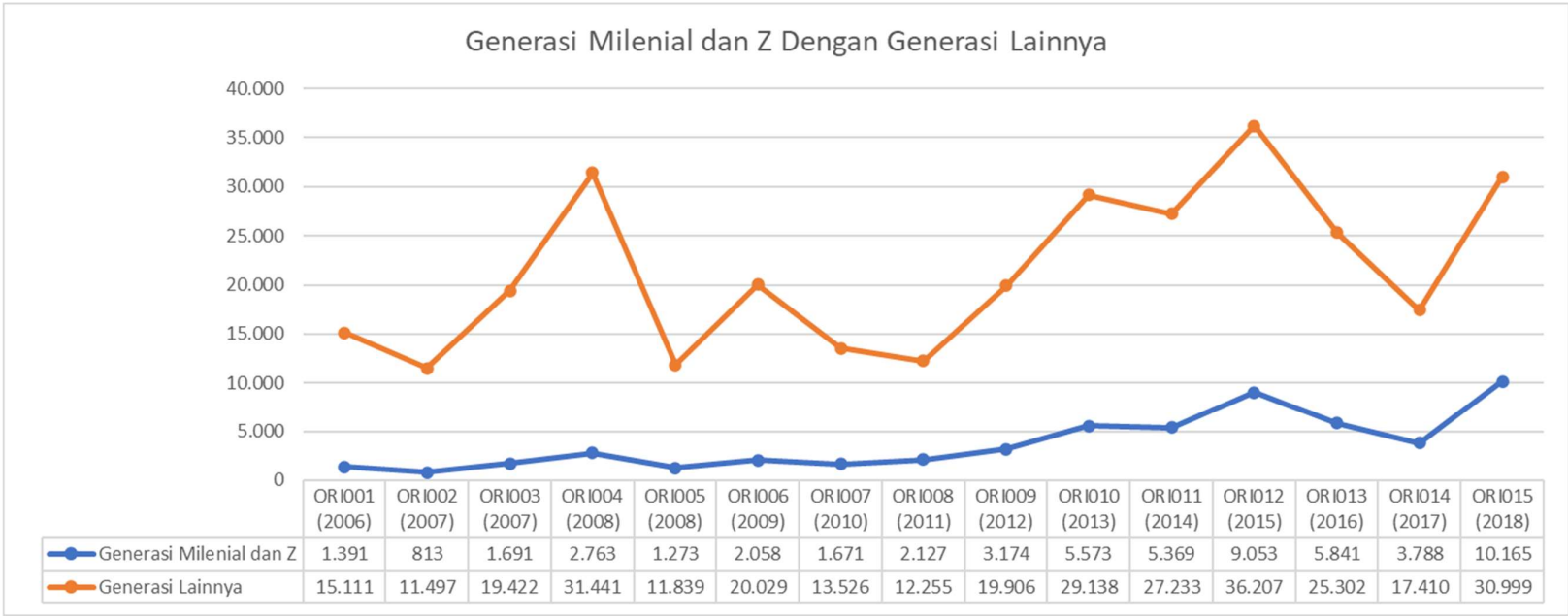


b. Generasi Milenial dan Z Dengan Generasi Lainnya

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Milenial dan Z	1.391	813	1.691	2.763	1.273	2.058	1.671	2.127	3.174	5.573	5.369	9.053	5.841	3.788	10.165
Generasi Lainnya	15.111	11.497	19.422	31.441	11.839	20.029	13.526	12.255	19.906	29.138	27.233	36.207	25.302	17.410	30.999

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

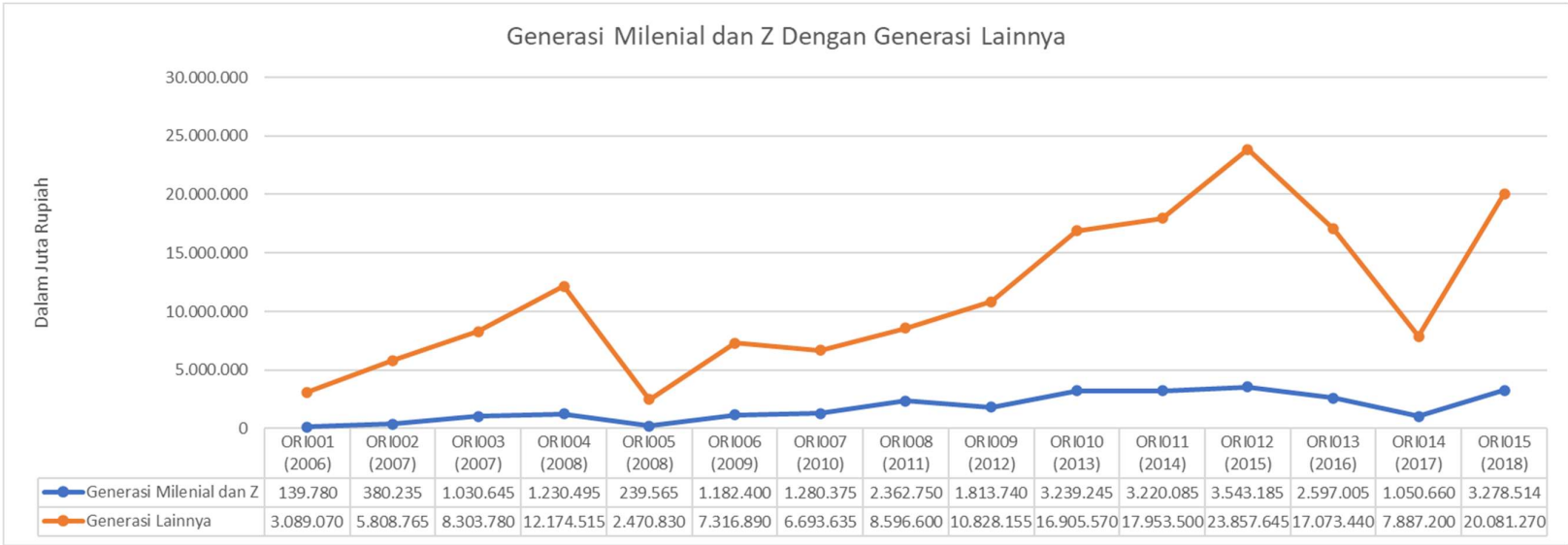


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Milennial dan Z	139.780	380.235	1.030.645	1.230.495	239.565	1.182.400	1.280.375	2.362.750	1.813.740	3.239.245	3.220.085	3.543.185	2.597.005	1.050.660	3.278.514
Generasi Lainnya	3.089.070	5.808.765	8.303.780	12.174.515	2.470.830	7.316.890	6.693.635	8.596.600	10.828.155	16.905.570	17.953.500	23.857.645	17.073.440	7.887.200	20.081.270

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram





c. Generasi Milenial Dengan Generasi Z

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Milenial	1.388	807	1.668	2.761	1.272	2.054	1.668	2.122	3.171	5.569	5.364	9.045	5.834	3.781	10.097
Generasi Z	3	6	23	2	1	4	3	5	3	4	5	8	7	7	68

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram



- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Milenial	139.420	378.035	1.024.030	1.230.345	239.465	1.181.870	1.279.665	2.358.950	1.811.840	3.236.645	3.212.885	3.532.385	2.590.280	1.045.560	3.251.759
Generasi Z	360	2.200	6.615	150	100	530	710	3.800	1.900	2.600	7.200	10.800	6.725	5.100	26.755

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

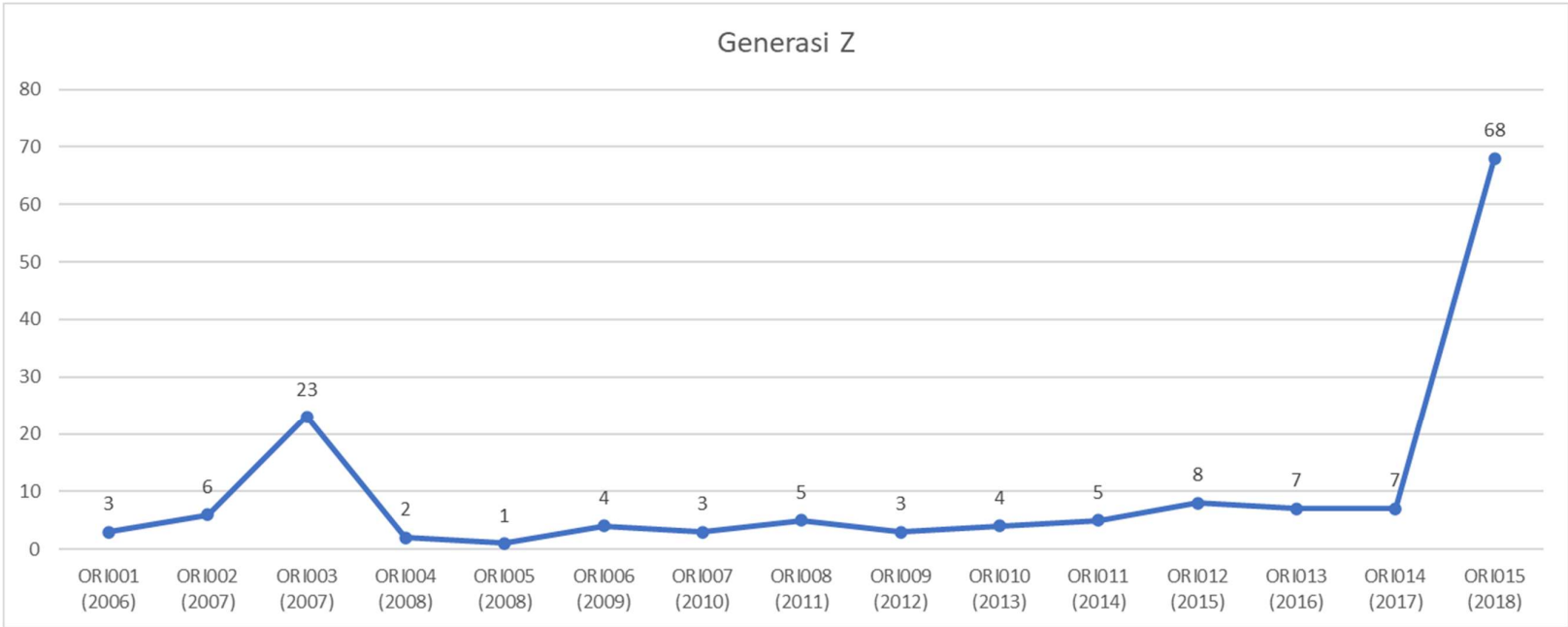


d. Generasi Z

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Z	3	6	23	2	1	4	3	5	3	4	5	8	7	7	68

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

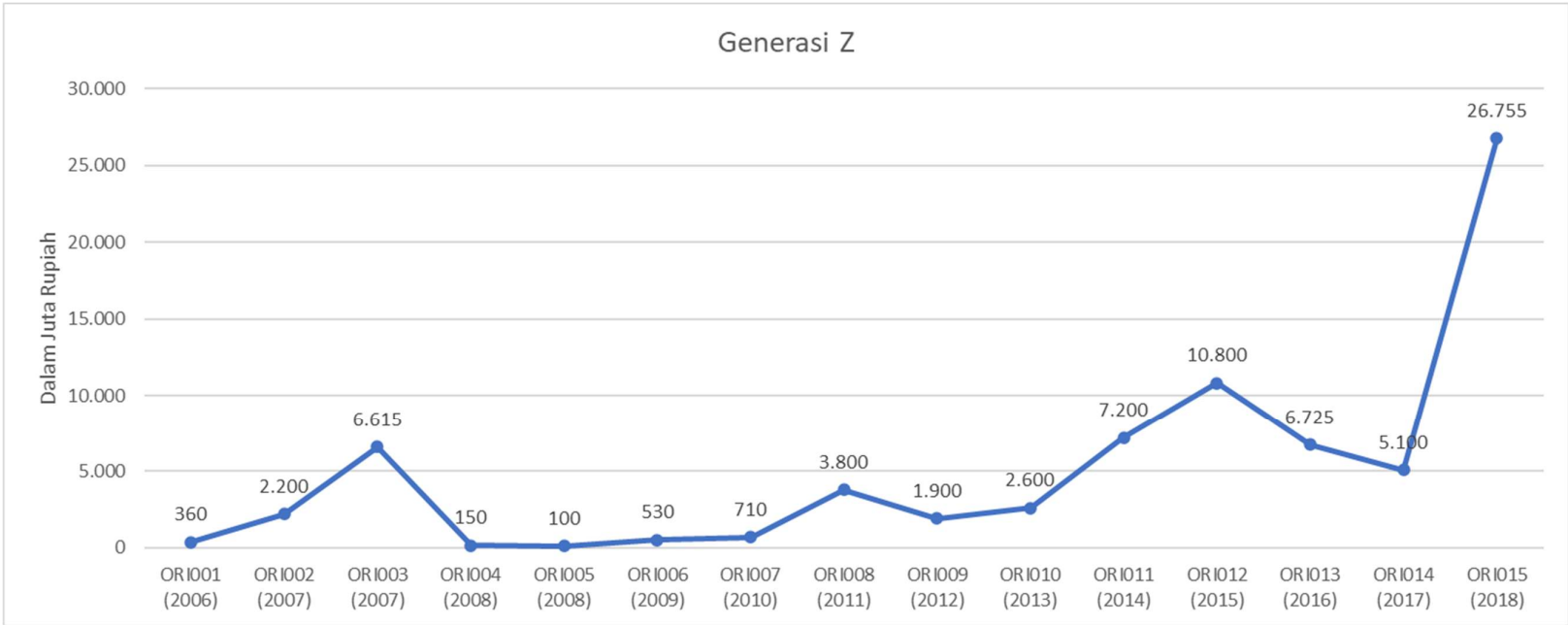


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Generasi Z	360	2.200	6.615	150	100	530	710	3.800	1.900	2.600	7.200	10.800	6.725	5.100	26.755

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram





## 2. Profil Investor Berdasarkan Profesi

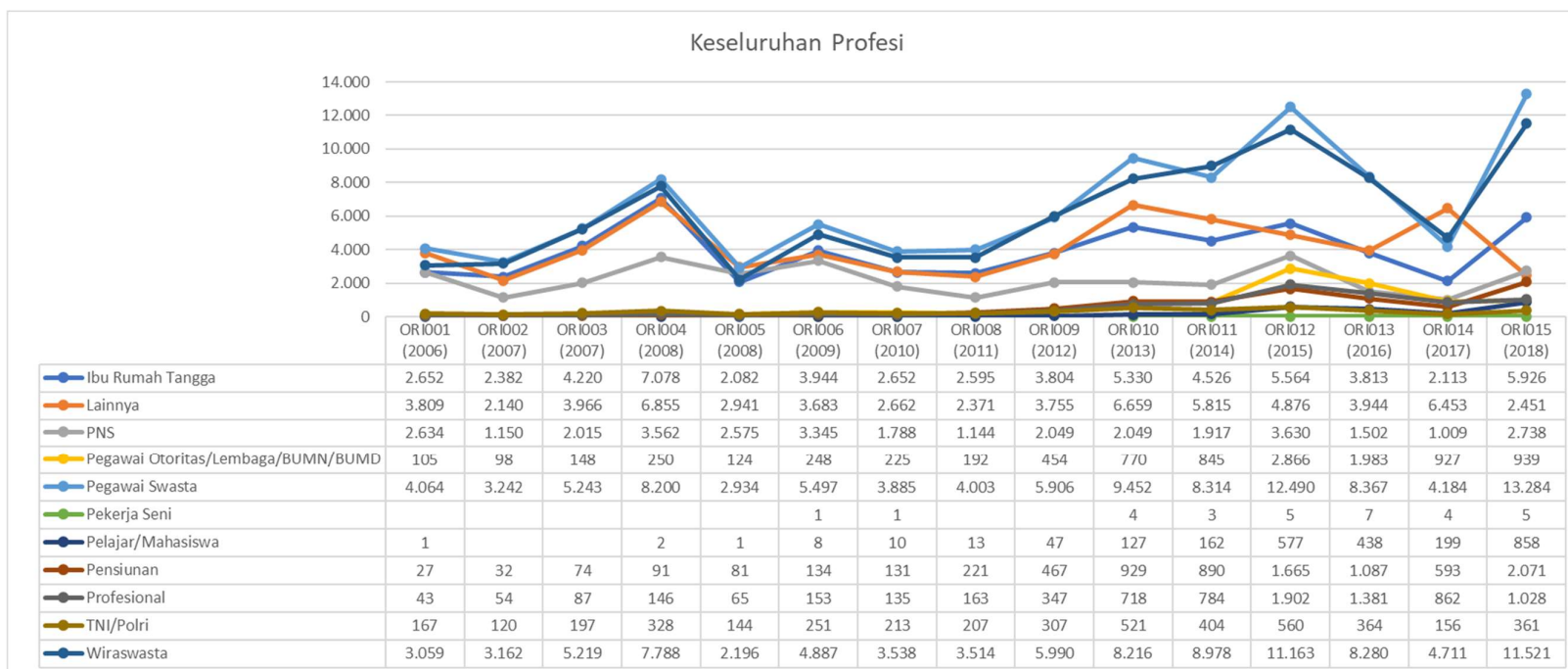
### a. Keseluruhan Profesi

#### - Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Ibu Rumah Tangga	2.652	2.382	4.220	7.078	2.082	3.944	2.652	2.595	3.804	5.330	4.526	5.564	3.813	2.113	5.926
Lainnya	3.809	2.140	3.966	6.855	2.941	3.683	2.662	2.371	3.755	6.659	5.815	4.876	3.944	6.453	2.451
PNS	2.634	1.150	2.015	3.562	2.575	3.345	1.788	1.144	2.049	2.049	1.917	3.630	1.502	1.009	2.738
Pegawai Otoritas/Lemba ga/BUMN/BU MD	105	98	148	250	124	248	225	192	454	770	845	2.866	1.983	927	939
Pegawai Swasta	4.064	3.242	5.243	8.200	2.934	5.497	3.885	4.003	5.906	9.452	8.314	12.490	8.367	4.184	13.284
Pekerja Seni						1	1			4	3	5	7	4	5
Pelajar/Mahasis wa	1			2	1	8	10	13	47	127	162	577	438	199	858
Pensiunan	27	32	74	91	81	134	131	221	467	929	890	1.665	1.087	593	2.071
Profesional	43	54	87	146	65	153	135	163	347	718	784	1.902	1.381	862	1.028

TNI/Polri	167	120	197	328	144	251	213	207	307	521	404	560	364	156	361
Wiraswasta	3.059	3.162	5.219	7.788	2.196	4.887	3.538	3.514	5.990	8.216	8.978	11.163	8.280	4.711	11.521
<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram



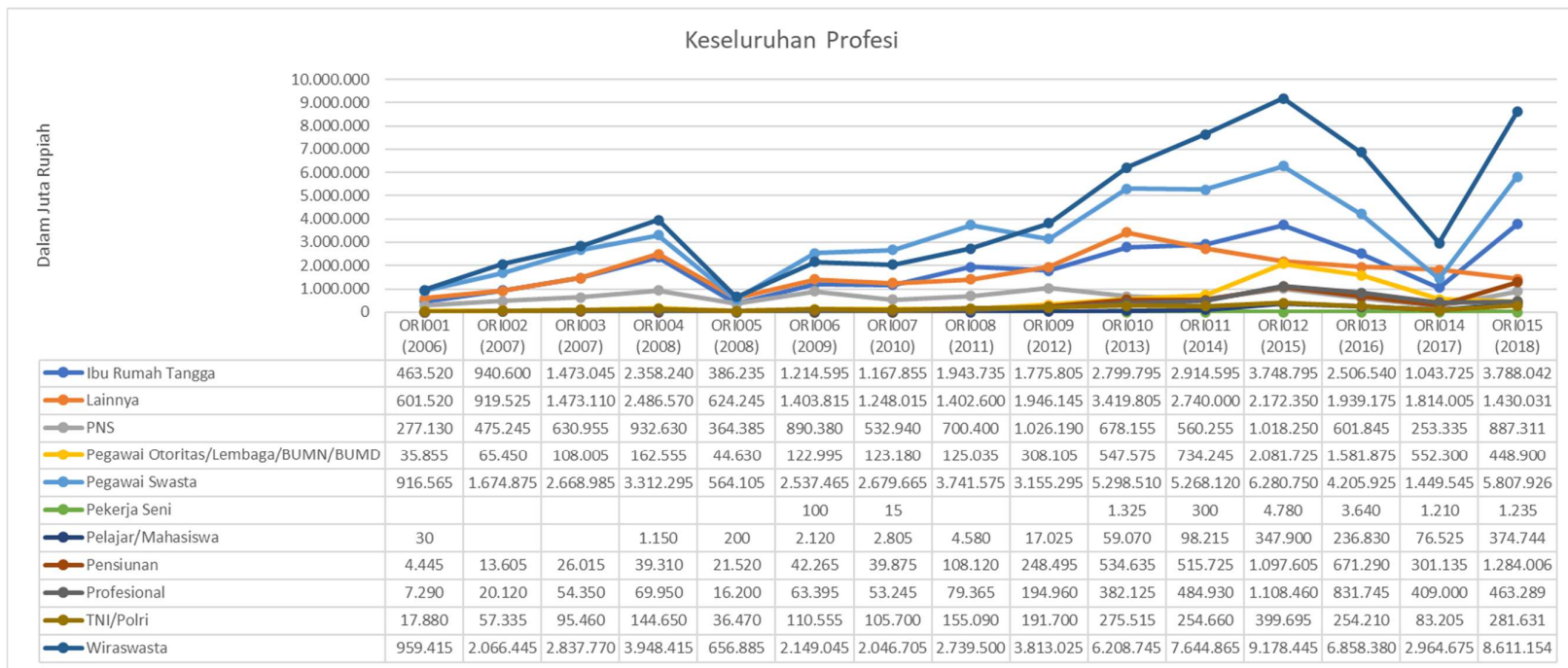
- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Ibu Rumah Tangga	463.520	940.600	1.473.045	2.358.240	386.235	1.214.595	1.167.855	1.943.735	1.775.805	2.799.795	2.914.595	3.748.795	2.506.540	1.043.725	3.788.042
Lainnya	601.520	919.525	1.473.110	2.486.570	624.245	1.403.815	1.248.015	1.402.600	1.946.145	3.419.805	2.740.000	2.172.350	1.939.175	1.814.005	1.430.031
PNS	277.130	475.245	630.955	932.630	364.385	890.380	532.940	700.400	1.026.190	678.155	560.255	1.018.250	601.845	253.335	887.311
Pegawai Otoritas/Lembag a/BUMN/BUM D	35.855	65.450	108.005	162.555	44.630	122.995	123.180	125.035	308.105	547.575	734.245	2.081.725	1.581.875	552.300	448.900
Pegawai Swasta	916.565	1.674.875	2.668.985	3.312.295	564.105	2.537.465	2.679.665	3.741.575	3.155.295	5.298.510	5.268.120	6.280.750	4.205.925	1.449.545	5.807.926
Pekerja Seni						100	15			1.325	300	4.780	3.640	1.210	1.235
Pelajar/Mahasis wa	30			1.150	200	2.120	2.805	4.580	17.025	59.070	98.215	347.900	236.830	76.525	374.744
Pensiunan	4.445	13.605	26.015	39.310	21.520	42.265	39.875	108.120	248.495	534.635	515.725	1.097.605	671.290	301.135	1.284.006
Profesional	7.290	20.120	54.350	69.950	16.200	63.395	53.245	79.365	194.960	382.125	484.930	1.108.460	831.745	409.000	463.289
TNI/Polri	17.880	57.335	95.460	144.650	36.470	110.555	105.700	155.090	191.700	275.515	254.660	399.695	254.210	83.205	281.631

Wiraswasta	959.415	2.066.445	2.837.770	3.948.415	656.885	2.149.045	2.046.705	2.739.500	3.813.025	6.208.745	7.644.865	9.178.445	6.858.380	2.964.675	8.611.154
------------	---------	-----------	-----------	-----------	---------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

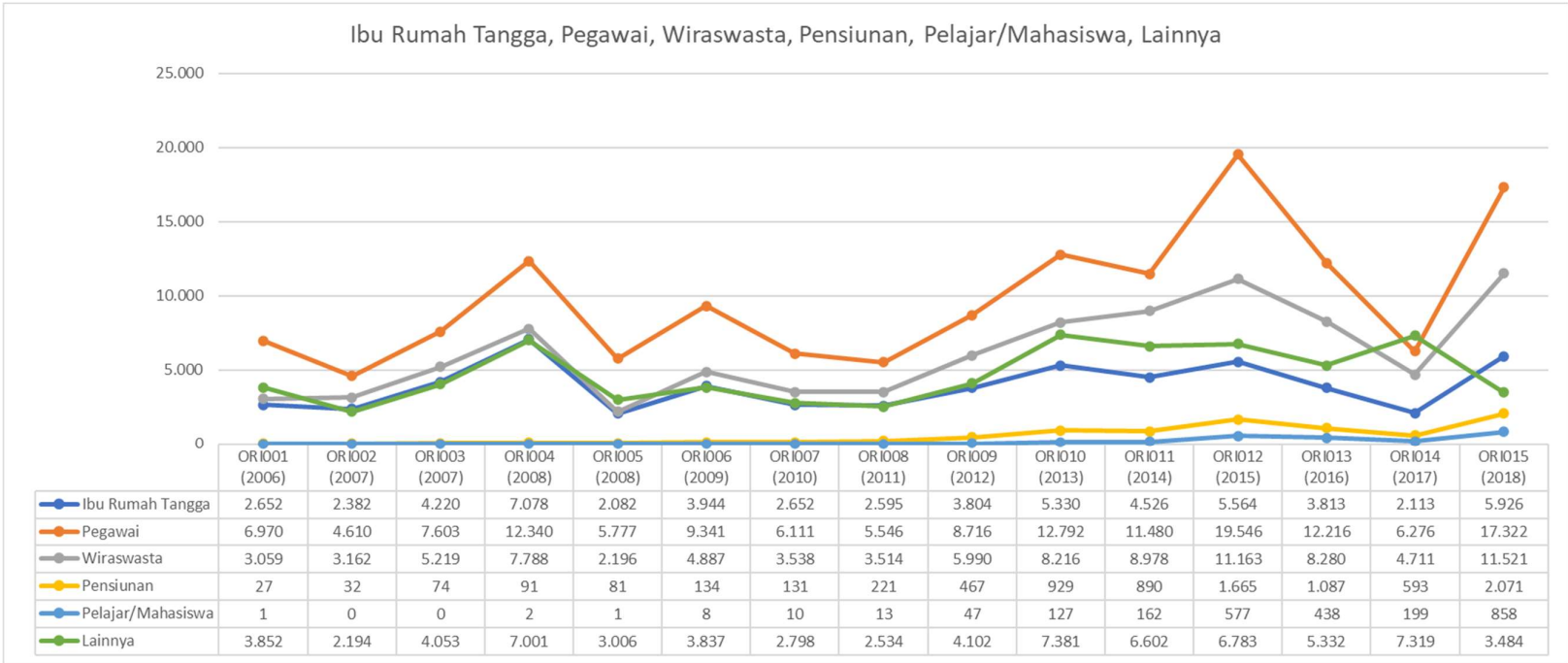


b. Profesi Ibu Rumah Tangga, Pegawai, Wiraswasta, Pensiunan, Pelajar/Mahasiswa, Lainnya

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Ibu Rumah Tangga	2.652	2.382	4.220	7.078	2.082	3.944	2.652	2.595	3.804	5.330	4.526	5.564	3.813	2.113	5.926
Pegawai	6.970	4.610	7.603	12.340	5.777	9.341	6.111	5.546	8.716	12.792	11.480	19.546	12.216	6.276	17.322
Wiraswasta	3.059	3.162	5.219	7.788	2.196	4.887	3.538	3.514	5.990	8.216	8.978	11.163	8.280	4.711	11.521
Pensiunan	27	32	74	91	81	134	131	221	467	929	890	1.665	1.087	593	2.071
Pelajar/Mahasiswa	1	0	0	2	1	8	10	13	47	127	162	577	438	199	858
Lainnya	3.852	2.194	4.053	7.001	3.006	3.837	2.798	2.534	4.102	7.381	6.602	6.783	5.332	7.319	3.484

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

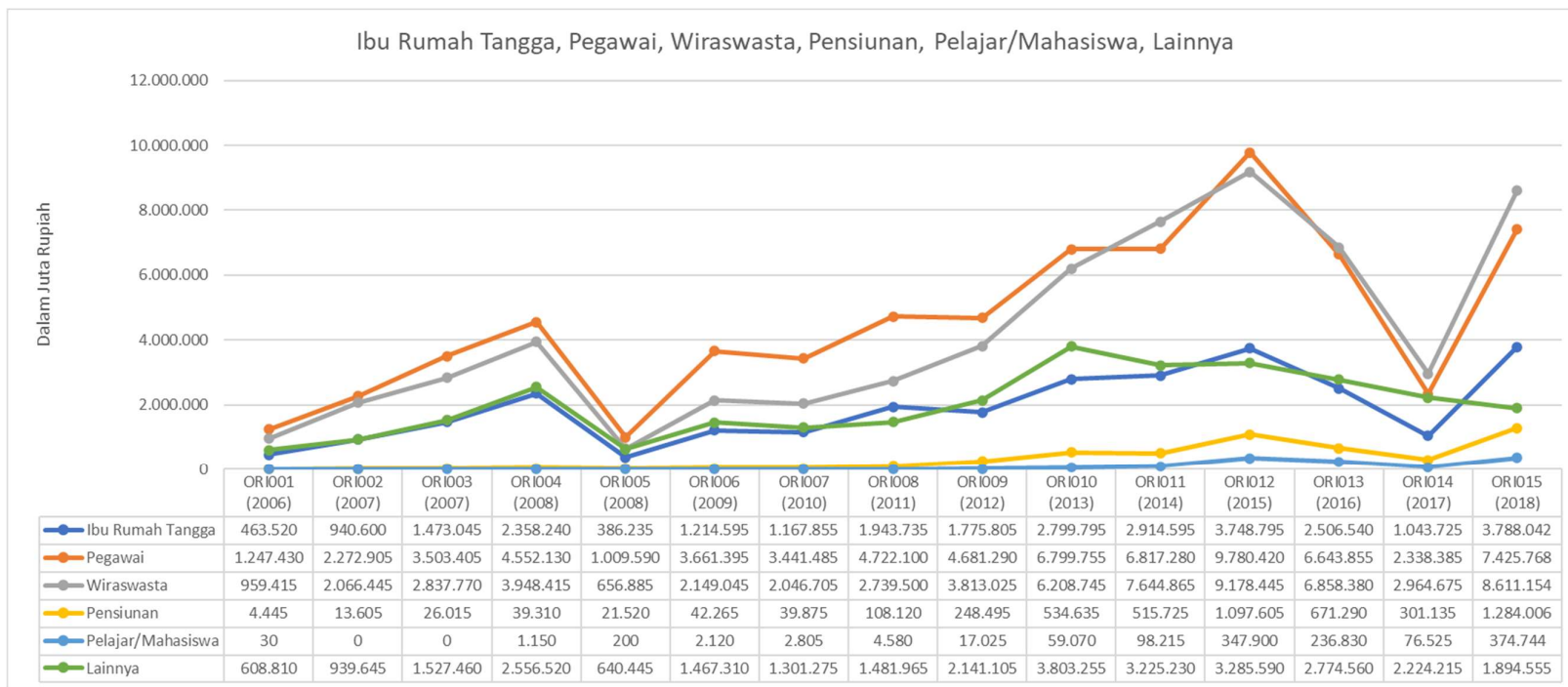


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Ibu Rumah Tangga	463.520	940.600	1.473.045	2.358.240	386.235	1.214.595	1.167.855	1.943.735	1.775.805	2.799.795	2.914.595	3.748.795	2.506.540	1.043.725	3.788.042
Pegawai	1.247.430	2.272.905	3.503.405	4.552.130	1.009.590	3.661.395	3.441.485	4.722.100	4.681.290	6.799.755	6.817.280	9.780.420	6.643.855	2.338.385	7.425.768
Wiraswasta	959.415	2.066.445	2.837.770	3.948.415	656.885	2.149.045	2.046.705	2.739.500	3.813.025	6.208.745	7.644.865	9.178.445	6.858.380	2.964.675	8.611.154
Pensiunan	4.445	13.605	26.015	39.310	21.520	42.265	39.875	108.120	248.495	534.635	515.725	1.097.605	671.290	301.135	1.284.006
Pelajar/Mahasiswa	30	0	0	1.150	200	2.120	2.805	4.580	17.025	59.070	98.215	347.900	236.830	76.525	374.744
Lainnya	608.810	939.645	1.527.460	2.556.520	640.445	1.467.310	1.301.275	1.481.965	2.141.105	3.803.255	3.225.230	3.285.590	2.774.560	2.224.215	1.894.555

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram



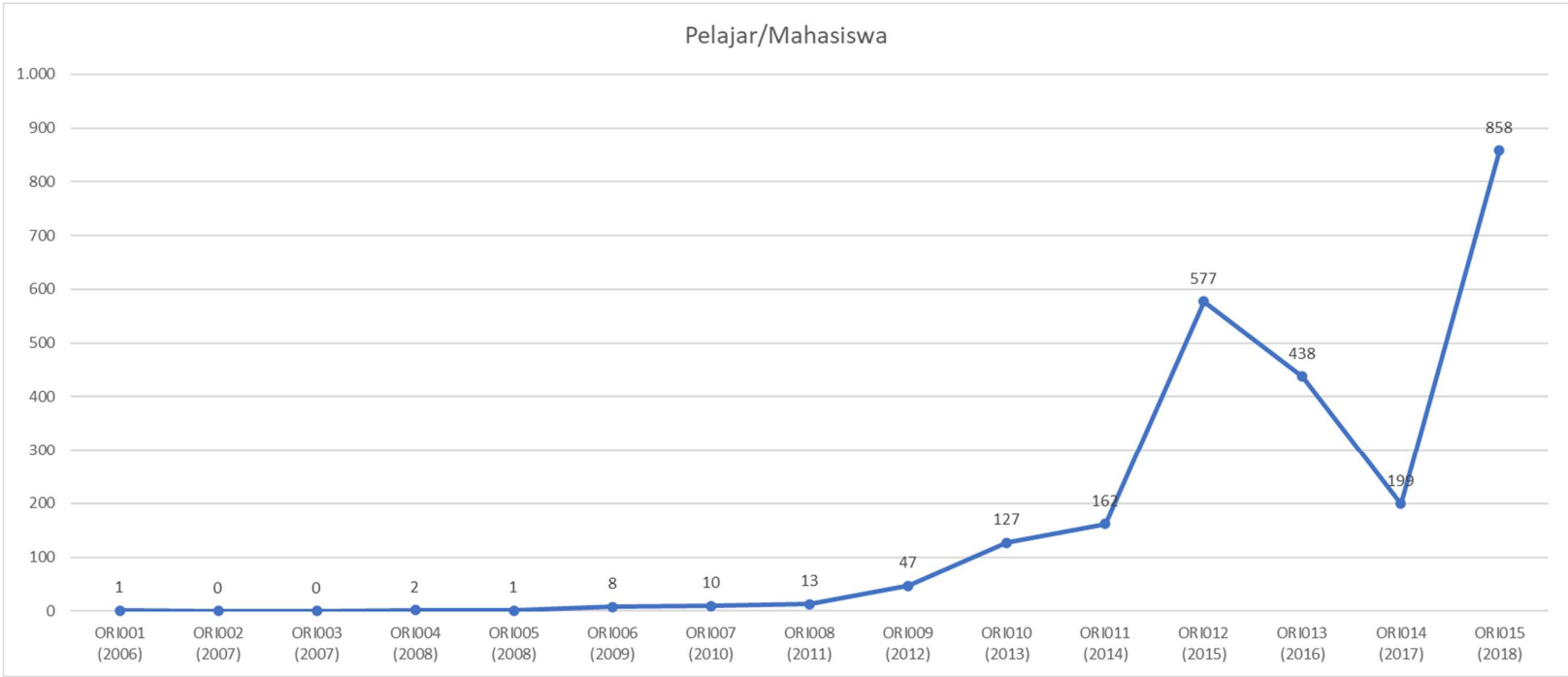


c. Profesi Pelajar/Mahasiswa

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Pelajar/Mahasiswa	1	0	0	2	1	8	10	13	47	127	162	577	438	199	858

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

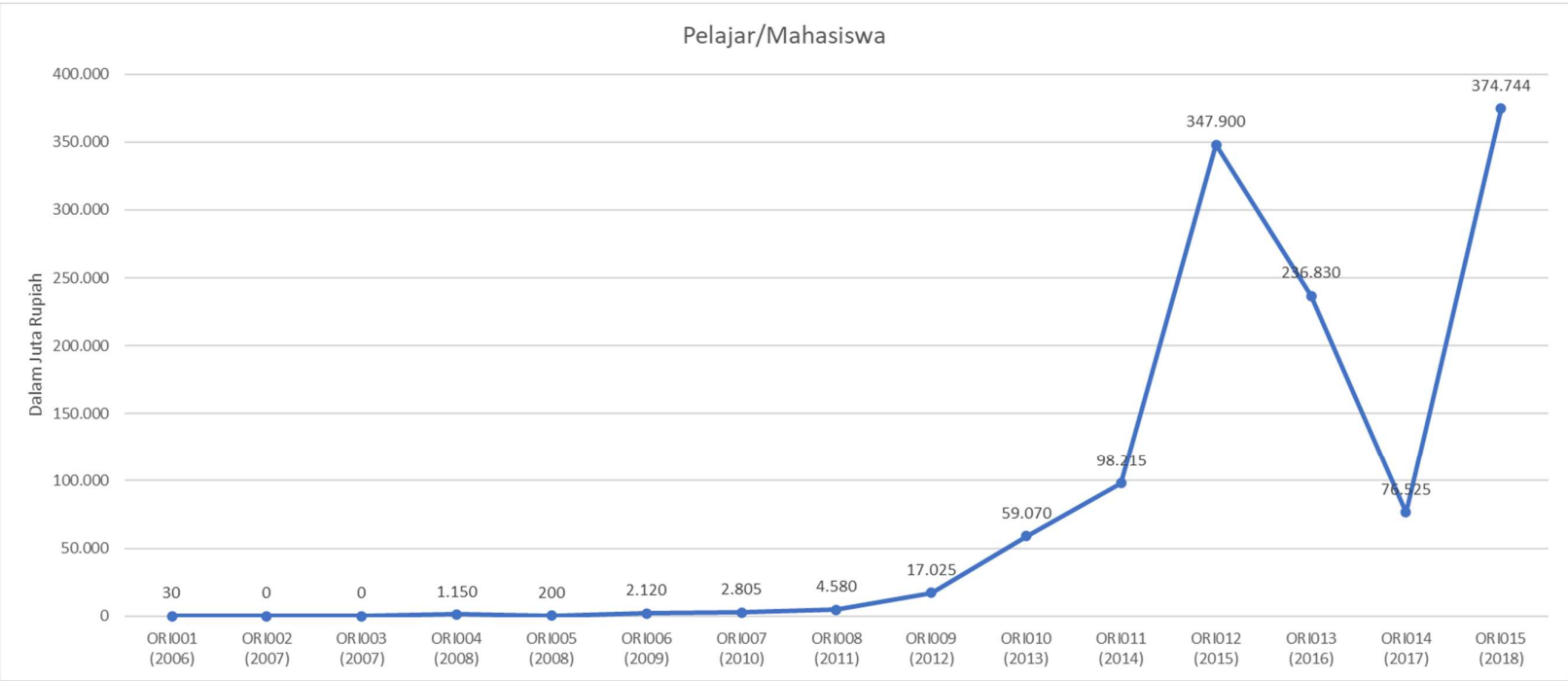


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Pelajar/Mahasiswa	30	0	0	1.150	200	2.120	2.805	4.580	17.025	59.070	98.215	347.900	236.830	76.525	374.744

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

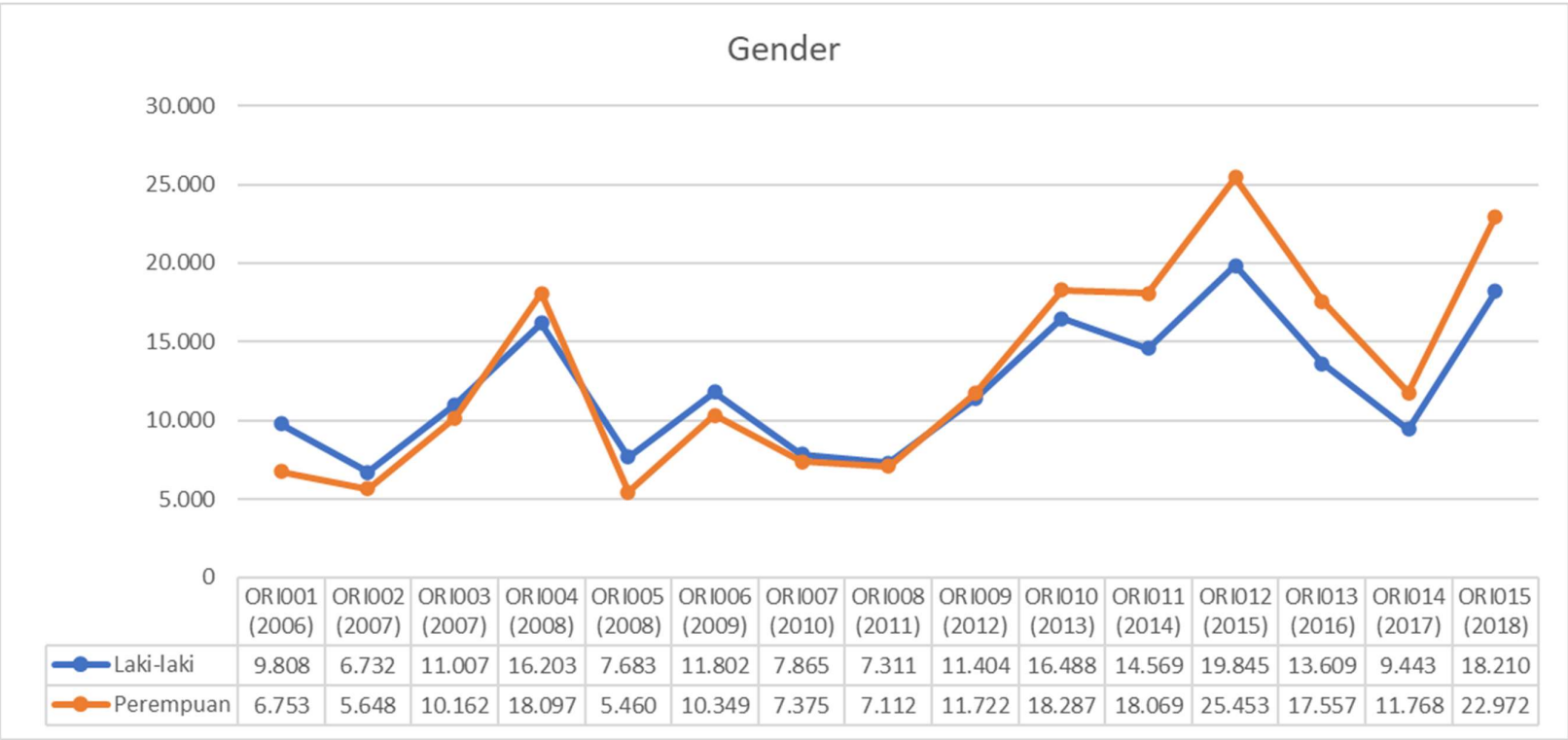


### 3. Profil Investor Berdasarkan Gender

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Laki-laki	9.808	6.732	11.007	16.203	7.683	11.802	7.865	7.311	11.404	16.488	14.569	19.845	13.609	9.443	18.210
Perempuan	6.753	5.648	10.162	18.097	5.460	10.349	7.375	7.112	11.722	18.287	18.069	25.453	17.557	11.768	22.972
<b>Grand Total</b>	<b>16.561</b>	<b>12.380</b>	<b>21.169</b>	<b>34.300</b>	<b>13.143</b>	<b>22.151</b>	<b>15.240</b>	<b>14.423</b>	<b>23.126</b>	<b>34.775</b>	<b>32.638</b>	<b>45.298</b>	<b>31.166</b>	<b>21.211</b>	<b>41.182</b>

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram

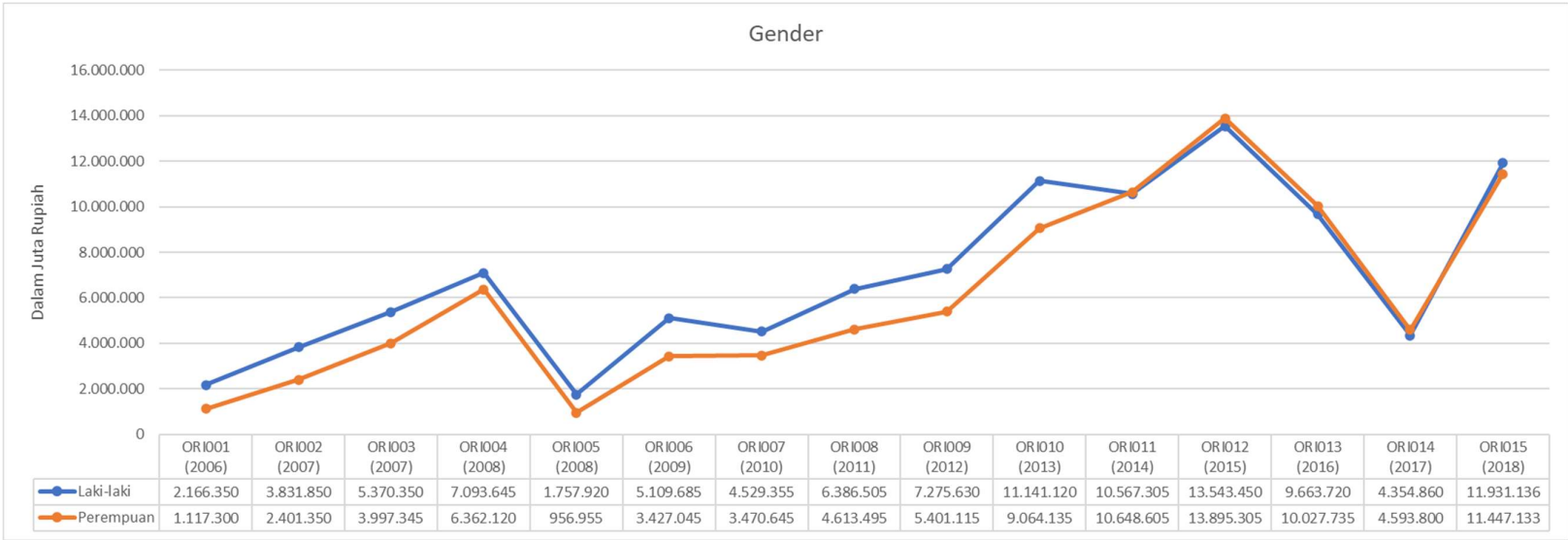


- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Laki-laki	2.166.350	3.831.850	5.370.350	7.093.645	1.757.920	5.109.685	4.529.355	6.386.505	7.275.630	11.141.120	10.567.305	13.543.450	9.663.720	4.354.860	11.931.136
Perempuan	1.117.300	2.401.350	3.997.345	6.362.120	956.955	3.427.045	3.470.645	4.613.495	5.401.115	9.064.135	10.648.605	13.895.305	10.027.735	4.593.800	11.447.133
<b>Grand Total</b>	<b>3.283.650</b>	<b>6.233.200</b>	<b>9.367.695</b>	<b>13.455.765</b>	<b>2.714.875</b>	<b>8.536.730</b>	<b>8.000.000</b>	<b>11.000.000</b>	<b>12.676.745</b>	<b>20.205.255</b>	<b>21.215.910</b>	<b>27.438.755</b>	<b>19.691.455</b>	<b>8.948.660</b>	<b>23.378.269</b>

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram





## B. Hasil Olah Data dan Diagram Profil Investor Geografi

### 1. Profil Investor Berdasarkan Investor Pulau Jawa dan Non Pulau Jawa

- Data Jumlah Investor

#### Jumlah Investor Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Banten	618	497	829	1.421	675	996	675	661	998	1.623	1.422	2.107	1.485	1.076	2.233
DKI Jakarta	7.858	5.554	8.751	14.605	4.981	9.273	6.783	6.025	9.299	13.482	12.000	16.795	10.749	7.913	15.374
Daerah Istimewa Yogyakarta	256	176	379	612	320	341	220	198	301	574	593	812	462	297	682
Jawa Barat	2.258	1.757	3.145	5.091	2.257	3.592	2.554	2.656	3.647	5.807	4.816	6.701	4.710	3.067	6.281
Jawa Tengah	791	565	1.253	1.946	752	1.224	715	704	1.168	1.895	1.836	2.590	2.041	1.224	2.558
Jawa Timur	1.700	1.488	2.412	3.707	1.685	3.017	1.918	1.719	3.370	5.201	5.246	7.191	4.595	3.274	6.035
<b>Grand Total</b>	<b>13.481</b>	<b>10.037</b>	<b>16.769</b>	<b>27.382</b>	<b>10.670</b>	<b>18.443</b>	<b>12.865</b>	<b>11.963</b>	<b>18.783</b>	<b>28.582</b>	<b>25.913</b>	<b>36.196</b>	<b>24.042</b>	<b>16.851</b>	<b>33.163</b>

Jumlah Investor Non Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Aceh	22	16	30	117	91	56	96	26	50	78	107	186	83	55	112
Bali	287	166	325	340	145	371	229	211	322	514	540	813	561	355	786
Bengkulu	20	3	7	41	18	44	14	9	6	13	23	31	14	62	35
Gorontalo	6	4	3	19	4	6	4	1	6	11	29	35	10	4	17
Jambi	60	58	113	208	70	71	41	64	109	100	117	266	277	199	212
Kalimantan Barat	122	84	175	315	127	119	92	125	198	320	418	492	263	271	504
Kalimantan Selatan	83	68	200	170	125	122	54	111	118	254	306	339	212	113	258
Kalimantan Tengah	19	9	29	68	35	48	32	90	22	58	119	100	33	35	109

Kalimantan															
Timur	211	123	334	376	227	199	114	168	232	363	403	698	456	339	686
Kalimantan															
Utara	2	5	7	10		3	4	6	12	28	46	84	35	21	23
Kepulauan															
Bangka															
Belitung	25	4	16	79	33	50	40	18	23	57	56	96	79	55	109
Kepulauan															
Riau	128	58	125	250	125	134	39	54	113	225	181	247	229	119	291
Lampung	94	22	51	150	102	97	59	73	91	182	125	290	163	149	330
Maluku	39	17	33	79	11	20	7	15	36	32	49	80	19	58	51
Maluku Utara	2	5	7	57	15	11	8	4	10	20	11	17	5	1	17
Nusa Tenggara															
Barat	27	6	26	46	23	27	19	38	36	80	76	128	58	76	130

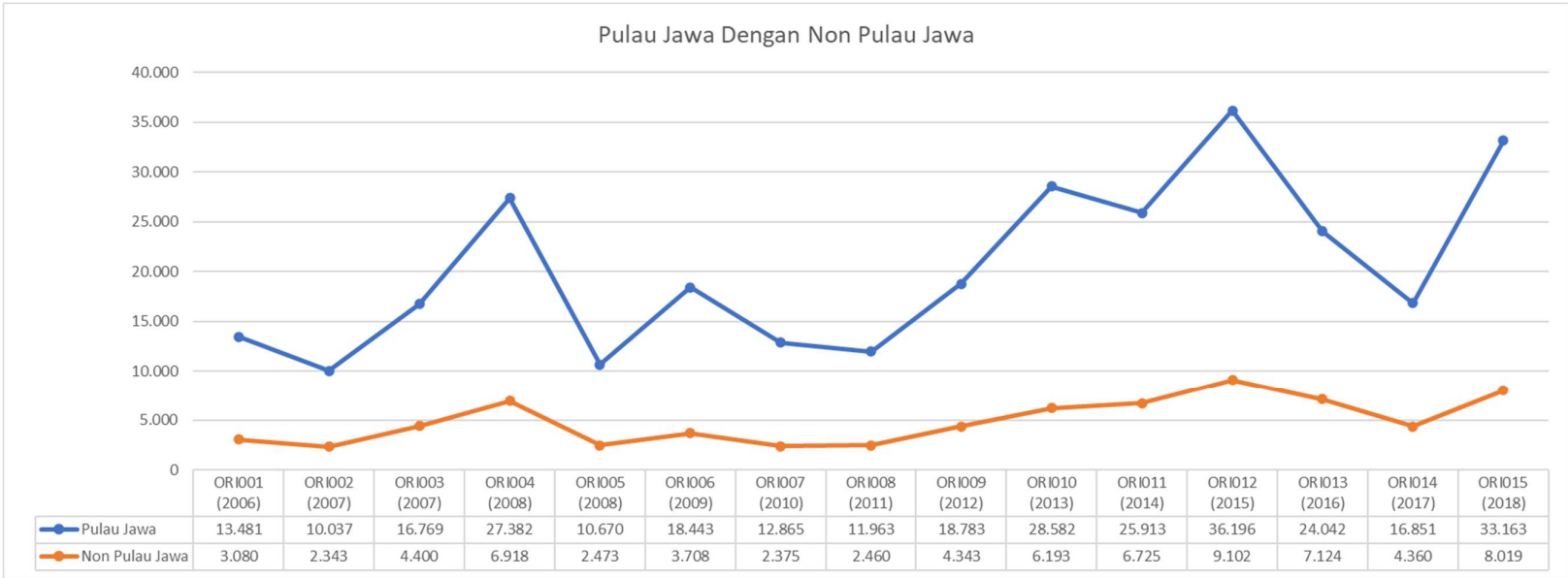
Nusa Tenggara																
Timur	19	11	29	41	18	24	22	11	47	45	60	88	51	38	76	
Papua	117	39	116	235	107	124	68	40	119	103	117	160	87	95	160	
Papua Barat			2	2		2	14	6	4	54	36	28	13	10	17	
Riau	294	176	461	636	217	207	154	134	296	369	449	559	484	227	522	
Sulawesi Barat					1	2	3		1	1	2	11	2	2	2	
Sulawesi																
Selatan	199	89	263	449	202	237	116	194	373	563	630	868	545	373	555	
Sulawesi																
Tengah	92	25	25	113	29	57	30	31	60	72	84	119	95	45	42	
Sulawesi																
Tenggara	14	9	24	27	27	42	8	8	23	42	58	66	51	51	45	
Sulawesi Utara	82	31	201	237	53	105	26	55	79	199	260	310	210	69	152	
Sumatera Barat	183	224	275	366	81	173	63	84	117	186	167	306	210	118	271	

Sumatera															
Selatan	237	149	245	506	196	262	168	125	233	395	428	583	472	374	584
Sumatera Utara	696	942	1.278	1.981	391	1.095	851	759	1.607	1.829	1.828	2.102	2.407	1.046	1.923
<b>Grand Total</b>	<b>3.080</b>	<b>2.343</b>	<b>4.400</b>	<b>6.918</b>	<b>2.473</b>	<b>3.708</b>	<b>2.375</b>	<b>2.460</b>	<b>4.343</b>	<b>6.193</b>	<b>6.725</b>	<b>9.102</b>	<b>7.124</b>	<b>4.360</b>	<b>8.019</b>

Perbandingan Jumlah Investor Pulau Jawa Dengan Non Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Pulau Jawa	13.481	10.037	16.769	27.382	10.670	18.443	12.865	11.963	18.783	28.582	25.913	36.196	24.042	16.851	33.163
Non Pulau Jawa	3.080	2.343	4.400	6.918	2.473	3.708	2.375	2.460	4.343	6.193	6.725	9.102	7.124	4.360	8.019

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram



- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Nominal Investasi Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Banten	90.870	209.890	353.195	579.440	146.630	408.300	353.135	558.105	488.000	788.995	727.170	1.025.325	732.530	434.625	1.052.609
DKI Jakarta	2.030.220	3.308.345	4.519.380	6.601.420	1.197.290	4.366.420	4.226.340	5.158.370	5.638.810	8.468.220	8.444.885	11.113.755	7.434.370	3.768.645	10.064.009
Daerah Istimewa Yogyakarta	28.370	62.975	129.795	158.320	49.570	82.460	79.960	88.750	114.505	264.670	318.890	377.465	240.825	133.790	296.473
Jawa Barat	357.660	707.590	1.140.700	1.689.145	396.315	1.456.085	1.339.575	1.984.350	1.759.230	3.041.030	2.656.415	3.381.180	2.589.700	1.218.855	2.983.239
Jawa Tengah	126.765	259.835	512.475	781.640	118.705	333.545	299.340	484.085	637.135	988.425	1.094.325	1.402.745	1.207.495	421.225	1.114.620
Jawa Timur	273.515	729.955	1.016.385	1.284.820	331.820	831.040	733.830	1.122.710	1.709.675	2.793.785	3.222.195	4.328.420	2.879.320	1.249.000	3.045.155
<b>Grand Total</b>	<b>2.907.400</b>	<b>5.278.590</b>	<b>7.671.930</b>	<b>11.094.785</b>	<b>2.240.330</b>	<b>7.477.850</b>	<b>7.032.180</b>	<b>9.396.370</b>	<b>10.347.355</b>	<b>16.345.125</b>	<b>16.463.880</b>	<b>21.628.890</b>	<b>15.084.240</b>	<b>7.226.140</b>	<b>18.556.105</b>

Nominal Investasi Non Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Aceh	8.295	3.205	19.205	27.180	10.630	6.055	5.300	6.795	21.075	38.925	77.175	115.945	45.430	14.400	66.554
Bali	43.225	54.380	118.830	99.300	34.050	97.225	67.475	155.400	185.915	368.435	422.290	576.225	347.465	133.795	377.891
Bengkulu	875	1.100	500	5.305	945	2.005	1.425	8.900	385	3.965	11.145	5.845	3.785	5.760	16.179
Gorontalo	1.745	1.735	800	8.250	325	1.750	580	200	1.140	4.400	11.050	17.630	4.240	830	5.755
Jambi	8.225	25.785	39.640	66.935	14.515	17.730	16.170	22.990	45.560	63.205	52.880	111.125	112.135	59.135	129.836
Kalimantan Barat	13.570	23.285	77.165	114.130	27.040	22.650	29.330	52.730	76.870	181.615	258.105	207.535	134.995	75.195	260.444
Kalimantan Selatan	6.405	14.110	89.795	52.220	18.150	30.190	12.435	39.550	71.035	142.975	223.305	263.430	139.180	55.910	153.734
Kalimantan Tengah	7.240	5.445	8.365	24.770	7.690	12.005	6.535	138.345	12.190	32.115	126.765	59.900	19.375	11.380	69.665



Kalimantan															
Timur	20.795	41.605	127.735	146.795	47.605	73.145	41.820	81.460	134.410	222.655	311.930	510.005	324.915	140.575	503.650
Kalimantan															
Utara	130	3.610	3.310	5.095		1.300	1.490	4.250	4.435	13.335	32.960	39.475	23.875	9.525	8.441
Kepulauan															
Bangka															
Belitung	1.640	1.825	14.300	31.885	8.425	24.310	26.535	10.440	8.310	33.685	28.595	64.360	63.825	16.585	85.710
Kepulauan															
Riau	9.295	16.855	28.395	69.550	16.840	31.610	7.840	27.080	61.220	137.165	92.095	150.755	144.585	58.175	196.612
Lampung	4.315	5.410	17.995	40.825	20.380	26.035	19.470	17.690	30.780	92.425	70.885	138.450	94.080	39.245	164.680
Maluku	1.590	19.965	34.915	45.245	1.900	11.475	4.600	4.410	10.805	8.110	25.120	33.340	11.520	13.535	19.102
Maluku Utara	400	2.300	4.630	21.165	15.450	11.640	3.625	3.450	8.450	27.575	12.215	26.560	8.015	50	13.790
Nusa Tenggara															
Barat	2.190	1.675	4.895	16.375	4.165	9.060	7.245	20.845	18.385	36.020	25.755	58.200	29.930	12.140	58.398

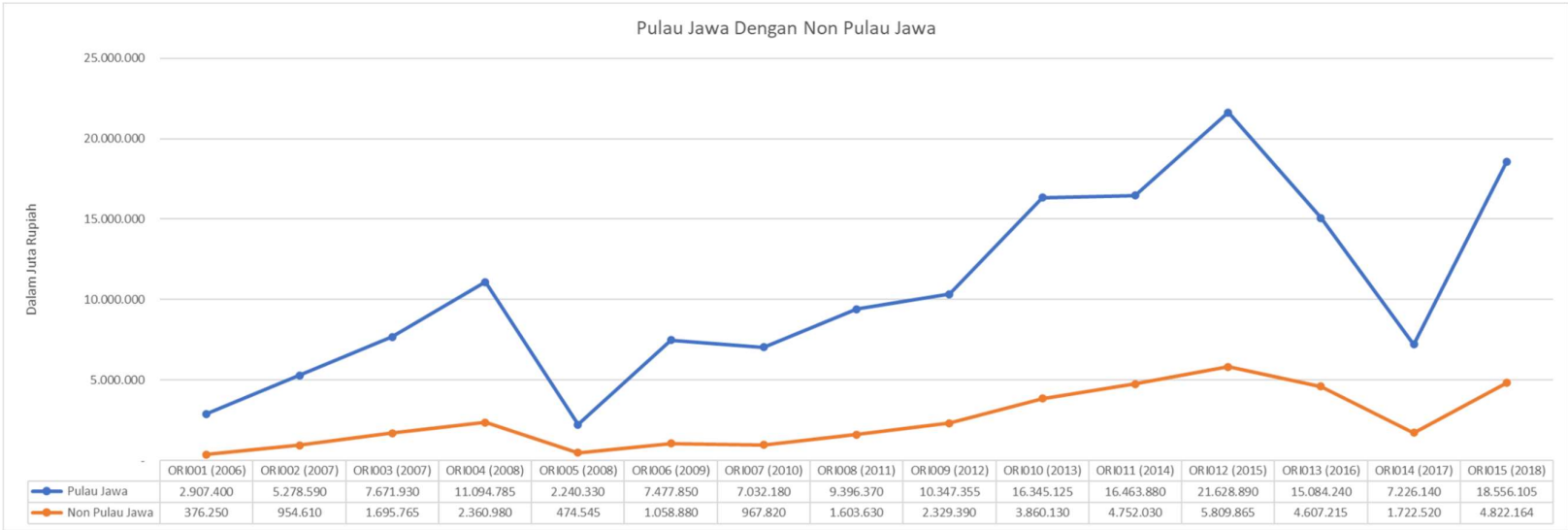
Nusa Tenggara															
Timur	1.865	6.700	15.400	24.690	1.435	3.165	6.975	5.250	8.890	25.250	25.140	58.630	36.925	15.430	56.796
Papua	11.780	6.730	42.935	71.710	21.105	31.430	28.400	15.320	53.505	43.830	55.135	107.880	51.160	54.625	114.549
Papua Barat			1.570	695		400	4.295	7.705	4.730	11.860	11.670	19.565	6.540	3.675	16.426
Riau	33.445	67.845	191.115	210.290	48.795	76.910	57.420	81.045	173.220	194.415	283.665	331.380	349.465	98.475	355.136
Sulawesi Barat					100	20	355		100	500	255	6.740	515	700	4.200
Sulawesi															
Selatan	25.355	28.270	74.610	128.060	22.545	42.980	49.980	247.450	196.520	328.685	503.270	710.055	431.760	191.235	385.672
Sulawesi															
Tengah	5.070	8.740	10.485	22.915	4.990	7.505	7.395	25.430	17.310	45.630	66.715	107.455	71.315	22.985	42.942
Sulawesi															
Tenggara	965	1.455	7.940	2.480	9.445	6.725	730	1.800	4.760	23.360	39.510	35.645	20.135	13.620	29.344
Sulawesi Utara	6.100	17.135	68.030	113.520	20.160	27.445	11.330	37.545	48.880	207.150	331.850	329.495	233.375	36.420	87.715
Sumatera Barat	17.505	73.260	87.350	119.020	14.535	34.045	25.065	57.780	46.050	65.860	80.020	144.360	91.705	38.640	121.592

Sumatera																
Selatan	29.375	69.030	71.005	121.460	36.640	60.635	69.845	65.010	121.165	297.620	311.400	317.415	256.375	112.550	327.068	
Sumatera Utara	114.855	453.155	534.850	771.115	66.685	389.435	454.155	464.760	963.295	1.209.365	1.261.130	1.262.465	1.550.595	487.930	1.150.283	
<b>Grand Total</b>	<b>376.250</b>	<b>954.610</b>	<b>1.695.765</b>	<b>2.360.980</b>	<b>474.545</b>	<b>1.058.880</b>	<b>967.820</b>	<b>1.603.630</b>	<b>2.329.390</b>	<b>3.860.130</b>	<b>4.752.030</b>	<b>5.809.865</b>	<b>4.607.215</b>	<b>1.722.520</b>	<b>4.822.164</b>	

Perbandingan Nilai Investasi Investor Pulau Jawa Dengan Non Pulau Jawa

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Pulau Jawa	2.907.400	5.278.590	7.671.930	11.094.785	2.240.330	7.477.850	7.032.180	9.396.370	10.347.355	16.345.125	16.463.880	21.628.890	15.084.240	7.226.140	18.556.105
Non Pulau Jawa	376.250	954.610	1.695.765	2.360.980	474.545	1.058.880	967.820	1.603.630	2.329.390	3.860.130	4.752.030	5.809.865	4.607.215	1.722.520	4.822.164

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah diagram



## 2. Perangkingan Profil Investor di Pulau Jawa Berdasarkan Provinsi

- Data Jumlah Investor

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Banten	618	497	829	1.421	675	996	675	661	998	1.623	1.422	2.107	1.485	1.076	2.233
DKI Jakarta	7.858	5.554	8.751	14.605	4.981	9.273	6.783	6.025	9.299	13.482	12.000	16.795	10.749	7.913	15.374
Daerah Istimewa Yogyakarta	256	176	379	612	320	341	220	198	301	574	593	812	462	297	682
Jawa Barat	2.258	1.757	3.145	5.091	2.257	3.592	2.554	2.656	3.647	5.807	4.816	6.701	4.710	3.067	6.281
Jawa Tengah	791	565	1.253	1.946	752	1.224	715	704	1.168	1.895	1.836	2.590	2.041	1.224	2.558
Jawa Timur	1.700	1.488	2.412	3.707	1.685	3.017	1.918	1.719	3.370	5.201	5.246	7.191	4.595	3.274	6.035
<b>Grand Total</b>	<b>13.481</b>	<b>10.037</b>	<b>16.769</b>	<b>27.382</b>	<b>10.670</b>	<b>18.443</b>	<b>12.865</b>	<b>11.963</b>	<b>18.783</b>	<b>28.582</b>	<b>25.913</b>	<b>36.196</b>	<b>24.042</b>	<b>16.851</b>	<b>33.163</b>

<b>Provinsi</b>	<b>ORI001 (2006)</b>	<b>ORI002 (2007)</b>	<b>ORI003 (2007)</b>	<b>ORI004 (2008)</b>	<b>ORI005 (2008)</b>	<b>ORI006 (2009)</b>	<b>ORI007 (2010)</b>	<b>ORI008 (2011)</b>	<b>ORI009 (2012)</b>	<b>ORI010 (2013)</b>	<b>ORI011 (2014)</b>	<b>ORI012 (2015)</b>	<b>ORI013 (2016)</b>	<b>ORI014 (2017)</b>	<b>ORI015 (2018)</b>
Banten	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
DKI Jakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
DI Yogyakarta	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Jawa Barat	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
Jawa Tengah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Jawa Timur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah tabel perbandingan

<b>RANKING NOMINAL INVESTASI DI PULAU JAWA</b>						
<b>Provinsi</b>	Banten	DKI Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
<b>ORI001 (2006)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI002 (2007)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI003 (2007)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI004 (2008)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI005 (2008)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI006 (2009)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI007 (2010)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI008 (2011)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI009</b>	5	1	6	2	4	3

<b>(2012)</b>						
<b>ORI010 (2013)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI011 (2014)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI012 (2015)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI013 (2016)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI014 (2017)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI015 (2018)</b>	5	1	6	2	4	3



- Data Nominal Investor

(Dalam Juta Rupiah)

Row Labels	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Banten	90.870	209.890	353.195	579.440	146.630	408.300	353.135	558.105	488.000	788.995	727.170	1.025.325	732.530	434.625	1.052.609
DKI Jakarta	2.030.220	3.308.345	4.519.380	6.601.420	1.197.290	4.366.420	4.226.340	5.158.370	5.638.810	8.468.220	8.444.885	11.113.755	7.434.370	3.768.645	10.064.009
Daerah Istimewa Yogyakarta	28.370	62.975	129.795	158.320	49.570	82.460	79.960	88.750	114.505	264.670	318.890	377.465	240.825	133.790	296.473
Jawa Barat	357.660	707.590	1.140.700	1.689.145	396.315	1.456.085	1.339.575	1.984.350	1.759.230	3.041.030	2.656.415	3.381.180	2.589.700	1.218.855	2.983.239
Jawa Tengah	126.765	259.835	512.475	781.640	118.705	333.545	299.340	484.085	637.135	988.425	1.094.325	1.402.745	1.207.495	421.225	1.114.620
Jawa Timur	273.515	729.955	1.016.385	1.284.820	331.820	831.040	733.830	1.122.710	1.709.675	2.793.785	3.222.195	4.328.420	2.879.320	1.249.000	3.045.155
<b>Grand Total</b>	<b>2.907.400</b>	<b>5.278.590</b>	<b>7.671.930</b>	<b>11.094.785</b>	<b>2.240.330</b>	<b>7.477.850</b>	<b>7.032.180</b>	<b>9.396.370</b>	<b>10.347.355</b>	<b>16.345.125</b>	<b>16.463.880</b>	<b>21.628.890</b>	<b>15.084.240</b>	<b>7.226.140</b>	<b>18.556.105</b>

Provinsi	ORI001 (2006)	ORI002 (2007)	ORI003 (2007)	ORI004 (2008)	ORI005 (2008)	ORI006 (2009)	ORI007 (2010)	ORI008 (2011)	ORI009 (2012)	ORI010 (2013)	ORI011 (2014)	ORI012 (2015)	ORI013 (2016)	ORI014 (2017)	ORI015 (2018)
Banten	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
DKI Jakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
DI Yogyakarta	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
Jawa Barat	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
Jawa Tengah	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4
Jawa Timur	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2

Berdasarkan data tabel di atas maka dibuatlah tabel perbandingan

<b>RANKING NOMINAL INVESTASI DI PULAU JAWA</b>						
<b>Provinsi</b>	Banten	DKI Jakarta	DI Yogyakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur
<b>ORI001 (2006)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI002 (2007)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI003 (2007)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI004 (2008)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI005 (2008)</b>	4	1	6	2	5	3
<b>ORI006 (2009)</b>	4	1	6	2	5	3
<b>ORI007 (2010)</b>	4	1	6	2	5	3
<b>ORI008 (2011)</b>	4	1	6	2	5	3
<b>ORI009</b>	5	1	6	2	4	3

<b>(2012)</b>						
<b>ORI010 (2013)</b>	5	1	6	2	4	3
<b>ORI011 (2014)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI012 (2015)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI013 (2016)</b>	5	1	6	3	4	2
<b>ORI014 (2017)</b>	4	1	6	3	5	2
<b>ORI015 (2018)</b>	5	1	6	3	4	2

### Lampiran 3

## Surat Pengantar Permohonan Izin Magang



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Universitas Islam Indonesia  
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 885376  
F. (0274) 882589  
E. fbe@uii.ac.id  
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 290/Ka.ProdiMnj/10/Prodi.Mj/II/2023  
Perihal : Permohonan Izin Magang

Yogyakarta, 7 Februari 2023

Kepada Yth.  
Pimpinan  
Direktorat Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (Direktorat Surat Utang Negara)  
Gedung Frans Seda, Jl. Dr. Wahidin Raya No.1, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota  
Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia adalah institusi Pendidikan yang memiliki tujuan menciptakan lulusan profesional di bidangnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon kepada Bapak atau Ibu memberikan izin mahasiswa kami dalam melaksanakan magang di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Najwa Paramitha Wimbyarto  
NIM : 20311198  
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No.44, Kutu Dukuh, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman / 19 Agustus 2002  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang : Sarjana  
Periode Magang : 1 Maret 2023 – 1 Juli 2023

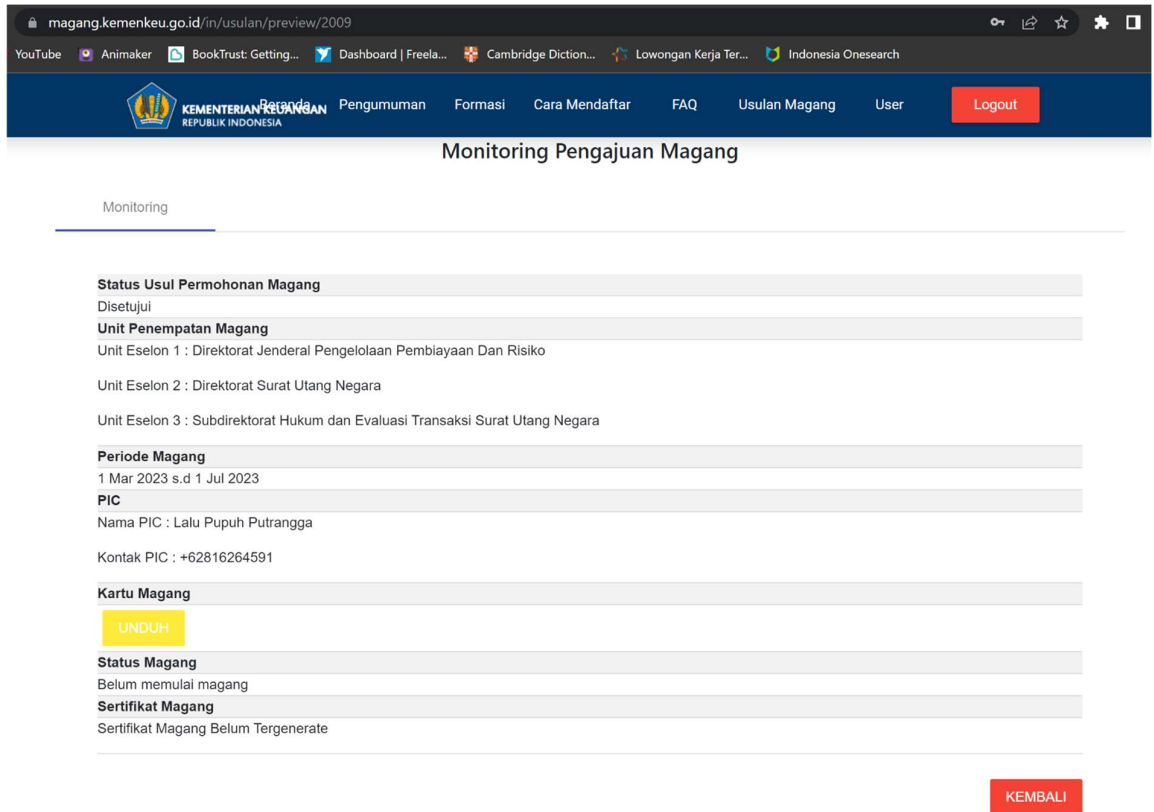
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kaprodi Manajemen S1  
  
Abdur Rafik, S.E., M.Sc.  
NIK : 133110105

## Lampiran 4

### Bukti Diterima Magang



The screenshot shows a web browser window with the URL `magang.kemenkeu.go.id/in/usulan/preview/2009`. The page header includes the logo of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and a navigation menu with items: Beranda, Pengumuman, Formasi, Cara Mendaftar, FAQ, Usulan Magang, User, and a red Logout button. The main heading is "Monitoring Pengajuan Magang".

Below the heading, there is a "Monitoring" section with the following details:

- Status Usul Permohonan Magang**: Disetujui
- Unit Penempatan Magang**:
  - Unit Eselon 1 : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan Dan Risiko
  - Unit Eselon 2 : Direktorat Surat Utang Negara
  - Unit Eselon 3 : Subdirektorat Hukum dan Evaluasi Transaksi Surat Utang Negara
- Periode Magang**: 1 Mar 2023 s.d 1 Jul 2023
- PIC**:
  - Nama PIC : Lalu Pupuh Putrangga
  - Kontak PIC : +62816264591
- Kartu Magang**: [UNDUH](#)
- Status Magang**: Belum memulai magang
- Sertifikat Magang**: Sertifikat Magang Belum Tergenerate

A red "KEMBALI" button is located at the bottom right of the page.

**Lampiran 5**  
**Peta Wilayah DJPPR Kementerian Keuangan**

